

PROSPEKTUS

Tanggal Pernyataan Pendaftaran Penawaran HMETD Menjadi Efektif	6 Des 2017	Tanggal Pencatatan (<i>Recording Date</i>) Untuk Memperoleh HMETD	18 Des 2017
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	16 Nov 2017	Tanggal Distribusi HMETD	19 Des 2017
Tanggal Laporan Hasil RUPSLB Mengenai Persetujuan Penawaran HMETD Kepada BEI	20 Nov 2017	Tanggal Pencatatan Efek di Bursa	20 Des 2017
Tanggal Pengumuman Hasil Keputusan RUPS	20 Nov 2017	Tanggal Awal Perdagangan HMETD	20 Des 2017
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD (Cum-Right)		Tanggal Akhir Perdagangan HMETD	28 Des 2017
- Pasar Reguler dan Negosiasi	13 Des 2017	Tanggal Awal Pelaksanaan HMETD	20 Des 2017
- Pasar Tunai	18 Des 2017	Tanggal Akhir Pelaksanaan HMETD	28 Des 2017
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (Ex-Right)		Tanggal Akhir Pembayaran yang Berasal dari Pesanan Efek Tambahan	2 Jan 2018
- Pasar Reguler dan Negosiasi	14 Des 2017	Tanggal Awal Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	22 Des 2017
- Pasar Tunai	19 Des 2017	Tanggal Akhir Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	2 Jan 2018
		Tanggal Penjatahan Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	3 Jan 2018
		Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pesanan Yang Tidak Terpenuhi	5 Jan 2018

OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT YULIE SEKURITAS INDONESIA TBK. (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN YANG MATERIAL DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.



PT YULIE SEKURITAS INDONESIA Tbk

KEGIATAN USAHA UTAMA

Bergerak dalam Bidang Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek.

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

KANTOR PUSAT

Plaza Asia Lantai 5

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190

Telp. (021) 5140 2181 Faks. (021) 5140 2182

Email: yulie_sekurindo@cbn.net.id

Website: www.yuliesekurindo.com

PENAWARAN UMUM TERBATAS I KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“HMETD”) - selanjutnya disebut “PUT I”

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas 6 (enam) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200,- (dua ratus Rupiah) per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sebanyak-banyaknya 600% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT I ini adalah sebanyak-banyaknya Rp306.000.000.000 (tiga ratus enam miliar rupiah). Saham Baru dari PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Dalam hal pemegang saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan Efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

PT Jeje Yutrindo Utama (“JYU”) sebagai pemegang saham utama tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak 802.350.000 (delapan ratus dua juta tiga ratus lima puluh) lembar HMETD dan bermaksud untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I kepada PT Indolife Pensiontama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan no. 01/JYU-OJK/IX/2017 tanggal 11 September 2017 oleh Pemegang Saham Utama Dalam Rangka PUT I Perseroan.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik maka saham tersebut tidak akan diterbitkan.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 20 DESEMBER 2017 SAMPAI DENGAN TANGGAL 28 DESEMBER 2017. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 20 DESEMBER 2017. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 29 DESEMBER 2017 DENGAN KETERANGAN BAHWA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BER-LAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 85,71%.

RESIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH PENGHENTIAN SEMENTARA KEGIATAN USAHA PERSEROAN ATAU PENCABUTAN SALAH SATU IZIN USAHA PERSEROAN YANG DISEBABKAN OLEH KEGAGALAN ATAU KELALAIAN DALAM MEMENUHI KETENTUAN-KETENTUAN HUKUM DI BIDANG PASAR MODAL YANG BERLAKU DI INDONESIA. HAL INI DAPAT MEMPENGARUHI KELANGSUNGAN SEBAGIAN ATAU SELURUH USAHA PERSEROAN.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM (“SKS”), TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (“KSEI”).

PARA PEMEGANG SAHAM AKAN MENGHADAPI RISIKO TIDAK LIKUIDNYA SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 8 Desember 2017

PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "**Perseroan**") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Otoritas Jasa keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No. 133/YES/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya ("selanjutnya disebut "UUPM").

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT I ini, setiap pihak yang terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT I ini dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Sesuai dengan Peraturan POJK 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Seluruh saham baru yang dikeluarkan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

<p>PUT I INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SBHMETD, ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT I INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA HASIL PELAKSANAAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN, PEMBELIAN ATAU PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARANYA DILARANG UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROAN ATAU PIHAK YANG DITUNJUK OLEH PERSEROAN BERHAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA.</p>
<p>PROSPEKTUS HANYA DAPAT DIDISTRIBUSIKAN DI INDONESIA. TIDAK SATUPUN YANG TERCANTUM DALAM DOKUMEN INI DAPAT DIANGGAP SEBAGAI SEBUAH PENAWARAN EFEK UNTUK MENJUAL DI WILAYAH YANG MELARANG HAL TERSEBUT. HMETD DAN SAHAM BIASA PERSEROAN YANG AKAN DITERBITKAN DARI PELAKSANAAN HMETD BELUM PERNAH DAN TIDAK AKAN DIDAFTARKAN BERDASARKAN KETENTUAN UNITED STATES SECURITIES ACT OF 1933 BESERTA PERUBAHANNYA ATAU YURISDIKSI DI LUAR SELAIN INDONESIA. OLEH KARENA ITU, ORANG-ORANG DI AMERIKA SERIKAT TIDAK DIPERBOLEHKAN UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, HMETD MUNGKIN TIDAK DAPAT DILAKSANAKAN OLEH ORANG-ORANG DI LUAR WILAYAH INDONESIA DIMANA PENAWARAN ATAU PELAKSANAAN HMETD KE SAHAM DILARANG OLEH HUKUM YANG BERLAKU, DAN PERSEROAN BESERTA PIHAK-PIHAK YANG DITUNJUKNYA BERHAK UNTUK MEMPERLAKUKAN HMETD TERSEBUT ATAU DOKUMENTASI HMETD LAIN YANG DISAMPAIKAN ORANG TERSEBUT TIDAK SAH.</p>
<p>PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.</p>
<p>PUT I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH MENDAPATKAN PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK DIMANA RENCANA PERSEROAN ATAS PUT I TELAH DISETUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN PADA TANGGAL 7 SEPTEMBER 2017 DAN DITEGASKAN KEMBALI PADA RUPSLB YANG DISELENGGARAKAN TANGGAL 16 NOVEMBER 2017.</p>

DAFTAR ISI

DEFINISI DAN SINGKATAN	ii
RINGKASAN PROSPEKTUS	vi
PENAWARAN UMUM TERBATAS	viii
I. PENAWARAN UMUM	1
II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM	8
III. PERNYATAAN UTANG	9
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	10
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	15
VI. FAKTOR RISIKO	31
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	34
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA	35
1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN	35
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN	36
3. KETERANGAN TENTANG PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM	37
4. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN	38
5. SUMBER DAYA MANUSIA	47
6. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN	49
7. DIAGRAM HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM	49
8. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	49
9. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING	50
10. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN	50
11. STRUKTUR ORGANISASI	50
12. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	51
IX. EKUITAS	63
X. KEBIJAKAN DIVIDEN	65
XI. PERPAJAKAN	66
XII. KETERANGAN MENGENAI CALON PENGENDALI PERSEROAN	67
XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	69
XIV. TATA CARA PEMESANAN SAHAM	71
14.1. PEMESAN YANG BERHAK	71
14.2. DISTRIBUSI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD)	71
14.3. PROSEDUR PENDAFTARAN/PELAKSANAAN HMETD	72
14.4. PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN	73
14.5. PENJATAHAN ATAS PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN DALAM PUT	74
14.6. PERSYARATAN PEMBAYARAN BAGI PARA PEMEGANG SBHMETD (DI LUAR PENITIPAN KOLEKTIF KSEI) DAN PEMESANAN SAHAM HMETD TAMBAHAN	74
14.7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN	74
14.8. PEMBATALAN PEMESANAN SAHAM	74
14.9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN	75
14.10. PENYERAHAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD	75
14.11. ALOKASI SISA SAHAM YANG TIDAK DIAMBIL OLEH PEMEGANG HMETD	76
XV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	77

DEFINISI DAN SINGKATAN

"Afiliasi"	:	Berarti: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
"BAE atau Biro Administrasi Efek"	:	Biro Administrasi Efek
"Bank Kustodian"	:	Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan dari OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
"BEI atau Bursa Efek Indonesia"	:	Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, yang dalam hal ini adalah perseroan terbatas PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
"BNRI"	:	Bank Negara Republik Indonesia
"Daftar Pemegang Saham (DPS)"	:	Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan efek oleh pemegang efek dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data yang diberikan oleh pemegang rekening di KSEI.
"Efek"	:	Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
"Force Majeure"	:	Berarti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru-hara di Indonesia yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
"Harga Pelaksanaan"	:	Berarti harga yang harus dibayarkan dalam PUT I untuk setiap pelaksanaan 1 (satu) HMETD menjadi saham baru yaitu sebesar Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham.
"Hari Bursa"	:	Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
"Hari Kalender"	:	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan Gregorius Calendar tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.

"Hari Kerja"	:	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
"KSEI"	:	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam Emisi bertugas sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Saham berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Saham.
"Kustodian"	:	Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Efek dan harta yang berkaitan dengan Efek serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
"Otoritas Jasa Keuangan" atau "OJK"	:	Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
"Masyarakat"	:	Perorangan dan/atau badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar Indonesia.
"Menkumham OJK"	:	Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
"Pemegang Rekening"	:	Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
"Pemegang Saham"	:	Masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Saham yang disimpan dan diadministrasikan dalam: <ul style="list-style-type: none"> • Rekening efek pada KSEI; atau • Rekening efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek
"Pemegang Saham Utama"	:	Pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal.
"Penawaran Umum Terbatas"	:	Berarti kegiatan penawaran sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas 6 (enam) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham. Saham dari PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (<i>round down</i>).

“Penitipan Kolektif”	:	Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
“Peraturan KSEI”	:	Berarti peraturan KSEI No. KEP-0013/DIR/KSEI/0612 tanggal 11 Juni 2012 tentang Jasa Kustodian Sentral sebagaimana telah disetujui oleh OJK sesuai dengan surat keputusan Bapepam dan LK No. S-6953/BL/2012 tanggal 6 Juni 2012 perihal Persetujuan atas rancangan Peraturan KSEI tentang Jasa Kustodian Sentral, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya, dan/atau perubahan-perubahannya di kemudian hari.
“Peraturan No. IX.E.1”	:	Peraturan No. IX.E.1 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep 412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
“Peraturan No. IX.E.2”	:	Peraturan No. IX.E.2 Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. 614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
“Pihak yang akan Memperoleh Pengalihan HMETD”	:	Pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham utama jika terdapat pemegang saham utama yang akan mengalihkan HMETD yang dimilikinya dimaksud.
“POJK No. 30/2015”	:	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
“POJK No. 32/2015”	:	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
“POJK No. 33/2015”	:	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2015 Tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
“Pernyataan Pendaftaran”	:	Berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015, berikut dokumen-dokumen yang diajukan oleh Perseroan kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan sebelum melakukan Penawaran Umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta pembetulan-pembetulan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan.
“Perseroan”	:	Berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini adalah PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk, berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Selatan.
“Perusahaan Efek”	:	Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek dan/atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
“Prospektus”	:	Berarti dokumen penawaran sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 26 UUPM.
“Prospektus Ringkas”	:	Berarti ringkasan Prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan dan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
“Rekening Efek”	:	Berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik pemegang saham yang diadministrasikan di KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani pemegang saham dengan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

"RUPS"	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan anggaran dasar Perseroan dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
"RUPSLB"	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan.
"Saham Baru"	:	Berarti saham biasa atas nama yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT I dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah).
"Saham Lama"	:	Berarti saham biasa atas nama Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan.
"Saham Hasil Pelaksanaan HMETD"	:	Berarti seluruh saham hasil pelaksanaan HMETD yang merupakan Saham Baru yang diperoleh oleh pemegang HMETD dalam PUT I yaitu sebanyak- banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) Saham.
"SBHMETD"	:	Berarti singkatan dari Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu surat bukti hak atau sertifikat yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Saham yang membuktikan hak memesan efek terlebih dahulu, yang dapat diperdagangkan selama Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD.
"Tanggal Surat Efektif"		Berarti tanggal dimana OJK memberikan surat pernyataan efektifnya atas Pernyataan Pendaftaran PUT.
"UUPM"		Berarti Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995 Tambahan No. 3608, berikut peraturan pelaksanaannya dan segala perubahan-perubahannya atau pembaharuan-pembaharuannya di kemudian hari.
"UUPT"		Berarti Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007 Tambahan No. 4756, berikut peraturan pelaksanaannya dan segala perubahan-perubahannya atau pembaharuan-pembaharuannya di kemudian hari.

RINGKASAN PROSPEKTUS

Ringkasan di bawah ini memuat fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan penting yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

RIWAYAT SINGKAT

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 1989 dengan nama "PT Ravindo Securitama" dan pada tahun 1996 nama Perseroan diubah menjadi PT Yulie Sekurindo. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.49 tanggal 8 Agustus 1989 yang dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.C2-7627.HT.01.01.TH.89 tanggal 19 Agustus 1989 dan telah didaftarkan dalam buku register Kapaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.2141 tanggal 5 Oktober 1989 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.86 tanggal 27 Oktober 1989, Tambahan No.2768.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dengan Pernyataan Keputusan Rapat No. 28 tanggal 5 Agustus 2004, yang dibuat di hadapan Marina Soewana, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.C-21694H.T.01.04.TH tanggal 27 Agustus 2004 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Pusat dengan Agenda Pendaftaran No. 2329/RUB.09.05/IX/2004 pada tanggal 22 September 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.82 tanggal 12 Oktober 2004 Tambahan No 10.295/2004 yang mengatur antara lain mengenai:

- Mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000,- (seribu rupiah) menjadi Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham.
- Meningkatkan modal dasar yang semula Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) menjadi Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah).
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula Rp25.500.000.000,- (dua puluh lima miliar lima ratus juta rupiah) menjadi Rp27.000.000.000,- (dua puluh tujuh miliar rupiah).
- Mengubah status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan untuk itu mengubah pula nama Perseroan menjadi PT Yulie Sekurindo Tbk.
- Mengubah pasal-pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya.

Pada Mei 2017, Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Yulie Sekurindo Tbk menjadi PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk untuk memenuhi peraturan OJK Nomor 20 / POJK.04 / 2016 tentang Perizinan Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek. Keputusan ini telah memperoleh persetujuan oleh Rapat Umum Pemegang Saham melalui akta yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0010644.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 15 Mei 2017.

Dalam rangka pelaksanaan PUT I, Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. 32/POJK.04/2014 pada tanggal 7 September 2017 dengan keputusan sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk, No. 02 Tanggal 7 September 2017 dibuat oleh Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sebagai berikut:

"Menyetujui atas rencana Perseroan untuk melaksanakan PUT I, termasuk:

- a. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan melalui PUT I;
- b. Persetujuan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut."

Selanjutnya, Perseroan menegaskan hasil keputusan RUPSLB tanggal 7 September 2017 melalui RUPSLB pada tanggal 16 November 2017 yang akta keputusannya tercantum dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta diantaranya sebagai berikut:

"Menyetujui penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I, yaitu sebagai berikut:

- a. meningkatkan modal dasar Perseroan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000,- (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham;
- b. meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari yang semula Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) yang terdiri dari 255.000.000 (dua ratus lima puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham

menjadi sebanyak-banyaknya Rp357.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh tujuh miliar rupiah) yang terdiri dari sebanyak-banyaknya 1.785.000.000 (satu miliar tujuh ratus delapan puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham;

- c. menerbitkan sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) saham baru dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham atau sekitar Rp306.000.000.000,- (tiga ratus enam miliar rupiah);
- d. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut serta untuk menggunakan dana yang diperoleh dari hasil penambahan modal dengan HMETD tersebut.”

Hasil keputusan RUPSLB tanggal 16 November 2017 terkait peningkatan modal Perseroan dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Peseroan No. 35 tanggal 29 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0025398.AH.01.02 Tahun 2017, tanggal 04 Desember 2017, dimana Modal Dasar Perseroan telah ditingkatkan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000 (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham sehubungan dengan PUT I Perseroan.

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM TERAKHIR

Sampai dengan tanggal prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Nilai nominal per lembar saham = Rp200,- (dua ratus rupiah)			
	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.225.000.000	845.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	26.745.000.000	52,44
2. Chu Jang Lie	1.275.000	255.000.000	0,50
3. PT Gema Buana Indonesia	24.225.000	4.845.000.000	9,50
4. Masyarakat	95.775.000	19.155.000.000	37,56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	255.000.000	51.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.970.000.000	794.000.000.000	

Sesuai dengan hasil RUPSLB Perseroan pada tanggal 16 November 2017 yang akta keputusannya tercantum dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Peseroan No. 35 tanggal 29 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0025398.AH.01.02 Tahun 2017, tanggal 04 Desember 2017, Modal Dasar Perseroan telah ditingkatkan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000 (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham sehubungan dengan PUT I Perseroan.

KEGIATAN USAHA UTAMA

Perseroan merupakan perusahaan efek yang kegiatan utamanya meliputi antara lain sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek dan penasehat investasi serta kegiatan lain dengan memperhatikan ketentuan OJK. Dalam menjalankan usahanya Perseroan telah memperoleh ijin-ijin usaha sebagai berikut:

- Penjamin Emisi Efek berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-64/PM/1992 tertanggal 25 Pebruari 1992;
- Perantara Pedagang Efek berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-65/PM/1992 tertanggal 25 Pebruari 1992;

Dalam kegiatan sebagai perantara pedagang efek, Perseroan mempunyai target pasar yaitu nasabah ritel menengah ke atas. Perseroan dalam usahanya menjangkau nasabah tersebut lebih memperhatikan kualifikasi dari calon nasabah dibandingkan dengan perolehan jumlah nasabah.

Perseroan juga memberikan jasa sebagai Penasehat Keuangan (*Financial Advisor*) dan Konsultan Manajemen bagi nasabah-nasabah korporasi baik perusahaan publik maupun non publik yang berkaitan dengan restrukturisasi keuangan, struktur permodalan dan alternatif pembiayaan yang optimal. Divisi ini juga memberikan jasa konsultasi dan penasehat keuangan yang berkaitan dengan restrukturisasi sebelum dilakukan penawaran umum dan penempatan langsung (*private placement*) maupun proses restrukturisasi hutang.

PENGAWASAN DAN PENGURUSAN

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Johnlin Yuwono
Komisaris Independen : Oey Rivera Wijaya

Direksi

Direktur Utama : Luciana
Direktur : Rasmady Hansa

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 02 tanggal 7 September 2017 dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang kemudian ditegaskan kembali dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta susunan Direksi dan Dewan Komisaris baru Perseroan yaitu:

Direksi

Direktur Utama : Ibu Vera Marlinata Widjaya
Direktur : Bapak Agustinus Sumandar
Direktur Independen : Bapak Husin Chandra

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Bapak Ignatius Budiman
Komisaris Independen : Ibu Lusy Miranda

Yang efektif menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak memperoleh persetujuan dari OJK.

Catatan:

Sebelum anggota Direksi dan Dewan Komisaris baru Perseroan tersebut diatas mendapatkan persetujuan dari OJK, maka anggota Direksi dan Dewan Komisaris lama yang diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 17 tanggal 22 Juli 2016, dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tetap menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

PENAWARAN UMUM TERBATAS

Jenis penawaran : PUT I dalam rangka penerbitan HMETD kepada para pemegang saham.
Nilai Emisi : sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) lembar Saham Baru.
Nilai nominal : Rp200,- (Dua Ratus rupiah) per lembar saham.
Harga Pelaksanaan : Rp200,- (Dua Ratus rupiah) per lembar saham.
Rasio konversi : Setiap pemegang 1 (satu) Saham Lama yang tercatat dalam DPS pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 16.00 WIB memiliki 6 (enam) HMETD, dimana setiap pemegang 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru.
Dilusi kepemilikan : maksimum 85,71%.
Pencatatan : BEI.

Apabila saham yang ditawarkan ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional sesuai peraturan yang berlaku. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian, maka saham tersebut tidak akan diterbitkan.

Perlakuan HMETD dalam bentuk pecahan: Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, hak atas pecahan saham dan/atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya dalam penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Sampai dengan tanggal prospektus ini diterbitkan, susunan Pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.225.000.000	845.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor			
Penuh:	133.725.000	26.745.000.000	52,44
1. PT Jeje Yutrindo Utama	1.275.000	255.000.000	0,50
2. Chu Jang Lie	24.225.000	4.845.000.000	9,50
3. PT Gema Buana Indonesia	95.775.000	19.155.000.000	37,56
4. Masyarakat			
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	255.000.000	51.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.970.000.000	794.000.000.000	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan kecuali PT Jeje Yutrindo Utama (“JYU”) sebagai pemegang saham utama yang menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak 802.350.000 (delapan ratus dua juta tiga ratus lima puluh) lembar HMETD dan bermaksud untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I kepada PT Indolife Pensiortama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan no. 01/JYU-OJK/IX/2017 tanggal 11 September 2017 oleh Pemegang Saham Utama Dalam Rangka PUT I Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan secara proforma adalah sebagai berikut:

	Sebelum PMDHMETD			Sesudah PMDHMETD		
	Jumlah Saham	Nominal (Rupiah)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.225.000.000	845.000.000.000		4.225.000.000	845.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	26.745.000.000	52,44	133.725.000	26.745.000.000	7,49
2. Chu Jang Lie	1.275.000	255.000.000	0,50	8.925.000	1.785.000.000	0,50
3. PT Gema Buana Indonesia	24.225.000	4.845.000.000	9,5	169.575.000	33.915.000.000	9,5
4. PT Indolife Pensiortama	0	0	0	802.350.000	160.470.000.000	44,95
5. Masyarakat	95.775.000	19.410.000.000	37,56	670.425.000	134.085.000.000	37,56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	255.000.000	51.000.000.000	100	1.785.000.000	357.000.000.000	100
Modal Dalam Portepel	3.970.000.000	794.000.000.000		2.440.000.000	488.000.000.000	

Dalam hal seluruh HMETD yang ditawarkan tidak diambil bagiannya oleh masyarakat dan pemegang saham Perseroan kecuali PT Jeje Yutrindo Utama (“JYU”) sebagai pemegang saham utama yang menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak 802.350.000 (delapan ratus dua juta tiga ratus lima puluh ribu) lembar HMETD dan bermaksud untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I kepada PT Indolife Pensiortama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan no. 01/JYU-OJK/IX/2017 tanggal 11 September 2017 oleh Pemegang Saham Utama Dalam Rangka PUT I Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

	Sebelum PMDHMETD			Sesudah PMDHMETD		
	Jumlah Saham	Nominal (Rupiah)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.225.000.000	845.000.000.000		4.225.000.000	845.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	26.745.000.000	52,44	133.725.000	26.745.000.000	7,49
2. Chu Jang Lie	1.275.000	255.000.000	0,50	1.275.000	255.000.000	0,12
3. PT Gema Buana Indonesia	24.225.000	4.845.000.000	9,5	24.225.000	4.845.000.000	2,29
4. PT Indolife Pensiortama	0	0	0	802.350.000	160.470.000.000	75,88
5. Masyarakat	95.775.000	19.410.000.000	37,56	95.775.000	19.155.000.000	9,06
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	255.000.000	51.000.000.000	100	1.057.350.000	211.470.000.000	100
Modal Dalam Portepel	3.970.000.000	794.000.000.000		3.167.650.000	633.530.000.000	

Pemegang saham yang tidak menggunakan haknya dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) maksimum 85,71% setelah pelaksanaan HMETD.

Keterangan lebih lanjut mengenai PUT I dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari hasil PUT I ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya emisi yang terkait dengan PUT I akan digunakan sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) untuk modal kerja entitas anak Perseroan yang baru dimana kegiatan usaha utama Perseroan sebagai Perusahaan Sekuritas akan dialihkan ke entitas anak. Alasan dan pertimbangan dilakukannya hal tersebut adalah untuk memperluas bidang usaha Perseroan mencakup kegiatan usaha investasi yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kinerja usaha Perseroan secara berkelanjutan serta untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham Perseroan di masa mendatang. Entitas anak yang akan direncanakan didirikan pada kuartal I tahun 2018, berdomisili di Jakarta dan akan dimiliki oleh Perseroan. Dana yang dialokasikan kepada entitas anak akan diberikan melalui mekanisme setoran modal.
- b. Maksimum sekitar Rp255.000.000.000,- (dua ratus lima puluh lima miliar rupiah) untuk dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan dan seluruhnya akan digunakan untuk investasi pada instrumen investasi dalam rangka pengembangan usaha Perseroan yang akan beralih usaha menjadi Perusahaan Investasi.

Penggunaan dana hasil PUT I tersebut merupakan Transaksi Material sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dan bukan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Sehubungan dengan tidak terdapatnya Pembeli Siaga dalam PUT I Perseroan, maka terdapat risiko proyeksi dimana target pendapatan (khususnya investasi) Perseroan tidak tercapai. Apabila dana yang diperoleh dari Penawaran Umum tidak sesuai dengan rencana, maka Manajemen Perseroan akan tetap mengalokasikan modal sebesar Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) sebagai setoran modal pada Entitas Anak yang bergerak di bidang sekuritas, dan memanfaatkan sisa dana yang terhimpun untuk berinvestasi pada instrumen investasi yang dinilai memiliki potensi hasil imbal yang paling baik dengan memperhatikan prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian.

Keterangan lebih lanjut mengenai rencana penggunaan dana dari hasil PUT I dapat dilihat pada Bab II dari Prospektus.

FAKTOR RISIKO

Risiko-risiko yang diungkapkan di bawah ini merupakan risiko-risiko material bagi Perseroan dan disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan, sebagai berikut:

1. Risiko Utama:
 - a. Risiko Penghentian Sementara dan Pencabutan Ijin
2. Risiko Operasi:
 - a. Risiko Perdagangan Efek
 - b. Risiko Penjaminan Emisi Efek
 - c. Risiko Penyelesaian Transaksi Efek
 - d. Risiko Persaingan Usaha
 - e. Risiko Teknologi
 - f. Risiko Proyeksi Perseroan
3. Risiko Umum:
 - a. Risiko Perubahan Kurs Valuta Asing
 - b. Risiko Tuntutan dan Gugatan Hukum
 - c. Risiko Kebijakan Pemerintah
 - d. Risiko Perekonomian

Untuk penjelasan faktor risiko secara lengkap dapat dilihat pada Bab VI dalam Prospektus ini.

PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DIREKSI, DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN

Hingga prospektus ini dibuat, Perseroan, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tidak pernah terlibat suatu sengketa atau perselisihan pada instansi peradilan di tempat kedudukan Perseroan, Direksi dan Dewan Komisaris, serta di tempat mana Perseroan melakukan kegiatan usahanya, baik dalam perkara pidana, perdata maupun perburuhan, di hadapan badan peradilan umum dan Peradilan Tata Usaha Negara (PTUN), Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) dan Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Daerah (P4D). Disamping itu Perseroan juga tidak terlibat dalam suatu pendaftaran atau perkara yang menyangkut kepailitan, penundaan kewajiban pembayaran utang, atau pembubaran atau pemeriksaan oleh pengadilan atau instansi lainnya yang berwenang, termasuk yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Ferdinand dan Rekan dan ditandatangani oleh Ferdinand, Registrasi Akuntan Publik No. AP.0363 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal terkait going concern Perseroan, posisi keuangan Perseroan tanggal 30 September 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015 dan 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry dan ditandatangani oleh Hisbullah Husin, Ak., CA., CPA, Registrasi Akuntan Publik No. AP.0093 dengan pendapat bahwa Laporan Keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
Aset			
Kas dan Setara Kas	28.592.122.503	26.856.547.343	27.234.341.286
Deposito Berjangka	-	-	1.120.870.684
Piutang Reserve Repo	8.541.601.290	9.220.884.286	8.698.803.010
Portofolio Efek	1.812.605.463	987.288.458	1.065.436.879
Deposito Pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.021.644.058	421.562.243	-
Piutang Dari Lembaga Kliring Dan Penjaminan	2.022.809.500	-	2.178.388.146
Piutang Perusahaan Efek	-	2.180.863.446	-
Piutang Nasabah	2.537.481.333	149.960.297	225.547.749
Piutang Lain-lain	11.355.545.06	12.942.650.000	12.946.718.090
Pajak Dibayar Dimuka	20.081.529	621.289	-
Penyertaan Saham	135.000.000	135.000.000	135.000.000
Biaya Dibayar Dimuka	129.632.788	-	-
Aset Tetap - Neto	3.270.382	12.842.508	26.715.396
Aset Pajak Tangguhan	260.120.000	197.620.000	163.075.201
Aset Lain-lain	2.290.000	2.290.000	2.290.000
Jumlah Aset	56.434.203.906	53.108.129.870	53.797.186.441
Liabilitas			
Utang Pada Lembaga Kliring Dan Penjaminan	2.531.357.300	-	501.009.500
Utang Nasabah Pihak Ketiga	2.016.068.217	1.336.260.553	1.888.256.281
Utang Perusahaan Efek Lain	-	988.193.745	-
Utang Pajak	4.206.000	5.784.087	20.078.101
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.328.566.360	959.922.249	242.930.565
Liabilitas Imbalan Kerja	1.040.480.003	1.040.480.003	902.300.806
Jumlah Liabilitas	6.920.677.880	4.330.640.637	3.554.575.253
Ekuitas			
Modal saham	51.000.000.000	51.000.000.000	51.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	530.606.883	353.366.883	353.366.883
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	889.173.789	1.044.981.332	2.557.476.954
Komponen Ekuitas Lainnya	(3.406.254.646)	(4.120.858.982)	(4.168.232.649)
Jumlah Ekuitas	49.513.526.026	48.777.489.233	50.242.611.188
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	56.434.203.906	53.108.129.870	53.797.186.441

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	Periode yang berakhir pada tanggal		Tahun yang berakhir pada tanggal	
	30 September 2017	30 September 2016	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pendapatan Usaha				
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	493.411.395	454.418.798	596.763.478	123.620.531
Laba (Rugi) Terealisasi Atas Penjualan Efek Untuk Diperdagangkan	75.689.564	(43.022.085)	-	-
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	4.709.450	10.466.033	11.579.669	9.631.300
Pendapatan Dividen Dan Bunga	396.533.406	389.534.412	522.081.276	494.581.161
Jumlah Pendapatan Usaha	970.343.815	811.397.158	1.130.424.423	627.832.992
Beban Usaha				
Beban Kepegawaian	615.752.640	741.223.770	1.266.323.318	1.380.058.433
Telekomunikasi	37.904.800	53.964.081	64.604.868	59.320.609
Iklan dan Promosi	26.323.800	17.070.000	-	-
Administrasi Dan Umum	710.379.219	355.134.032	1.024.271.709	549.686.162
Penyusutan	9.572.126	10.018.350	13.872.888	45.383.821
Sewa Kantor	247.500.000	330.000.000	330.000.000	300.000.000
Jasa Profesional	172.000.000	36.999.997	310.082.500	280.000.000
Komisi	93.980.847	-	-	-
Perjalanan Dinas	8.225.000	7.946.000	11.978.000	7.144.800
Jamuan Dan Sumbangan	1.929.500	593.700	861.280	3.715.600
Kustodian	44.570.127	56.655.239	39.004.412	11.099.279
Beban Pemeliharaan	205.418.113	195.538.264	340.087.114	114.466.999
Lain-lain	2.933.300	1.717.342	140.502.123	38.279.859
Jumlah Beban Usaha	2.176.489.472	1.806.860.775	3.541.588.212	2.789.155.562
Rugi Usaha	(1.206.145.657)	(995.463.617)	2.411.163.789	(2.161.322.570)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain				
Pendapatan Bunga	917.694.685	1.004.017.638	1.217.754.625	1.319.742.874
Beban Bunga Dan Keuangan	(6.007.796)	(5.348.823)	(7.795.293)	(11.826.033)
Rugi Selisih Kurs	60.622.871	(911.263.934)	(388.148.839)	1.464.626.734
Lain lain	15.528.354	13.737.386	15.722.728	113.859.864
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain Bersih	987.838.114	101.142.267	837.533.221	2.886.403.439
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(218.307.543)	(894.321.350)	3.248.697.010	725.080.869
Taksiran Pajak Penghasilan				
Pajak Tangguhan	62.500.000	230.780.116	(41.192.336)	(41.809.146)
Rugi Periode Berjalan	(155.807.543)	(663.541.234)	(1.532.438.232)	766.890.015
Penghasilan Komprehensif Lain				
Kenaikan (Penurunan) Nilai Portofolio	714.604.336	46.707.704	47.373.667	428.180.246
Laba Aktuarial dari program liabilitas imbalan kerja setelah dikurangi Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	19.942.610	177.952.758
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	558.796.793	(616.833.530)	(1.465.121.955)	1.373.023.019

Laporan Arus Kas

Keterangan	Periode yang berakhir pada tanggal		Tahun yang berakhir pada tanggal	
	30 September 2017	30 September 2016	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek	493.411.395	454.418.798	596.763.478	123.620.531
Penerimaan Jasa Penjamin Emisi Dan Penjualan Efek	4.709.450	10.466.033	11.579.669	9.631.300
Penerimaan Dividen dan Bunga	396.533.406	389.534.412	1.739.835.901	1.814.324.035
Penerimaan Efek Diperdagangkan	106.895.555	(389.534.412)	(1.714.750.977)	(494.616.855)
Penerimaan (Pembayaran) Nasabah	(1.707.713.372)	92.265.692	(476.408.276)	(194.161.363)
Penerimaan (Pembayaran) Lembaga Kliring Dan Penjaminan	(91.534.015)	(90.577.854)	1.255.816.403	194.862.854
Penerimaan Perusahaan Efek Lain	1.192.669.701	82.500.000	-	-
Penerimaan Piutang Lain-lain	1.587.104.940	-	-	-
Penjualan portofolio efek - bersih	-	-	78.148.421	428.490.868
Pembayaran Kepada Pemasok Dan Karyawan	(1.927.906.023)	(1.595.927.060)	(2.682.349.241)	(2.754.049.622)
Pembayaran Pajak	(21.038.327)	(21.091.839)	(8.267.766)	61.885.844
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya	790.755.561	1.444.593	821.838.445	2.112.945.583
Jumlah Arus Kas Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	823.888.271	(1.066.501.637)	(377.793.943)	1.302.933.175
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				
Penerimaan Bunga	911.686.889	1.004.017.638	-	-
Penjualan Aset Tetap	-	-	-	70.000.000
Kenaikan (Penurunan) Deposito Berjangka	-	(787.108.758)	-	-
Jumlah Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	911.686.889	216.836.880	-	70.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	1.735.575.160	(849.664.757)	(377.793.943)	1.372.933.175
Saldo Kas dan Setara Awal Periode	26.856.547.343	27.234.341.286	27.234.341.286	25.861.408.111
Saldo Kas Dan Setara Kas Akhir Periode	28.592.122.503	26.384.676.529	26.856.547.343	27.234.341.286
Pengungkapan Tambahan				
Transaksi Yang Tidak Mempengaruhi Kas Terutama:				
Peningkatan Modal Disetor Karena Dampak Dari Pengampunan Pajak	177.240.000	-	-	-

Rasio-rasio Keuangan

	30 September 2017	30 September 2016	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio Keuangan (%)				
Jumlah aset/liabilitas	815,44	N/A	1226,33	1513,46
Jumlah liabilitas/jumlah aset	12,26	N/A	8,15	6,61
Jumlah liabilitas/ekuitas	13,98	N/A	8,88	7,07
Rasio Pertumbuhan (%)				
Pertumbuhan pendapatan	19,59	N/A	80,05	N/A
Pertumbuhan beban usaha	20,46	N/A	26,98	N/A
Pertumbuhan rugi bruto	21,16	N/A	-211,56	N/A
Pertumbuhan rugi periode berjalan	-76,52	N/A	-299,83	N/A
Pertumbuhan aset	6,26	N/A	-1,28	N/A
Pertumbuhan liabilitas	59,81	N/A	21,83	N/A
Pertumbuhan ekuitas	1,51	N/A	-2,92	N/A
Rasio Usaha (%)				
Laba (rugi) usaha / pendapatan	-124,30	-122,69	213,30	-344,25

Laba (rugi) periode berjalan / pendapatan	-16,06	-81,78	-135,56	122,15
Laba (rugi) usaha / ekuitas	-2,44	N/A	4,94	-4,30
Laba (rugi) periode berjalan / ekuitas	-0,31	N/A	-3,14	1,53
Laba (rugi) usaha / jumlah aset	-2,14	N/A	4,54	4,48
Laba (rugi) periode berjalan / jumlah aset	-0,28	N/A	-2,89	1,43

N/A: tidak dapat diperbandingkan

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pemegang Saham baru dalam rangka penawaran umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Mulai tahun buku 2004 dan seterusnya, manajemen mengusulkan pembayaran dividen tunai sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak	Persentase Dividen Tunai Terhadap Laba Bersih
Rp 0 – Rp2.500.000.000,-	0%-15%
Rp 2.500.000.001,- – Rp 5.000.000.000,-	16%-25%
Di atas Rp5.000.000.000,-	Di atas 25%

Keterangan lebih lanjut mengenai kebijakan dividen Perseroan dapat dilihat pada Bab X Prospektus ini.

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana PUT I Perseroan, sesuai dengan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan per tanggal 15 Desember 2017 berhak untuk mengajukan pemesanan Saham HMETD dalam rangka PUT II ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1 (satu) saham Perseroan akan memperoleh 6 (enam) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham baru dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham dan dengan Harga Pelaksanaan Rp200,- (dua ratus rupiah).

Keterangan lebih lanjut mengenai persyaratan pemesanan pembelian saham dalam PUT I dapat dilihat pada Bab XIV Prospektus ini.

KETERANGAN MENGENAI PIHAK YANG MENERIMA PENGALIHAN HMETD

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

PT Jeje Yutrindo Utama ("JYU") sebagai pemegang saham utama tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak 802.350.000 (delapan ratus dua juta tiga ratus lima puluh ribu) lembar HMETD dan bermaksud untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I kepada PT Indolife Pensiontama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan no. 01/JYU-OJK/IX/2017 yang dibuat oleh Pemegang Saham Utama Perseroan.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka saham tersebut tidak akan diterbitkan.

Keterangan lebih lanjut mengenai Pihak yang Menerima Pengalihan HMETD dapat dilihat pada Bab XII Prospektus ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD kepada para pemegang saham Perseroan atas sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas 6 (enam) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

Jumlah saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sebanyak-banyaknya 600% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*). Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT I ini adalah sebanyak-banyaknya Rp306.000.000.000 (tiga ratus enam miliar rupiah). Dalam hal pemegang saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan Efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.



PT YULIE SEKURITAS INDONESIA TBK
KEGIATAN USAHA UTAMA

Bergerak dalam Bidang Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

KANTOR

Plaza Asia Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190
Telp. (021) 5140 2181 Faks. (021) 5140 2182
Email: yulie_sekurindo@cbn.net.id
website: www.yuliesekurindo.com

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH PENGHENTIAN SEMENTARA KEGIATAN USAHA PERSEROAN ATAU PENCABUTAN SALAH SATU IZIN USAHA PERSEROAN YANG DISEBABKAN OLEH KEGAGALAN ATAU KELALAIAN DALAM MEMENUHI KETENTUAN-KETENTUAN HUKUM DI BIDANG PASAR MODAL YANG BERLAKU DI INDONESIA. HAL INI DAPAT MEMPENGARUHI KELANGSUNGAN SEBAGIAN ATAU SELURUH USAHA PERSEROAN.

FAKTOR RISIKO PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB VI PROSPEKTUS INI.

MENINGAT JUMLAH SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI RELATIF TERBATAS, MAKA TERDAPAT KEMUNGKINAN SAHAM-SAHAM TERSEBUT MENJADI KURANG LIKUID.

KETERANGAN TENTANG KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Dalam rangka pelaksanaan PUT I, Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. 32/POJK.04/2014 pada tanggal 7 September 2017 dengan keputusan sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk, No. 02 Tanggal 7 September 2017 dibuat oleh Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H.,M.Kn., notaris di Jakarta , sebagai berikut:

“Menyetujui atas rencana Perseroan untuk melaksanakan PUT I, termasuk:

- c. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan melalui PUT I;
- d. Persetujuan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut.”

Selanjutnya, Perseroan menegaskan hasil keputusan RUPSLB tanggal 7 September 2017 melalui RUPSLB pada tanggal 16 November 2017 yang akta keputusannya tercantum dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta diantaranya sebagai berikut:

“Menyetujui penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I, yaitu sebagai berikut:

- a. meningkatkan modal dasar Perseroan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000,- (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham;
- b. meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari yang semula Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) yang terdiri dari 255.000.000 (dua ratus lima puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,-(dua ratus rupiah) per saham menjadi sebanyak-banyaknya Rp357.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh tujuh miliar rupiah) yang terdiri dari sebanyak-banyaknya 1.785.000.000 (satu miliar tujuh ratus delapan puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham;
- c. menerbitkan sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) saham baru dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham atau sekitar Rp306.000.000.000,- (tiga ratus enam miliar rupiah);
- d. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut serta untuk menggunakan dana yang diperoleh dari hasil penambahan modal dengan HMETD tersebut.”

Hasil keputusan RUPSLB tanggal 16 November 2017 terkait peningkatan modal Perseroan dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Peseroan No. 35 tanggal 29 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0025398.AH.01.02 Tahun 2017, tanggal 04 Desember 2017, dimana Modal Dasar Perseroan telah ditingkatkan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000,- (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham sehubungan dengan PUT I Perseroan.

KETERANGAN TENTANG PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Jenis Penawaran	: HMETD
Jumlah Saham PUT I	: sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) saham baru
Nilai Nominal	: Rp200,- (dua ratus rupiah)
Harga Pelaksanaan HMETD	: Rp200,- (dua ratus rupiah)

Rasio PUT I	: 1 (satu) saham lama akan memperoleh 6 (enam) HMETD
Dilusi Kepemilikan	: 85,71%
Pencatatan	: Bursa Efek Indonesia

Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PUT I ini merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, saham-saham tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Perseroan yang telah disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

PT Jeje Yutrindo Utama ("JYU") sebagai pemegang saham utama tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak 802.350.000 (delapan ratus dua juta tiga ratus lima puluh ribu) lembar HMETD dan bermaksud untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I kepada PT Indolife Pensiontama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan No. 01/JYU-OJK/IX/2017 yang dibuat oleh Pemegang Saham Utama Perseroan.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik, maka saham tersebut tidak akan diterbitkan.

PENCATATAN SAHAM YANG DITERBITKAN PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Perseroan akan mencatatkan saham baru yang berasal dari PUT I di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Desember 2017 dengan jumlah sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham atau 600% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum pelaksanaan PUT I.

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM TERAKHIR

Sampai dengan tanggal prospektus ini diterbitkan, susunan Pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.225.000.000	845.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	26.745.000.000	52,44
2. Chu Jang Lie	1.275.000	255.000.000	0,50
3. PT Gema Buana Indonesia	24.225.000	4.845.000.000	9,50
4. Masyarakat	95.775.000	19.155.000.000	37,56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	255.000.000	51.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.970.000.000	794.000.000.000	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan kecuali PT Jeje Yutrindo Utama ("JYU") sebagai pemegang saham utama yang menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak 802.350.000 (delapan ratus dua juta tiga ratus lima puluh ribu) lembar HMETD dan bermaksud untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I kepada PT Indolife Pensiontama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan no. 01/JYU-OJK/IX/2017 tanggal 11 September 2017 oleh Pemegang Saham Utama Dalam Rangka PUT I Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan secara proforma adalah sebagai berikut:

	Sebelum PMDHMETD			Sesudah PMDHMETD		
	Jumlah Saham	Nominal (Rupiah)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.225.000.000	845.000.000.000		4.225.000.000	845.000.000.000	

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	26.745.000.000	52,44	133.725.000	26.745.000.000	7,49
2. Chu Jang Lie	1.275.000	255.000.000	0,50	8.925.000	1.785.000.000	0,50
3. PT Gema Buana Indonesia	24.225.000	4.845.000.000	9,5	169.575.000	33.915.000.000	9,5
4. PT Indolife Pensiontama	0	0	0	802.350.000	160.470.000.000	44,95
5. Masyarakat	95.775.000	19.410.000.000	37,56	670.425.000	134.085.000.000	37,56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	255.000.000	51.000.000.000	100	1.785.000.000	357.000.000.000	100
Modal Dalam Portepel	3.970.000.000	794.000.000.000		2.440.000.000	488.000.000.000	

Dalam hal seluruh HMETD yang ditawarkan tidak diambil bagiannya oleh masyarakat dan pemegang saham Perseroan kecuali PT Jeje Yutrindo Utama ("JYU") sebagai pemegang saham utama yang menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak 802.350.000 (delapan ratus dua juta tiga ratus lima puluh ribu) lembar HMETD dan bermaksud untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I kepada PT Indolife Pensiontama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan no. 01/JYU-OJK/IX/2017 tanggal 11 September 2017 oleh Pemegang Saham Utama Dalam Rangka PUT I Perseroan, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

	Sebelum PMDHMETD			Sesudah PMDHMETD		
	Jumlah Saham	Nominal (Rupiah)	%	Jumlah Saham	Nominal (Rupiah)	%
Modal Dasar	4.225.000.000	845.000.000.000		4.225.000.000	845.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	26.745.000.000	52,44	133.725.000	26.745.000.000	7,49
2. Chu Jang Lie	1.275.000	255.000.000	0,50	1.275.000	255.000.000	0,12
3. PT Gema Buana Indonesia	24.225.000	4.845.000.000	9,5	24.225.000	4.845.000.000	2,29
4. PT Indolife Pensiontama	0	0	0	802.350.000	160.470.000.000	75,88
5. Masyarakat	95.775.000	19.410.000.000	37,56	95.775.000	19.155.000.000	9,06
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	255.000.000	51.000.000.000	100	1.057.350.000	211.470.000.000	100
Modal Dalam Portepel	3.970.000.000	794.000.000.000		3.167.650.000	633.530.000.000	

Pemegang saham yang tidak menggunakan haknya dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) maksimum 85,71% setelah pelaksanaan HMETD.

KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI. Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI. Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1. Yang Berhak Menerima Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD)

Para Pemegang Saham yang berhak memperoleh HMETD adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 16.00 WIB.

2. Pemegang Sertifikat HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 18 Desember 2017 sampai dengan pukul 16.00 WIB yang tidak dijual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD;
- b. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, atau;
- c. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan tanggal 28 Desember 2017.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat professional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

4. Bentuk Dari SBHMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham HMETD, jumlah Saham HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham HMETD tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang SBHMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan

denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan tanggal 28 Desember 2017.

6. Nilai Teoritis HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya.

Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

- Harga penutupan saham pada hari bursa terakhir sebelum perdagangan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu = Rpa
 - Harga Pelaksanaan HMETD = Rpb
 - Jumlah saham yang beredar sebelum PUT I = A
 - Jumlah saham yang diterbitkan dalam PUT I = B
 - Harga teoritis Saham setelah PUT I = $\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$
- = Rpc

Dengan demikian, secara teoritis harga HMETD per saham adalah = Rpa - Rpc

7. Penggunaan SBHMETD

SBHMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegang HMETD untuk membeli Saham HMETD. SBHMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi 1 saham dan digunakan untuk memesan Saham HMETD. SBHMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. SBHMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No.32/2015, dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang SBHMETD atau calon pemegang HMETD.

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, PUT I telah disetujui oleh RUPSLB Perseroan yang diadakan pada tanggal 7 September 2017 dan ditegaskan kembali pada RUPSLB yang diselenggarakan tanggal 16 November 2017.

HISTORIS HARGA SAHAM PERSEROAN

Berikut adalah historis harga saham Perseroan di Bursa Efek meliputi harga tertinggi, harga terendah dan volume perdagangan setiap bulan dalam periode 12 bulan terakhir sebelum Pernyataan Pendaftaran disampaikan kepada OJK:

Bulan	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Total Volume Perdagangan
Oktober 2017	188	110	447
September 2017	195	151	82.146
Agustus 2017	198	117	4.515
Juli 2017	150	100	1.404
Juni 2017	200	56	8.229
Mei 2017	77	50	20.836
April 2017	105	62	250
Maret 2017	85	76	3.449
Februari 2017	80	71	224
Januari 2017	77	55	102
Desember 2016	96	71	142
November 2016	-	-	-
Oktober 2016	-	-	8

*) sumber data situs website Bursa Efek Indonesia yang diolah

Dalam 3 tahun terakhir, Perseroan pernah 4 kali mengalami penghentian perdagangan saham.

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari hasil PUT I ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya emisi yang terkait dengan PUT I akan digunakan sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) untuk modal kerja entitas anak Perseroan yang baru dimana kegiatan usaha utama Perseroan sebagai Perusahaan Sekuritas akan dialihkan ke entitas anak. Alasan dan pertimbangan dilakukannya hal tersebut adalah untuk memperluas bidang usaha Perseroan mencakup kegiatan usaha investasi yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kinerja usaha Perseroan secara berkelanjutan serta untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham Perseroan di masa mendatang. Entitas anak yang akan direncanakan didirikan pada kuartal I tahun 2018, berdomisili di Jakarta dan akan dimiliki oleh Perseroan. Dana yang dialokasikan kepada entitas anak akan diberikan melalui mekanisme setoran modal.
- b. Maksimum sekitar Rp255.000.000.000,- (dua ratus lima puluh lima miliar rupiah) untuk dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan dan seluruhnya akan digunakan untuk investasi pada instrumen investasi dalam rangka pengembangan usaha Perseroan yang akan beralih usaha menjadi Perusahaan Investasi.

Sesuai dengan Peraturan No.33/POJK.04/2015 Tentang Bentuk Dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, total biaya yang dikeluarkan Perseroan sehubungan dengan PUT I diperkirakan berjumlah sekitar 0,12% (dibulatkan dua angka dibelakang koma) dari total dana yang diperoleh dari PUT I .

Perkiraan biaya tersebut dialokasikan sebagai berikut:

- Biaya jasa akuntan publik sekitar 0,0245 %;
- Biaya jasa konsultan hukum sekitar 0,0327%;
- Biaya notaris sekitar 0,0408%;
- Biaya jasa Biro Administrasi Efek sekitar 0,0196%;
- Biaya jasa akuntan publik penjabatan saham sekitar 0,0033%; dan
- Biaya percetakan dan biaya lain-lain sebesar 0,0033%.

Perseroan bertanggung jawab atas realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari PUT I ini dan akan melaporkan realisasi penggunaan dana tersebut secara berkala kepada Pemegang Saham dalam RUPS Perseroan dan kepada OJK sesuai dengan POJK No.30/2015.

Sehubungan dengan tidak terdapatnya Pembeli Siaga dalam PUT I Perseroan, maka terdapat risiko proyeksi dimana target pendapatan (khususnya investasi) Perseroan tidak tercapai. Apabila dana yang diperoleh dari Penawaran Umum tidak sesuai dengan rencana, maka Manajemen Perseroan akan tetap mengalokasikan modal sebesar Rp51.000.000.000 (lima puluh satu miliar rupiah) sebagai setoran modal pada Entitas Anak yang bergerak di bidang sekuritas, dan memanfaatkan sisa dana yang terhimpun untuk berinvestasi pada instrumen investasi yang dinilai memiliki potensi hasil imbal yang paling baik dengan memperhatikan prinsip manajemen resiko dan kehati-hatian.

Apabila Perseroan berencana mengubah rencana penggunaan dana yang diperoleh dari PUT I ini, setiap rencana yang menunjukkan perubahan tersebut wajib dilaporkan kepada OJK sebagai penjelasan atas perubahan yang diusulkan. Perseroan wajib memperoleh persetujuan Pemegang Saham atas perubahan tersebut melalui RUPS sebagaimana diatur dalam POJK No.30/2015.

PUT I ini merupakan aksi korporasi pertama Perseroan sejak Perseroan melakukan IPO pada tahun 2004.

Penggunaan dana hasil PUT I tersebut merupakan Transaksi Material sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dan bukan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.I tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

III. PERNYATAAN UTANG

Pernyataan liabilitas berikut diambil dari Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 September 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Ferdinand dan Rekan ditandatangani oleh Drs. Ferdinand, Registrasi Akuntan Publik No. AP.0363 dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dengan paragraf penekanan suatu hal terkait *going concern* Perseroan, posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 September 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2017, Perseroan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp6.920.677.880,- (enam miliar sembilan ratus dua puluh juta enam ratus tujuh puluh tujuh ribu delapan ratus delapan puluh rupiah) seperti tertera dalam laporan posisi keuangan Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.531.357.300
Utang Nasabah Pihak Ketiga	2.016.068.217
Utang Pajak	4.206.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.328.566.360
Liabilitas Imbalan Kerja	1.040.480.003
Jumlah Liabilitas	6.920.677.880

Penjelasan lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

a) Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan adalah tagihan dan kewajiban Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan perhitungan penyelesaian transaksi perdagangan efek yang dilakukan Perusahaan di Bursa Efek. Saldo utang pada Lembaga Kliring dan Penjamin pada tanggal laporan posisi keuangan adalah dalam mata uang Rupiah.

b) Utang Nasabah Pihak Ketiga

Utang ini merupakan saldo penjualan portofolio efek nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

c) Utang Pajak

Saldo utang pajak pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp4.206.000,- (empat juta dua ratus enam ribu rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
PPH Pasal 21	200.000
PPH Pasal 23	4.006.000
Jumlah Liabilitas	4.206.000

d) Biaya yang Masih Harus Dibayar

Saldo biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp1.328.566.360,- (satu miliar tiga ratus dua puluh delapan juta lima ratus enam puluh enam ribu tiga ratus enam puluh rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
Kantor	1.146.026.902
Gaji dan Tunjangan	114.100.899
Lain-lain	68.438.559
Jumlah Liabilitas	1.328.566.360

e) Liabilitas Imbalan Kerja

Saldo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2017 sebesar Rp1.040.480.003,- (satu miliar empat puluh juta empat ratus delapan puluh ribu tiga rupiah). Penilaian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja Perseroan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Keterangan	30 September 2017	31 Desember 2016
Tingkat Kenaikan Upah	7%	7%
Tingkat Diskonto	9,00%	9,00%
Tingkat Kematian	TMI-2011	TMI-2011
Tingkat Cacat	10%	10%
Tingkat Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun

Berikut analisa sensitivitas pada perhitungan aktuarial estimasi beban dan kewajiban sesuai ketentuan PSAK No.24 (Revisi 2013) atas Imbalan Paska berdasarkan UUK No.13/2013 dan Peraturan Perseroan.

	Prosentase Perubahan Tingkat Diskonto	Efek Terhadap	
		Nilai Kini Kewajiban	Biaya Jasa Kini
1	9%	1.040.480.003	83.742.732
2	Turun 1%	1.110.391.892	90.010.269
3	Naik 1%	977.959.724	78.113.771
	Prosentase Perubahan KGaji	Efek Terhadap	
		Nilai Kini Kewajiban	Biaya Jasa Kini
1	7%	1.040.480.003	83.742.732
2	Turun 1%	977.211.141	78.045.721
3	Naik 1%	1.110.066.206	89.981.287

Ikatan dan Kontinjensi

Perseroan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor yang terletak di Plaza Asia (Plaza Abda) untuk kegiatan usaha Perseroan dengan PT Jeje Yutrindo Utama (Pihak Berelasi) dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) terhitung sejak tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 30 Juni 2018.

PERNYATAAN MANAJEMEN

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) yang merugikan hak-hak pemegang saham publik sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

Seluruh liabilitas Perseroan pada tanggal laporan keuangan terakhir telah disajikan dan diungkapkan di dalam prospektus dan laporan keuangan. Selain informasi tersebut di atas, Perseroan tidak mempunyai liabilitas-liabilitas lain yang material yang belum diungkapkan dalam Prospektus ini.

Dengan adanya pengelolaan yang sistematis atas aset dan liabilitas serta peningkatan hasil operasi di masa yang akan datang, manajemen Perseroan memiliki kesanggupan untuk dapat menyelesaikan keseluruhan liabilitas.

Setelah tanggal 30 September 2017 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen dan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki liabilitas-liabilitas lain kecuali liabilitas-liabilitas yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan serta liabilitas-liabilitas yang telah dinyatakan di dalam Prospektus ini dan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan Perseroan.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Dibawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017, 31 Desember 2016, dan 31 Desember 2015.

Ikhtisar Data Keuangan Penting diambil dari Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 September 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Ferdinand dan Rekan dan ditandatangani oleh Ferdinand, Registrasi Akuntan Publik No. AP.0363 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal terkait *going concern* Perseroan, posisi keuangan Perseroan tanggal 30 September 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry dan ditandatangani oleh Hisbullah Husin, Ak., CA., CPA, Registrasi Akuntan Publik No. AP.0093 dengan pendapat bahwa Laporan Keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
Aset			
Kas dan Setara Kas	28.592.122.503	26.856.547.343	27.234.341.286
Deposito Berjangka	-	-	1.120.870.684
Piutang Reserve Repo	8.541.601.290	9.220.884.286	8.698.803.010
Portofolio Efek	1.812.605.463	987.288.458	1.065.436.879
Deposito Pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.021.644.058	421.562.243	-
Piutang Dari Lembaga Kliring Dan Penjaminan	2.022.809.500	-	2.178.388.146
Piutang Perusahaan Efek	-	2.180.863.446	-
Piutang Nasabah	2.537.481.333	149.960.297	225.547.749
Piutang Lain lain	11.355.545.06	12.942.650.000	12.946.718.090
Pajak Dibayar Dimuka	20.081.529	621.289	-
Penyertaan Saham	135.000.000	135.000.000	135.000.000
Biaya Dibayar Dimuka	129.632.788	-	-
Aset Tetap - Neto	3.270.382	12.842.508	26.715.396
Aset Pajak Tangguhan	260.120.000	197.620.000	163.075.201
Aset Lain-lain	2.290.000	2.290.000	2.290.000
Jumlah Aset	56.434.203.906	53.108.129.870	53.797.186.441
Liabilitas			
Utang Pada Lembaga Kliring Dan Penjaminan	2.531.357.300	-	501.009.500
Utang Nasabah Pihak Ketiga	2.016.068.217	1.336.260.553	1.888.256.281
Utang Perusahaan Efek Lain	-	988.193.745	-
Utang Pajak	4.206.000	5.784.087	20.078.101
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.328.566.360	959.922.249	242.930.565
Liabilitas Imbalan Kerja	1.040.480.003	1.040.480.003	902.300.806
Jumlah Liabilitas	6.920.677.880	4.330.640.637	3.554.575.253
Ekuitas			
Modal saham	51.000.000.000	51.000.000.000	51.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	530.606.883	353.366.883	353.366.883
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	889.173.789	1.044.981.332	2.557.476.954
Komponen Ekuitas Lainnya	(3.406.254.646)	(4.120.858.982)	(4.168.232.649)
Jumlah Ekuitas	49.513.526.026	48.777.489.233	50.242.611.188
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	56.434.203.906	53.108.129.870	53.797.186.441

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	Periode yang berakhir pada tanggal		Tahun yang berakhir pada tanggal	
	30 September 2017	30 September 2016	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pendapatan Usaha				
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	493.411.395	454.418.798	596.763.478	123.620.531
Laba (Rugi) Terealisasi Atas Penjualan Efek Untuk Diperdagangkan	75.689.564	(43.022.085)	-	-
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	4.709.450	10.466.033	11.579.669	9.631.300
Pendapatan Dividen Dan Bunga	396.533.406	389.534.412	522.081.276	494.581.161
Jumlah Pendapatan Usaha	970.343.815	811.397.158	1.130.424.423	627.832.992
Beban Usaha				
Beban Kepegawaian	615.752.640	741.223.770	1.266.323.318	1.380.058.433
Telekomunikasi	37.904.800	53.964.081	64.604.868	59.320.609
Iklan dan Promosi	26.323.800	17.070.000	-	-
Administrasi Dan Umum	710.379.219	355.134.032	1.024.271.709	549.686.162
Penyusutan	9.572.126	10.018.350	13.872.888	45.383.821
Sewa Kantor	247.500.000	330.000.000	330.000.000	300.000.000
Jasa Profesional	172.000.000	36.999.997	310.082.500	280.000.000
Komisi	93.980.847	-	-	-
Perjalanan Dinas	8.225.000	7.946.000	11.978.000	7.144.800
Jamuan Dan Sumbangan	1.929.500	593.700	861.280	3.715.600
Kustodian	44.570.127	56.655.239	39.004.412	11.099.279
Beban Pemeliharaan	205.418.113	195.538.264	340.087.114	114.466.999
Lain-lain	2.933.300	1.717.342	140.502.123	38.279.859
Jumlah Beban Usaha	2.176.489.472	1.806.860.775	3.541.588.212	2.789.155.562
Rugi Usaha	(1.206.145.657)	(995.463.617)	2.411.163.789	(2.161.322.570)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain				
Pendapatan Bunga	917.694.685	1.004.017.638	1.217.754.625	1.319.742.874
Beban Bunga Dan Keuangan	(6.007.796)	(5.348.823)	(7.795.293)	(11.826.033)
Rugi Selisih Kurs	60.622.871	(911.263.934)	(388.148.839)	1.464.626.734
Lain lain	15.528.354	13.737.386	15.722.728	113.859.864
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-Lain Bersih	987.838.114	101.142.267	837.533.221	2.886.403.439
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(218.307.543)	(894.321.350)	3.248.697.010	725.080.869
Taksiran Pajak Penghasilan				
Pajak Tangguhan	62.500.000	230.780.116	(41.192.336)	(41.809.146)
Rugi Periode Berjalan	(155.807.543)	(663.541.234)	(1.532.438.232)	766.890.015
Penghasilan Komprehensif Lain				
Kenaikan (Penurunan) Nilai Portofolio	714.604.336	46.707.704	47.373.667	428.180.246
Laba Aktuarial dari program liabilitas imbalan kerja setelah dikurangi Beban Pajak Penghasilan terkait	-	-	19.942.610	177.952.758
Jumlah Rugi Komprehensif	558.796.793	(616.833.530)	(1.465.121.955)	1.373.023.019

Laporan Arus Kas

Keterangan	Periode yang berakhir pada tanggal		Tahun yang berakhir pada tanggal	
	30 September 2017	30 September 2016	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek	493.411.395	454.418.798	596.763.478	123.620.531
Penerimaan Jasa Penjamin Emisi Dan Penjualan Efek	4.709.450	10.466.033	11.579.669	9.631.300
Penerimaan Dividen dan Bunga	396.533.406	389.534.412	1.739.835.901	1.814.324.035
Penerimaan Efek Diperdagangkan	106.895.555	(389.534.412)	(1.714.750.977)	(494.616.855)
Penerimaan (Pembayaran) Nasabah	(1.707.713.372)	92.265.692	(476.408.276)	(194.161.363)
Penerimaan (Pembayaran) Lembaga Kliring Dan Penjaminan	(91.534.015)	(90.577.854)	1.255.816.403	194.862.854
Penerimaan Perusahaan Efek Lain	1.192.669.701	82.500.000	-	-
Pembayaran Piutang Lain-lain	1.587.104.940	-	-	-
Penjualan portofolio efek - bersih	-	-	78.148.421	428.490.868
Pembayaran Kepada Pemasok Dan Karyawan	(1.927.906.023)	(1.595.927.060)	(2.682.349.241)	(2.754.049.622)
Pembayaran Pajak	(21.038.327)	(21.091.839)	(8.267.766)	61.885.844
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya	790.755.561	1.444.593	821.838.445	2.112.945.583
Jumlah Arus Kas Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	823.888.271	(1.066.501.637)	(377.793.943)	1.302.933.175
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				
Penerimaan Bunga	911.686.889	1.004.017.638	-	-
Penjualan Aset Tetap	-	-	-	70.000.000
Kenaikan (Penurunan) Deposito Berjangka	-	(787.108.758)	-	-
Jumlah Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	911.686.889	216.836.880	-	70.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	1.735.575.160	(849.664.757)	(377.793.943)	1.372.933.175
Saldo Kas dan Setara Awal Periode	26.856.547.343	27.234.341.286	27.234.341.286	25.861.408.111
Saldo Kas Dan Setara Kas Akhir Periode	28.592.122.503	26.384.676.529	26.856.547.343	27.234.341.286
Pengungkapan Tambahan				
Transaksi Yang Tidak Mempengaruhi Kas Terutama:				
Peningkatan Modal Disetor Karena Dampak Dari Pengampunan Pajak	177.240.000	-	-	-

Rasio-rasio Keuangan

	30 September 2017	30 September 2016	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rasio Keuangan (%)				
Jumlah aset/liabilitas	815,44	N/A	1226,33	1513,46
Jumlah liabilitas/jumlah aset	12,26	N/A	8,15	6,61
Jumlah liabilitas/ekuitas	13,98	N/A	8,88	7,07
Rasio Pertumbuhan (%)				
Pertumbuhan pendapatan	19,59	N/A	80,05	N/A
Pertumbuhan beban usaha	20,46	N/A	26,98	N/A
Pertumbuhan rugi bruto	21,16	N/A	-211,56	N/A
Pertumbuhan rugi periode berjalan	-76,52	N/A	-299,83	N/A
Pertumbuhan aset	6,26	N/A	-1,28	N/A

Pertumbuhan liabilitas	59,81	N/A	21,83	N/A
Pertumbuhan ekuitas	1,51	N/A	-2,92	N/A
Rasio Usaha (%)				
Laba (rugi) usaha / pendapatan	-124,30	-122,69	213,30	-344,25
Laba (rugi) periode berjalan / pendapatan	-16,06	-81,78	-135,56	122,15
Laba (rugi) usaha / ekuitas	-2,44	N/A	4,94	-4,30
Laba (rugi) periode berjalan / ekuitas	-0,31	N/A	-3,14	1,53
Laba (rugi) usaha / jumlah aset	-2,14	N/A	4,54	4,48
Laba (rugi) periode berjalan / jumlah aset	-0,28	N/A	-2,89	1,43

N/A: tidak dapat diperbandingkan

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan yang disajikan di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan tanggal 30 September 2017 yang diaudit oleh KAP Drs. Ferdinand dan Rekan, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini audit wajar tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal terkait *going concern* Perseroan.

Analisis dan pembahasan yang disajikan di bawah ini disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang diaudit oleh KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry, akuntan publik independen, berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini audit wajar, dalam semua hal yang material.

Pembahasan di bawah ini berisi prediksi kinerja ke depan dan mencerminkan pandangan Perseroan pada saat ini sehubungan dengan kejadian-kejadian di masa yang akan datang dan kinerja keuangan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda secara materiil dari yang diantisipasi dalam pernyataan-pernyataan untuk masa yang akan datang ini sebagai akibat dari faktor-faktor tertentu seperti yang dimaksud dalam Bab VI Faktor Risiko dan bagian lain dalam Prospektus ini.

Sesuai dengan PSAK di Indonesia, informasi tertentu untuk periode/ tahun yang ditetapkan bukan merupakan suatu acuan untuk kinerja keuangan Perseroan dan tidak bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menyesuaikan seluruh hal-hal yang terdapat di laporan keuangan Perseroan atau acuan kinerja lainnya, acuan likuiditas atau acuan lainnya yang sesuai dengan PSAK di Indonesia.

1. Umum

Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 8 Agustus 1989 dengan nama "PT Ravindo Securitama" dan pada tahun 1996 nama Perseroan diubah menjadi PT Yulie Sekurindo. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.49 tanggal 8 Agustus 1989 yang dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.C2-7627.HT.01.01.TH.89 tanggal 19 Agustus 1989 dan telah didaftarkan dalam buku register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.2141 tanggal 5 Oktober 1989 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.86 tanggal 27 Oktober 1989, Tambahan No.2768.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, Anggaran Dasar Perseroan telah diubah dengan Pernyataan Keputusan Rapat No. 28 tanggal 5 Agustus 2004, yang dibuat di hadapan Marina Soewana, Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No.C-21694H.T.01.04.TH tanggal 27 Agustus 2004 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Pusat dengan Agenda Pendaftaran No. 2329/RUB.09.05/IX/2004 pada tanggal 22 September 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.82 tanggal 12 Oktober 2004 Tambahan No 10.295/2004 yang mengatur antara lain mengenai:

- Mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000,- (seribu rupiah) menjadi Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham.
- Meningkatkan modal dasar yang semula Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) menjadi Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah).
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula Rp25.500.000.000,- (dua puluh lima miliar lima ratus juta rupiah) menjadi Rp27.000.000.000,- (dua puluh tujuh miliar rupiah).
- Mengubah status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan untuk itu mengubah pula nama Perseroan menjadi PT Yulie Sekurindo Tbk.
- Mengubah pasal-pasal lain dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya.

Pada Mei 2017, Perseroan melakukan perubahan nama dari PT Yulie Sekurindo Tbk menjadi PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk untuk memenuhi peraturan OJK Nomor 20 / POJK.04 / 2016 tentang Perizinan Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek.

Keputusan ini telah memperoleh persetujuan oleh Rapat Umum Pemegang Saham melalui akta yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0010644.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 15 Mei 2017.

Dalam rangka pelaksanaan PUT I, Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. 32/POJK.04/2014 pada tanggal 7 September 2017 dengan keputusan sebagaimana termuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk, No. 02 Tanggal 7 September 2017 dibuat oleh Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, sebagai berikut:

“Menyetujui atas rencana Perseroan untuk melaksanakan PUT I, termasuk:

- a. Persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan melalui PUT I;
- b. Persetujuan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut.”

Selanjutnya, Perseroan menegaskan hasil keputusan RUPSLB tanggal 7 September 2017 melalui RUPSLB pada tanggal 16 November 2017 yang akta keputusannya tercantum dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta diantaranya sebagai berikut:

“Menyetujui penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I, yaitu sebagai berikut:

- a. meningkatkan modal dasar Perseroan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000,- (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham;
- b. meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari yang semula Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) yang terdiri dari 255.000.000 (dua ratus lima puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi sebanyak-banyaknya Rp357.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh tujuh miliar rupiah) yang terdiri dari sebanyak-banyaknya 1.785.000.000 (satu miliar tujuh ratus delapan puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham;
- c. menerbitkan sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) saham baru dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham atau sekitar Rp306.000.000.000,- (tiga ratus enam miliar rupiah);
- d. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut serta untuk menggunakan dana yang diperoleh dari hasil penambahan modal dengan HMETD tersebut.”

Hasil keputusan RUPSLB tanggal 16 November 2017 terkait peningkatan modal Perseroan dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 35 tanggal 29 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0025398.AH.01.02 Tahun 2017, tanggal 04 Desember 2017, dimana Modal Dasar Perseroan telah ditingkatkan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000,- (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham sehubungan dengan PUT I Perseroan.

1.1 Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan Usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang perusahaan efek.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha sebagai perantara pedagang efek;
- b. Menjalankan usaha sebagai penjamin emisi efek;
- c. Menjalankan usaha sebagai manajer investasi.

Kegiatan usaha penunjang:

- Menjalankan usaha sebagai jasa penasehat keuangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan investasi dan penempatan dana pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
- Menjalankan usaha konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi, antara lain meliputi pengelolaan manajemen dan administrasi, usaha pemberian konsultasi, saran dan bantuan operasional, perencanaan, pengawasan, evaluasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, analisa dan studi kelayakan jasa usaha lain serta kegiatan usaha terkait.

1.2 Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Pasar Saham

Pasar saham domestik pada Mei 2017 menguat dibanding bulan sebelumnya, terutama dipengaruhi oleh sentimen domestik. Meski sempat diwarnai aksi profit taking, IHSG tumbuh positif dengan ditutup di level Rp5.738,16 (lima ribu tujuh ratus tiga puluh delapan koma enam belas rupiah) per 31 Mei 2017 atau naik 53 poin (0,93%, *mtm*). IHSG sempat kembali mencatatkan rekor tertinggi baru (*all time high*) di level Rp 5.791,88 (lima ribu tujuh ratus sembilan puluh satu koma delapan puluh delapan) per 19 Mei 2017 memecahkan rekor sebelumnya di level Rp5.726,53 (lima ribu tujuh ratus dua puluh enam koma lima puluh tiga) per 26 April 2017. Kinerja positif IHSG ini terutama dipengaruhi oleh sentimen positif domestik pasca rilis beberapa indikator ekonomi yang menunjukkan bahwa fundamental ekonomi domestik masih cukup solid, seperti inflasi Mei yang terjaga dan neraca perdagangan April yang mencatat surplus. Optimisme juga muncul dari keputusan S&P untuk menaikkan *credit rating* Indonesia menjadi *investment grade*.

Sementara itu, sentimen eksternal cenderung *mixed*. Sentimen eksternal yang bersifat positif berasal dari harga minyak dunia yang kembali ditutup menguat pada akhir Mei 2017 setelah sebelumnya sempat turun hingga lebih rendah dari USD50/*barrel*. Di sisi lain, sentimen eksternal negatif bersumber dari concern investor terkait kemungkinan kenaikan FFR pasca FOMC Juni dan meningkatnya risiko politik AS pasca berbagai kebijakan kontroversial Presiden Trump. Selain itu, rilis beberapa indikator ekonomi Tiongkok juga kurang menggembirakan, antara lain data manufaktur yang lebih rendah dari ekspektasi pasar, data pertumbuhan ekspor-impor April 2017 yang memburuk, dan penurunan peringkat utang Tiongkok oleh Moody's. Berbagai sentimen negatif ini meningkatkan ketidakpastian global yang kemudian menahan penguatan IHSG lebih lanjut.

Mayoritas bursa saham global bergerak positif. Pada Mei 2017, sebagian besar bursa saham global mencatat kinerja positif. Sejalan dengan itu, kinerja IHSG juga tercatat menguat sebesar 0,93% (*mtm*). Kinerja IHSG ini masih lebih rendah dibandingkan bursa negara kawasan seperti Hongkong sebesar 4,2%, Vietnam sebesar 2,8% dan Filipina sebesar 2,3%. Penguatan bursa regional didorong antara lain oleh meredanya kekhawatiran akan adanya kenaikan FFR setelah rilis beberapa indikator ekonomi AS yang kurang menggembirakan.

Kinerja IHSG secara sektoral cenderung *mixed*. Kenaikan tertinggi terjadi pada sektor konsumsi yang tumbuh 3,4% (*mtm*), dipengaruhi oleh kenaikan saham sejumlah perusahaan rokok setelah mengalami rating upgrade oleh salah satu perusahaan sekuritas. Di sisi lain, sektor pertambangan tercatat mengalami koreksi paling besar yaitu -8,6% (*mtm*) akibat kembali melemahnya saham-saham pertambangan yang

dipicu oleh penurunan harga komoditas. Sektor properti juga tercatat mengalami koreksi -2,7% (*mtm*) yang dipengaruhi oleh rilis laporan keuangan emiten sektor konstruksi yang buruk.

Pada Mei 2017, investor non-residen tercatat membukukan net jual di pasar saham. Investor non-residen melakukan net jual sebesar Rp620.000.000.000,- (enam ratus dua puluh miliar rupiah) pada Mei 2017. Aksi jual ini dipengaruhi oleh *profit taking* investor memanfaatkan kenaikan tajam IHSG yang terjadi pasca *upgrade* S&P terhadap *sovereign rating* Indonesia. Hingga Mei 2017, dana nonresiden yang masuk ke pasar saham domestik mencapai Rp22.320.000.000.000 (dua puluh dua triliun tiga ratus dua puluh miliar rupiah). Dengan perkembangan tersebut, porsi investor nonresiden di pasar saham tercatat meningkat menjadi 41,58%.

Pasar SBN

Sejalan dengan kinerja pasar saham, kinerja pasar SBN juga menguat. Pada Mei 2017, *yield* SBN secara keseluruhan turun 4 bps dari 7,02% menjadi 6,98% (*mtm*). *Yield* jangka pendek naik 2 bps dari 6,54% menjadi 6,56%. Sementara itu, *yield* jangka menengah dan panjang masing-masing turun sebesar 5 bps dan 9 bps menjadi 6,95% dan 7,63%. Adapun *yield benchmark* 10 tahun turun 9 bps ke level 6,95%. Meski menguat, kinerja pasar SBN pada Mei 2017 tercatat lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh kekhawatiran akan adanya kenaikan FFR pada FOMC Juni 2017 dan rilis beberapa indikator ekonomi Tiongkok yang melemah. Selain itu, hasil pertemuan OPEC tentang pemotongan produksi yang mempengaruhi volatilitas harga minyak juga masih menjadi sumber kekhawatiran investor. Berbagai dinamika global tersebut menyebabkan investor cenderung *wait and see* dan mengambil sikap berhati-hati. Namun demikian, sentimen investor dalam jangka menengah-panjang terhadap ekonomi domestik secara umum masih cukup baik.

Investor non-residen tercatat melakukan net beli SBN. Pada Mei 2017, investor non-residen tercatat melakukan net beli sebesar sebesar Rp10.340.000.000.000,- (sepuluh triliun tiga ratus empat puluh miliar rupiah) di pasar SBN atau turun dibandingkan net beli bulan sebelumnya yang mencapai Rp22.850.000.000.000,- (dua puluh dua triliun delapan puluh lima miliar rupiah). Penurunan ini dipengaruhi oleh sikap berhati-hati investor mewaspadaikan kemungkinan adanya kenaikan FFR pada bulan Juni 2017 kendati beberapa indikator perekonomian AS diumumkan lebih buruk dari ekspektasi pasar. Penurunan juga dipengaruhi oleh aksi *profit taking* investor seiring tren penguatan SBN yang berlanjut. Dengan perkembangan tersebut, kepemilikan investor nonresiden di pasar SBN pada Mei 2017 tercatat naik menjadi 38,29% dari sebelumnya 38,23%.

Pasar Obligasi

Secara umum kinerja pasar Obligasi mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya. Hal ini terlihat dari *yield* Obligasi Pemerintah menunjukkan tren penurunan dengan rata-rata *yield* untuk seluruh tenor turun sebesar -64,9 bps. Rata-rata *yield* tenor pendek, menengah, dan panjang mengalami penurunan masing-masing sebesar -84,6 bps, -83,9 bps, dan -59 bps.

Volume dan nilai transaksi perdagangan obligasi korporasi pada triwulan I-2017 juga mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan IV-2016. Di sisi lain, apabila dibandingkan dengan triwulan I-2016, volume dan nilai transaksi mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan dengan triwulan IV-2016, volume perdagangan turun sebesar Rp1.750.000.000.000,- (satu triliun tujuh ratus lima puluh miliar rupiah) atau setara 2,89% menjadi Rp58.840.000.000.000,- (lima puluh delapan triliun delapan ratus empat puluh miliar rupiah). Nilai perdagangan turun sebesar Rp1.680.000.000.000,- (satu triliun enam ratus delapan puluh miliar rupiah) atau setara 2,77% menjadi Rp59.180.000.000.000,- (lima puluh sembilan triliun seratus delapan puluh miliar rupiah). Namun, frekuensi perdagangan mengalami kenaikan sebesar 220 kali transaksi atau setara 3,67% menjadi 6.212 kali. Sementara itu, jika dibandingkan dengan triwulan I-2016, volume perdagangan naik sebesar Rp9.130.000.000.000,- (sembilan triliun seratus tiga puluh miliar rupiah) naik 18,37% menjadi Rp58.840.000.000.000,- (lima puluh delapan triliun delapan ratus empat puluh miliar rupiah). Nilai perdagangan naik sebesar Rp9.370.000.000.000 (sembilan triliun tiga ratus tujuh puluh miliar rupiah) atau setara 18,80% menjadi Rp59.180.000.000.000 (lima puluh sembilan triliun seratus delapan puluh miliar rupiah). Frekuensi naik sebesar 367 kali atau setara 6,28% menjadi Rp6.212,- (enam ribu dua ratus dua belas rupiah).

Perkembangan Pengelolaan Investasi

Sepanjang triwulan I-2017, kinerja Reksa Dana menunjukkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana pada triwulan I-2017 meningkat sebesar Rp25.670.000.000.000,- (dua puluh lima triliun enam ratus tujuh puluh miliar rupiah) atau sebesar 7,58% menjadi Rp364.420.000.000.000,- (tiga ratus enam puluh empat triliun empat ratus dua puluh miliar rupiah) dibandingkan triwulan IV-2016 sebesar Rp338.750.000.000,- (tiga ratus tiga puluh delapan triliun tujuh ratus lima puluh miliar rupiah). Pada triwulan I-2017, NAB Reksa Dana Pasar Uang menunjukkan kenaikan jumlah NAB terbesar yaitu Rp12.350.000.000.000 (dua belas triliun tiga ratus lima puluh miliar rupiah) atau setara 43,27% dibandingkan dengan triwulan IV-2016, diikuti oleh Reksa Dana Pendapatan Tetap sebesar Rp6,98 triliun atau setara 10,03%, Reksa Dana Terproteksi sebesar Rp3.940.000.000.000,- (tiga triliun sembilan ratus empat puluh miliar rupiah) atau setara 4,64%, Reksa Dana Syariah sebesar Rp2.390.000.000.000,- (dua triliun tiga ratus sembilan puluh miliar rupiah) atau setara 16,02%, Reksa Dana Campuran sebesar Rp1.700.000.000.000,- (satu triliun tujuh ratus miliar rupiah) naik 8,08%, *Exchange Traded Fund* (ETF) sebesar Rp1.400.000.000.000,- (satu triliun empat ratus miliar rupiah) atau setara 23,10%, dan Reksa Dana Indeks sebesar Rp270.000.000.000,- (dua ratus tujuh puluh miliar rupiah) atau setara 45,00%. Namun demikian Reksa Dana Saham mengalami penurunan sebesar Rp3.370.000.000.000,- (tiga triliun tiga ratus tujuh puluh miliar rupiah) turun 2,98%. Penurunan tersebut dikarenakan banyaknya *redemption* untuk merealisasikan keuntungan atau melakukan *profit taking* kembali atas investasi dalam portofolio saham pada periode sebelumnya.

Selanjutnya, dana kelolaan Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT) mengalami penurunan sebesar 8,04% menjadi Rp16.220.000.000.000,- (enam belas triliun dua ratus dua puluh miliar rupiah) pada triwulan I-2017. Namun demikian, jumlah kontrak RDPT justru mengalami kenaikan menjadi 77 RDPT dari sebelumnya 73 RDPT. 77 RDPT tersebut terdiri dari 51 RDPT proyek dengan dana kelolaan sebesar Rp11.940.000.000.000,- (sebelas triliun sembilan ratus empat puluh miliar rupiah) dan 26 RDPT non proyek dengan dana kelolaan sebesar Rp4.270.000.000.000,- (empat triliun dua ratus tujuh puluh miliar rupiah).

1.3 Langkah-langkah yang Ditempuh Perseroan dalam Meningkatkan Kinerja Perseroan

Dalam bidang Perantara Pedagang Efek, Perseroan akan menambah jumlah nasabah perorangan maupun nasabah institusi seperti Dana Pensiun, Asuransi, *Fund Manager* dan lainnya. Pelayanan yang optimal akan terus ditingkatkan, dengan adanya fasilitas *Remote Trading*, kecepatan dan ketetapan dalam melakukan transaksi pesanan nasabah dapat terjamin. Perseroan juga akan meningkatkan dalam memberikan informasi investasi yang dapat dipercaya.

Perseroan akan meningkatkan aktivitas dalam bidang Penjamin Emisi Efek, baik dalam penawaran umum saham maupun dalam bidang Investment Banking. Perseroan menargetkan perusahaan menengah yang bergerak dalam industri yang memiliki prospek usaha yang baik. Perseroan akan memberikan nilai tambah sebagai Penasehat Keuangan (*Financial Advisory*) bagi perusahaan menengah agar dapat terus berkembang. Selain itu divisi ini akan meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama dengan perusahaan - perusahaan sekuritas lain dalam menangani berbagai proyek sindikasi penjaminan emisi saham.

Dimasa mendatang dalam usaha Perseroan memperluas jaringan pemasaran, dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan meluncurkan fasilitas transaksi saham melalui internet (*Online Trading*). Keunggulan online trading antara lain kemampuannya menjangkau kota – kota besar di Indonesia, fasilitas ini sangat memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi di berbagai lokasi, sepanjang nasabah tersebut memiliki koneksi dengan jaringan internet. Fasilitas *online trading* memungkinkan nasabah memasukkan sendiri order beli atau order jual melalui komputer tanpa melalui perantara (*dealer*), yang secara otomatis dan *real time* akan diteruskan ke sistem *remote trading* yang terkoneksi langsung ke bursa.

1.4 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2017, 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), khususnya Peraturan No. VIII. G.17 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek" dan Peraturan No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain, telah disusun berdasarkan konsep akuntansi biaya historis dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas dan beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan penilaian lain seperti dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang bersangkutan.

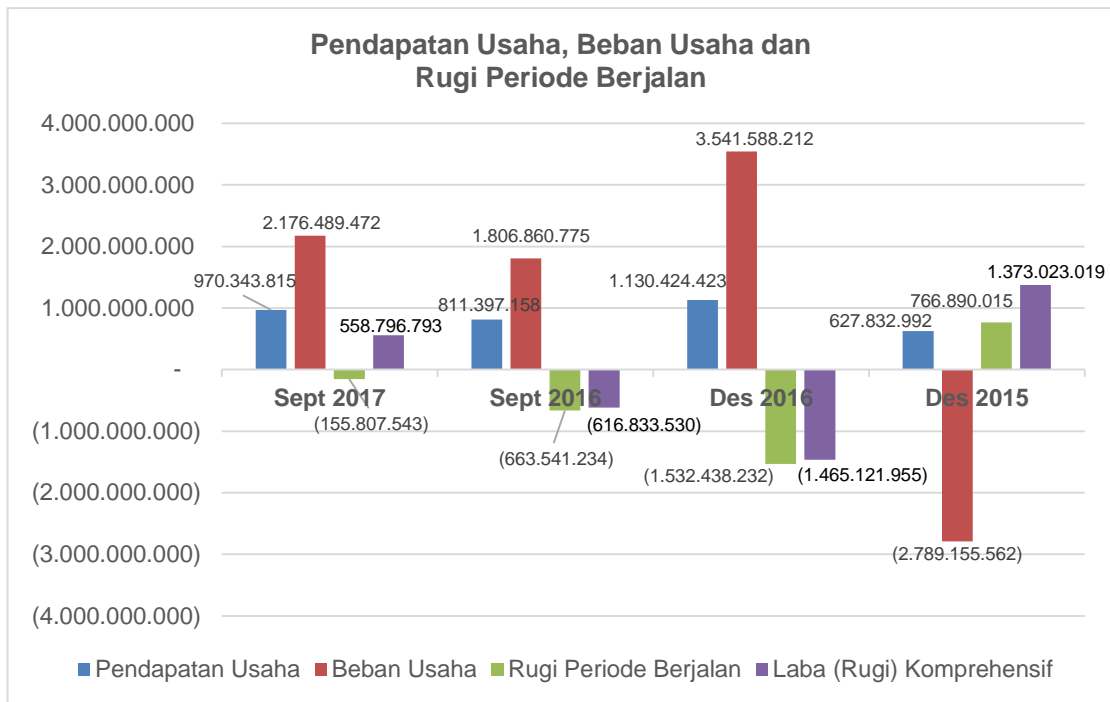
Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Laporan arus kas tersebut dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, kecuali transaksi yang memenuhi kriteria seperti disebutkan di bawah ini disajikan menurut kas bersih: 1. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan, arus kas lebih mencerminkan aktivitas pelanggan dari pada aktivitas Entitas, dan 2. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (*short maturity*).

2. Kinerja Keuangan

2.1 Analisis Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Komposisi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perseroan pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2017	2016	2016	2015
Pendapatan Usaha	970.343.815	811.397.158	1.130.424.423	627.832.992
Beban Usaha	(2.176.489.472)	(1.806.860.775)	(3.541.588.212)	(2.789.155.562)
Jumlah Pendapatan Lain-Lain Bersih	987.838.114	101.142.267	837.533.221	2.886.403.439
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(218.307.543)	(894.321.350)	(1.573.630.568)	725.080.869
Laba/(Rugi) Periode Berjalan	(155.807.543)	(663.541.234)	(1.532.438.232)	766.890.015
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	558.796.793	(616.833.530)	(1.465.121.955)	1.373.023.019



i. Pendapatan Usaha

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp970.343.815,- (sembilan ratus tujuh puluh miliar tiga ratus empat puluh tiga ribu delapan ratus lima belas rupiah), meningkat sebesar Rp158.946.657,- (seratus lima puluh delapan juta sembilan ratus empat puluh enam ribu enam ratus lima puluh tujuh rupiah) atau setara 19,58% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 sebesar Rp811.397.158,- (delapan ratus sebelas juta tiga ratus sembilan puluh tujuh ribu seratus lima puluh delapan rupiah). Pertumbuhan usaha tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan volume transaksi dari Kegiatan Perantara Perdagangan Efek sebesar Rp38.992.597,- (tiga puluh delapan juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu lima ratus sembilan puluh tujuh rupiah) atau setara 8,58% menjadi Rp493.411.395,- (empat ratus sembilan puluh tiga juta empat ratus sebelas ribu tiga ratus sembilan puluh lima rupiah) dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 sebesar Rp454.418.798,- (empat ratus lima puluh empat juta empat ratus delapan belas ribu tujuh ratus sembilan puluh delapan rupiah) dan juga disebabkan oleh kenaikan atas Laba Terealisasi atas Penjualan Efek untuk Diperdagangkan sebesar Rp118.711.649,- (seratus delapan belas juta tujuh ratus sebelas ribu enam ratus empat puluh sembilan rupiah) atau setara 275,93% menjadi Rp75.689.564,- (tujuh puluh lima juta enam ratus delapan puluh sembilan ribu lima ratus enam puluh empat rupiah) dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 rugi sebesar Rp43.022.085,- (empat puluh tiga juta dua puluh dua ribu delapan puluh lima rupiah).

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp1.130.424.423,- (satu miliar seratus tiga puluh juta empat ratus dua puluh empat ribu empat ratus dua puluh tiga rupiah), meningkat sebesar Rp502.591.431,- (lima ratus dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu empat ratus tiga puluh satu rupiah) atau setara 80,05% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2015 sebesar Rp627.832.992,- (enam ratus dua puluh tujuh juta delapan ratus tiga puluh dua ribu sembilan ratus sembilan puluh dua rupiah). Pertumbuhan usaha tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek sebesar Rp473.142.947,- (empat ratus tujuh puluh tiga juta seratus empat puluh dua ribu sembilan ratus empat puluh tujuh rupiah) atau setara 382,74% menjadi Rp596.763.478 (lima ratus sembilan puluh enam juta tujuh ratus enam puluh tiga ribu empat ratus tujuh puluh delapan rupiah) dibandingkan dengan tahun yang sama di tahun 2015 sebesar Rp123.620.531,- (seratus dua puluh tiga juta enam ratus dua puluh ribu lima ratus tiga puluh satu rupiah).

ii. **Beban Usaha**

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, Perseroan membukukan beban usaha sebesar Rp2.176.489.472,- (dua miliar seratus tujuh puluh enam juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu empat ratus tujuh puluh dua rupiah), meningkat sebesar Rp369.628.697,- (tiga ratus enam puluh sembilan miliar enam ratus dua puluh delapan ribu enam ratus sembilan puluh tujuh rupiah) atau setara 20,45% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 sebesar Rp1.806.860.775,- (satu miliar delapan ratus enam juta delapan ratus enam puluh ribu tujuh ratus tujuh puluh lima rupiah). Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban administrasi dan umum sebesar Rp238.268.162,- (dua ratus tiga puluh delapan juta dua ratus enam puluh delapan ribu seratus enam puluh dua rupiah) yang disebabkan oleh adanya denda keterlambatan biaya pencatatan pada BEI dikarenakan Perseroan menunggu keputusan BEI melalui Asosiasi Emiten Indonesia atas peningkatan biaya tersebut sebesar Rp167.369.205,- (seratus enam puluh tujuh juta tiga ratus enam puluh sembilan ribu dua ratus lima rupiah) dan penurunan biaya pemeliharaan karena pada tahun 2016, terdapat biaya pengembangan pada sistem s21 sebesar Rp105.538.264,- (seratus lima juta lima ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus enam puluh empat rupiah) terkait standarisasi BOFIS.

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan membukukan beban usaha sebesar Rp3.541.588.212,- (tiga miliar lima ratus empat puluh satu juta lima ratus delapan puluh delapan ribu dua ratus dua belas rupiah), meningkat sebesar Rp752.432.650,- (tujuh ratus lima puluh dua juta empat ratus tiga puluh dua ribu enam ratus lima puluh rupiah) atau setara 26,98% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2015 sebesar Rp2.789.155.562,- (dua miliar tujuh ratus delapan puluh sembilan juta seratus lima puluh lima ribu lima ratus enam puluh dua rupiah). Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban administrasi dan umum dan beban pemeliharaan masing-masing sebesar Rp474.585.547,- (empat ratus tujuh puluh empat juta lima ratus delapan puluh lima ribu lima ratus empat puluh tujuh rupiah) dan Rp225.620.115,- (dua ratus dua puluh lima juta enam ratus dua puluh ribu seratus lima belas rupiah) atau setara 86,34% dan 197,1% dibandingkan dengan tahun yang sama di tahun 2015 masing-masing sebesar Rp549.686.162,- (lima ratus empat puluh sembilan juta enam ratus delapan puluh enam ribu seratus enam puluh dua rupiah) dan Rp114.466.999,- (seratus empat belas juta empat ratus enam puluh enam ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah). Kenaikan atas biaya ini dikarenakan adanya kenaikan pada biaya minimum Levi BEI sebesar Rp240.000.000,- (dua ratus empat puluh juta rupiah) dan biaya denda sebesar Rp267.000.000,- (dua ratus enam puluh tujuh juta rupiah) dan kenaikan beban pemeliharaan dikarenakan adanya biaya *maintenance* dan denda keterlambatan pembayaran *maintenance* gedung.

iii. **Pendapatan (Beban) Lain-lain**

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, Perseroan membukukan pendapatan (beban) lain- lainnya sebesar Rp987.838.114,- (sembilan ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus tiga puluh delapan ribu seratus empat belas ribu rupiah) meningkat sebesar Rp886.695.847,- (delapan ratus delapan puluh enam juta enam ratus sembilan puluh lima ribu delapan ratus empat puluh tujuh rupiah) atau setara 876,68% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 sebesar Rp101.142.267,- (seratus satu juta seratus empat puluh dua ribu dua ratus enam puluh tujuh rupiah). Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan rugi selisih kurs sebesar Rp971.886.805,- (sembilan ratus tujuh puluh satu juta delapan ratus delapan puluh enam ribu delapan ratus lima puluh rupiah) atau setara 106,65% menjadi Rp60.662.871,- (enam puluh juta enam ratus enam puluh dua ribu delapan ratus tujuh puluh satu rupiah) dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 sebesar negatif Rp911.263.934,- (sembilan ratus sebelas juta dua ratus enam puluh tiga ribu sembilan ratus tiga puluh empat rupiah) yang disebabkan oleh menguatnya kurs Rupiah terhadap Dollar AS pada periode 2017 dibandingkan dengan periode 2016. Selisih kurs tersebut muncul atas revaluasi kurs pada Deposito Dollar AS dan Rekening Giro Perseroan dalam Dollar AS.

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan membukukan pendapatan (beban) lain-lainnya sebesar Rp837.533.221,- (delapan ratus tiga puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh tiga ribu dua ratus dua puluh satu rupiah), turun sebesar Rp2.048.870.218,- (dua miliar empat puluh delapan juta delapan ratus tujuh puluh ribu dua ratus delapan belas rupiah) atau setara 70,98% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2015 sebesar Rp2.886.403.439,- (dua miliar delapan ratus delapan puluh enam juta empat ratus tiga ribu empat ratus tiga puluh sembilan rupiah). Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan rugi selisih kurs sebesar Rp1.852.775.573,- (satu miliar delapan ratus lima puluh dua juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu lima ratus tujuh puluh tiga rupiah) atau setara 126,5%.

Perseroan tidak melakukan lindung nilai karena Perseroan hanya memiliki saldo di Bank dan Deposito dalam mata uang asing dan nilainya tidak signifikan.

iv. Rugi Periode Berjalan

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, Perseroan membukukan rugi periode berjalan sebesar Rp155.807.543,- (seratus lima puluh lima juta delapan ratus tujuh ribu lima ratus empat puluh tiga rupiah), menurun sebesar Rp507.733.691,- (lima ratus tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu enam ratus sembilan puluh satu rupiah) atau setara 76,51% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 sebesar Rp663.541.234,- (enam ratus enam puluh tiga juta lima ratus empat puluh satu ribu dua ratus tiga puluh empat rupiah). Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh seiring dengan adanya kenaikan laba sebelum pajak sebesar Rp676.013.807,- (enam ratus tujuh puluh enam juta tiga belas ribu delapan ratus tujuh rupiah) atau setara 75,59%.

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan membukukan rugi periode berjalan sebesar Rp1.532.438.232,- (satu miliar lima ratus tiga puluh dua juta empat ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus tiga puluh dua rupiah), menurun sebesar Rp2.299.328.247,- (dua miliar dua ratus sembilan puluh sembilan ribu tiga ratus dua puluh delapan ribu dua ratus empat puluh tujuh rupiah) atau setara 299,83% dibandingkan dengan tahun yang sama di tahun 2015 sebesar Rp766.890.015,- (tujuh ratus enam puluh enam juta delapan ratus sembilan puluh ribu lima belas rupiah). Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh seiring dengan kenaikan kerugian selisih kurs Rp1.852.775.573,- (satu miliar delapan ratus lima puluh dua juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu lima ratus tujuh puluh tiga rupiah) dan kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp502.591.431,- (lima ratus dua juta lima ratus sembilan puluh satu ribu empat ratus tiga puluh satu rupiah).

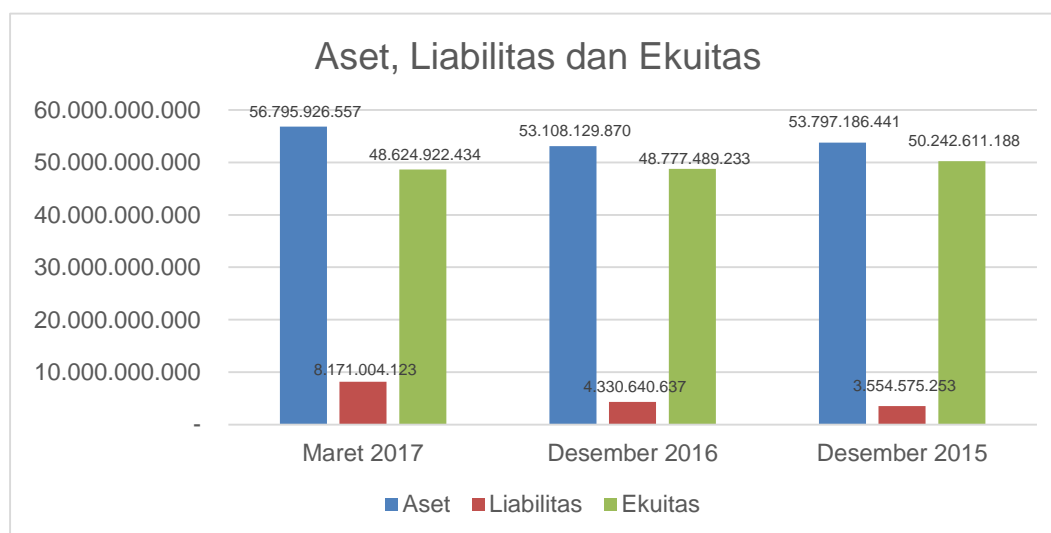
v. Laba (Rugi) Komprehensif

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017, Perseroan membukukan total laba komprehensif sebesar Rp558.796.793,- (lima ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus sembilan puluh enam ribu tujuh ratus sembilan puluh tiga rupiah), meningkat sebesar Rp1.175.630.323,- (satu miliar seratus tujuh puluh lima juta enam ratus tiga puluh ribu tiga ratus dua puluh tiga rupiah) atau setara 190,59% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2016 sebesar negatif Rp616.833.530 (enam ratus enam belas juta delapan ratus tiga puluh tiga ribu lima ratus tiga puluh rupiah). Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan nilai portofolio sebesar Rp714.604.336,- (tujuh ratus empat belas juta enam ratus empat ribu tiga ratus tiga puluh enam rupiah) atau setara 115,85%

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan membukukan total rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp1.465.121.955,- (satu miliar empat ratus enam puluh lima juta seratus dua puluh satu ribu sembilan ratus lima puluh lima rupiah), menurun sebesar Rp2.838.144.974,- (dua miliar delapan ratus tiga puluh delapan juta seratus empat puluh empat ribu sembilan ratus tujuh puluh empat rupiah) atau setara 206,71% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2015 sebesar Rp1.373.023.019,- (satu miliar tiga ratus tujuh puluh tiga juta dua puluh tiga ribu sembilan belas rupiah). Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba selisih

kurs menjadi rugi selisih kurs sebesar Rp1.852.775.573,- (satu miliar delapan ratus lima puluh dua juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu lima ratus tujuh puluh tiga rupiah) atau setara 126,50% dan penurunan atas nilai portofolio sebesar Rp380.806.579,- (tiga ratus delapan puluh juta delapan ratus enam ribu lima ratus tujuh puluh sembilan rupiah) atau setara 88,94%.

2.2 Analisa Laporan Posisi Keuangan



2.2.1 Aset

Komposisi aset Perseroan pada tanggal 30 September 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	30 September 2017	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Kas dan Setara Kas	28.592.122.503	26.856.547.343	27.234.341.286
Deposito Berjangka	-	-	1.120.870.684
Piutang Reserve Repo	8.541.601.290	9.220.884.286	8.698.803.010
Portofolio Efek	1.812.605.463	987.288.458	1.065.436.879
Deposito Pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.021.644.058	421.562.243	-
Piutang Dari Lembaga Kliring Dan Penjaminan	2.022.809.500	-	2.178.388.146
Piutang Perusahaan Efek	-	2.180.863.446	-
Piutang Nasabah	2.537.481.333	149.960.297	225.547.749
Piutang Lain-lain	11.355.545.06	12.942.650.000	12.946.718.090
Pajak Dibayar Dimuka	20.081.529	621.289	-
Penyertaan Saham	135.000.000	135.000.000	135.000.000
Biaya Dibayar Dimuka	129.632.788	-	-
Aset Tetap - Neto	3.270.382	12.842.508	26.715.396
Aset Pajak Tangguhan	260.120.000	197.620.000	163.075.201
Aset Lain-lain	2.290.000	2.290.000	2.290.000
Jumlah Aset	56.434.203.906	53.108.129.870	53.797.186.441

Per 30 September 2017, total aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp3.326.074.036,- (tiga miliar tiga ratus dua puluh enam juta tujuh puluh empat ribu tiga puluh enam rupiah) atau setara dengan 6,26% menjadi sebesar Rp56.434.203.906,- (lima puluh enam miliar empat ratus tiga puluh empat ribu dua ratus tiga ribu sembilan ratus enam rupiah) bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp53.108.129.870,- (lima puluh tiga miliar seratus delapan juta seratus dua puluh sembilan ribu delapan ratus tujuh puluh rupiah). Peningkatan tersebut terutama disebabkan

oleh kenaikan piutang dari lembaga kliring dan penjaminan sebesar Rp2.022.809.500,- (dua miliar dua puluh dua juta delapan ratus sembilan ribu lima ratus rupiah) sehubungan dengan aktivitas Perantara Perdagangan Efek.

Per 31 Desember 2016, total Aset Perseroan mengalami penurunan Rp689.056.571,- (enam ratus delapan puluh sembilan juta lima puluh enam ribu lima ratus tujuh puluh satu rupiah) menjadi sebesar Rp53.108.129.870,- (lima puluh tiga miliar seratus delapan juta seratus dua puluh sembilan ribu delapan ratus tujuh puluh rupiah) bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp53.797.186.441,- (lima puluh tiga miliar tujuh ratus sembilan puluh tujuh juta seratus delapan puluh enam ribu empat ratus empat puluh satu rupiah). Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp377.793.943,- (tiga ratus tujuh puluh tujuh juta tujuh ratus sembilan puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh tiga rupiah).

2.2.2 Liabilitas

Komposisi liabilitas Perseroan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	30 September 2017	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Utang Pada Lembaga Kliring Dan Penjaminan	2.531.357.300	-	501.009.500
Utang Nasabah Pihak Ketiga	2.016.068.217	1.336.260.553	1.888.256.281
Utang Perusahaan Efek Lain	-	988.193.745	-
Utang Pajak	4.206.000	5.784.087	20.078.101
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.328.566.360	959.922.249	242.930.565
Liabilitas Imbalan Kerja	1.040.480.003	1.040.480.003	902.300.806
Jumlah Liabilitas	6.920.677.880	4.330.640.637	3.554.575.253

Per 30 September 2017, total liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp2.590.037.243,- (dua miliar lima ratus sembilan puluh juta tiga puluh tujuh ribu dua ratus empat puluh tiga rupiah) atau setara dengan 59.81% menjadi sebesar Rp6.920.677.880,- (enam miliar sembilan ratus dua puluh juta enam ratus tujuh puluh tujuh ribu delapan ratus delapan puluh rupiah) bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp4.330.640.637,- (empat miliar tiga ratus tiga puluh juta enam ratus empat puluh ribu enam ratus tiga puluh tujuh rupiah). Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh utang pada lembaga kliring dan penjaminan sebesar Rp2.016.068.217,- (dua miliar enam belas juta enam puluh delapan ribu dua ratus tujuh belas rupiah), kenaikan pada utang nasabah pihak ketiga sebesar Rp679.807.664,- (enam ratus tujuh puluh sembilan juta delapan ratus tujuh ribu enam ratus enam puluh empat rupiah) dan pelunasan atas utang perusahaan efek lain sebesar Rp988.193.745,- (sembilan ratus delapan puluh delapan juta seratus sembilan puluh tiga ribu tujuh ratus empat puluh lima rupiah).

Per 31 Desember 2016, total liabilitas Perseroan mengalami peningkatan Rp776.065.384,- (tujuh ratus tujuh puluh enam juta enam puluh lima ribu tiga ratus delapan puluh empat rupiah) atau setara dengan 21.83% menjadi sebesar Rp4.330.640.637,- (empat miliar tiga ratus tiga puluh juta enam ratus empat puluh ribu enam ratus tiga puluh tujuh rupiah) bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp3.554.575.253,- (tiga miliar lima ratus lima puluh empat juta lima ratus tujuh puluh lima ribu dua ratus lima puluh tiga rupiah). Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang Perusahaan Efek sebesar Rp988.193.745,- (sembilan ratus delapan puluh delapan juta seratus sembilan puluh tiga ribu tujuh ratus empat puluh lima rupiah), dan penurunan utang pada lembaga kliring dan penjaminan dan utang nasabah masing-masing sebesar negatif Rp501.009.500,- (lima ratus satu juta sembilan ribu lima ratus rupiah) dan negatif Rp551.995.728,- (lima ratus lima puluh satu juta sembilan ratus sembilan puluh lima ribu tujuh ratus dua puluh delapan rupiah) sehubungan dengan aktivitas Perantara Perdagangan Efek dan kenaikan biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp716.991.684 (tujuh ratus enam belas juta sembilan ratus sembilan puluh satu enam ratus delapan puluh empat rupiah).

2.2.3 Ekuitas

Komposisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Uraian	30 September 2017	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Modal saham	51.000.000.000	51.000.000.000	51.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	530.606.883	353.366.883	353.366.883
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	500.000.000	500.000.000	500.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya	889.173.789	1.044.981.332	2.557.476.954
Komponen Ekuitas Lainnya	(3.406.254.646)	(4.120.858.982)	(4.168.232.649)
Jumlah Ekuitas	49.513.526.026	48.777.489.233	50.242.611.188

Per 30 September 2017, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp49.513.526.026,- (empat puluh sembilan miliar lima ratus tiga belas juta lima ratus dua puluh ribu dua puluh enam rupiah) atau meningkat sebesar Rp736.036.793,- (tujuh ratus tiga puluh enam juta tiga puluh enam ribu tujuh ratus sembilan puluh tiga rupiah) atau setara dengan 1,51% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2016 sebesar Rp48.777.489.233,- (empat puluh delapan miliar tujuh ratus tujuh puluh tujuh juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu dua ratus tiga puluh tiga rupiah). Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan saldo laba belum ditentukan penggunaannya, sebagai akibat kerugian yang dialami Perseroan sebesar Rp155.807.543,- (seratus lima puluh lima juta delapan ratus tujuh ribu lima ratus empat puluh tiga rupiah) namun terjadi kenaikan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp714.604.336,- (tujuh ratus empat belas juta enam ratus empat ribu tiga ratus tiga puluh enam rupiah).

Per 31 Desember 2016, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp1.465.121.955 atau setara dengan 2,91% menjadi sebesar Rp48.777.489.233,- (empat puluh delapan miliar tujuh ratus tujuh puluh tujuh juta empat ratus delapan puluh sembilan ribu dua ratus tiga puluh tiga rupiah) dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp50.242.611.188,- (lima puluh miliar dua ratus empat puluh dua juta enam ratus sebelas ribu seratus delapan puluh delapan rupiah). Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh Rugi tahun berjalan sebesar Rp1.532.438.232,- (satu miliar lima ratus tiga puluh dua juta empat ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus tiga puluh dua rupiah).

2.3 Likuiditas

Likuiditas diukur dengan menggunakan perbandingan jumlah aset lancar (diluar penyertaan pada bursa efek, aset pajak tangguhan, aset tetap dan aset lain-lain) terhadap liabilitas jangka pendek dan merupakan indikator kemampuan Perseroan untuk memenuhi semua liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Sumber internal dan eksternal Perseroan diperoleh dari pendapatan usaha dan bunga dari deposito dan bunga atas piutang reverse repo.

Perseroan tidak memiliki sumber likuiditas yang material. Aksi korporasi Perseroan berupa PUT I memungkinkan peningkatan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

Perseroan mengalami arus kas yang bersaldo minus, langkah yang dilakukan Perseroan untuk mendapatkan modal kerja tambahan adalah melalui penggunaan dana dari PUT I Perseroan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha Perseroan. Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan

cadangan yang memadai dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, ikatan-ikatan, kejadian-kejadian atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

2.4 Analisis Arus Kas

Keterangan	Periode yang berakhir pada tanggal		Tahun yang berakhir pada tanggal	
	30 September 2017	30 September 2016	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek	493.411.395	454.418.798	596.763.478	123.620.531
Penerimaan Jasa Penjamin Emisi Dan Penjualan Efek	4.709.450	10.466.033	11.579.669	9.631.300
Penerimaan Dividen dan Bunga	396.533.406	389.534.412	1.739.835.901	1.814.324.035
Penerimaan Efek Diperdagangkan	106.895.555	(389.534.412)	(1.714.750.977)	(494.616.855)
Penerimaan (Pembayaran) Nasabah	(1.707.713.372)	92.265.692	(476.408.276)	(194.161.363)
Penerimaan (Pembayaran) Lembaga Kliring Dan Penjaminan	(91.534.015)	(90.577.854)	1.255.816.403	194.862.854
Penerimaan Perusahaan Efek Lain	1.192.669.701	82.500.000	-	-
Penerimaan Piutang Lain-lain	1.587.104.940	-	-	-
Penjualan portofolio efek - bersih	-	-	78.148.421	428.490.868
Pembayaran Kepada Pemasok Dan Karyawan	(1.927.906.023)	(1.595.927.060)	(2.682.349.241)	(2.754.049.622)
Pembayaran Pajak	(21.038.327)	(21.091.839)	(8.267.766)	61.885.844
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya	790.755.561	1.444.593	821.838.445	2.112.945.583
Jumlah Arus Kas Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	823.888.271	(1.066.501.637)	(377.793.943)	1.302.933.175
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				
Penerimaan Bunga	911.686.889	1.004.017.638	-	-
Penjualan Aset Tetap	-	-	-	70.000.000
Kenaikan (Penurunan) Deposito Berjangka	-	(787.108.758)	-	-
Jumlah Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	911.686.889	216.836.880	-	70.000.000
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Setara Kas	1.735.575.160	(849.664.757)	(377.793.943)	1.372.933.175
Saldo Kas dan Setara Awal Periode	26.856.547.343	27.234.341.286	27.234.341.286	25.861.408.111
Saldo Kas Dan Setara Kas Akhir Periode	28.592.122.503	26.384.676.529	26.856.547.343	27.234.341.286
Pengungkapan Tambahan				
Transaksi Yang Tidak Mempengaruhi Kas Terutama:				
Peningkatan Modal Disetor Karena Dampak Dari Pengampunan Pajak	177.240.000	-	-	-

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Total arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp823.888.271,- (delapan ratus dua puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh delapan ribu dua ratus tujuh puluh satu rupiah) meningkat sebesar 177,25% atau sebesar Rp1.890.389.908,- (satu miliar delapan ratus sembilan puluh tiga ratus delapan puluh sembilan ribu sembilan ratus delapan puluh rupiah) jika dibandingkan dengan periode 2016 sebesar negatif Rp1.066.501.637,- (satu miliar enam puluh enam juta lima ratus satu ribu enam ratus tiga puluh tujuh rupiah). Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan sehubungan dengan aktivitas Perantara Perdagangan Efek sebesar Rp1.110.169.701,- (satu miliar seratus sepuluh juta seratus enam puluh sembilan ribu tujuh ratus satu rupiah) dan penerimaan dari penjualan efek sebesar Rp1.587.104.940,- (satu miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta seratus empat ribu sembilan ratus empat puluh rupiah).

Total Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp377.793.943,- (tiga ratus tujuh puluh tujuh juta tujuh ratus sembilan puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh tiga rupiah), menurun sebesar Rp1.680.727.118,- (satu miliar enam ratus delapan puluh juta tujuh ratus dua puluh tujuh ribu seratus delapan belas rupiah) atau setara 129,00% jika dibandingkan dengan periode 2015 sebesar Rp1.302.933.175,- (satu miliar tiga ratus dua juta sembilan ratus tiga puluh tiga ribu seratus tujuh puluh lima rupiah). Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pembelian efek yang diperdagangkan sebesar Rp1.220.134.122,- (satu miliar dua ratus dua puluh dua juta seratus tiga puluh empat ribu seratus dua puluh dua rupiah) atau setara 246,88% dan penurunan dari penjualan efek portofolio sebesar Rp350.342.447,- (tiga ratus lima puluh dua juta tiga ratus empat puluh dua ribu empat ratus empat puluh tujuh rupiah) atau setara 81,76%.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Total arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi pada tanggal 30 September 2017 adalah sebesar Rp911.686.889,- (sembilan ratus sebelas juta enam ratus delapan puluh enam ribu delapan ratus delapan puluh sembilan rupiah) meningkat sebesar 320,45% atau sebesar Rp694.850.009,- (enam ratus sembilan puluh empat juta delapan ratus lima puluh ribu sembilan rupiah) jika dibandingkan dengan periode 2016 sebesar Rp216.836.880,- (dua ratus enam belas juta delapan ratus tiga puluh enam ribu delapan ratus delapan puluh rupiah). Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya pencairan deposito berjangka pada tahun 2017 sebesar Rp787.108.758,- (tujuh ratus delapan puluh tujuh juta seratus delapan ribu tujuh ratus lima puluh delapan rupiah).

Total arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp70.000.000,- (tujuh puluh juta rupiah) menurun sebesar 100% atau sebesar Rp70.000.000,- (tujuh puluh juta rupiah) jika dibandingkan dengan periode 2016 sebesar Rp nil. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya penjualan aset tetap sebesar Rp70.000.000,- (tujuh puluh juta rupiah).

2.5 Manajemen Risiko

Perseroan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perseroan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perseroan. Dewan direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Perseroan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan termasuk modal, harga pasar, suku bunga, kredit, dan likuiditas.

Risiko Modal

Perseroan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perseroan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman aman.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perseroan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian merenovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah memenuhi kewajibannya atas penggunaan marjin akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

Perseroan tidak memiliki eksposur risiko konsentrasi yang signifikan untuk setiap investasi.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perseroan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari deposito berjangka, piutang. Perseroan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perseroan sesuai dengan pasar. Perseroan belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perseroan. Perseroan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perseroan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan klien yang mempunyai catatan kredit yang baik. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien.

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap mata uang asing karena Perseroan tidak memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang signifikan serta transaksi efek yang dilakukan dan melalui Perseroan di Bursa Efek Indonesia dilakukan dalam mata uang Rupiah. Oleh karena itu, Perseroan menyakini bahwa dampak fluktuasi mata nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan.

2.6 Operasi Segmen

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dibagi dalam tiga (3) kegiatan operasi yaitu kegiatan perantara perdagangan efek, penjaminan emisi efek dan lain-lain. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan.

	Perantara Perdagangan Efek	Penjaminan Emisi Efek	Lain-lain	Total
Pendapatan Usaha	569.100.959	4.709.450	396.533.406	970.343.815
Beban Usaha	(809.502.614)	(127.904.800)	(1.239.082.058)	(2.176.489.472)
Rugi Usaha	(240.401.655)	(123.195.350)	(842.548.652)	(1.206.145.657)
Pendapatan/(Beban) Lain-lain				987.838.114
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan				(218.307.543)
Taksiran Pajak Penghasilan Tangguhan				62.500.000
Rugi Periode Berjalan				(155.807.543)
Penghasilan Komprehensif Lain				714.604.336
Laba Komprehensif				558.796.793

Segmen Kegiatan Perantara Perdagangan Efek memberi kontribusi terbesar terhadap Pendapatan usaha Perseroan yaitu sebesar Rp569.100.959,- (lima ratus enam puluh sembilan juta seratus ribu sembilan ratus lima puluh sembilan rupiah) atau setara 58,65% dari total pendapatan usaha Perseroan, sedangkan kegiatan lainnya memberi kontribusi sebesar Rp401.242.856,- (empat ratus satu juta dua ratus empat puluh dua ribu delapan ratus lima puluh enam rupiah) atau setara 41,35% dari total Pendapatan Usaha Perseroan.

2.7 Lainnya

Perseroan menyakini bahwa tidak ada kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas sesuai yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit Akuntan untuk tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dan untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 30 September 2016 (tidak diaudit).

Perseroan telah menelaah dan mengaplikasikan kebijakan pemerintah dan institusi lainnya dalam bidang fiskal, moneter, ekonomi publik, dan politik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha dan investasi Perseroan yang tercermin di laporan keuangan.

Perseroan tidak mempunyai pinjaman yang berasal dari luar negeri pada tanggal laporan keuangan terakhir.

VI. FAKTOR RISIKO

Terdapat beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh para calon pemodal sebelum mengambil keputusan investasi pada Perseroan. Faktor-faktor tersebut yang mungkin memberikan dampak negatif adalah sebagai berikut:

1. RISIKO UTAMA

Risiko Penghentian Sementara dan Pencabutan Ijin

Sebagai lazimnya suatu unit yang legal, maka harus tunduk kepada hukum dan aturan yang berlaku. Ijin merupakan suatu persyaratan mutlak yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan usaha. Sebagai perusahaan efek, Perseroan memiliki beberapa ijin agar dapat menjalankan fungsinya. Ijin-ijin tersebut antara lain dikeluarkan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia. Bila Perseroan mengalami kegagalan atau kelalaian dalam memenuhi ketentuan-ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia maka Perseroan akan menghadapi risiko usaha dalam bentuk penghentian sementara atau pencabutan salah satu ijin usaha Perseroan. Hal ini dapat mempengaruhi kelangsungan sebagian atau seluruh usaha Perseroan.

2. RISIKO OPERASI

a. Risiko Perdagangan Efek

Aktivitas perdagangan efek erat hubungannya dengan kondisi bursa secara keseluruhan. Kapitalisasi pasar, jumlah saham, pertumbuhan keuangan emiten, sistem perdagangan dan sarana merupakan faktor-faktor utama bagi investor dalam melaksanakan investasi. Tetapi, yang tidak kalah penting adalah perkembangan indeks (indikator bursa) yang bersifat dinamis. Indeks yang melemah membuat investor menunggu untuk melakukan transaksi, sebaliknya kenaikan indeks mendorong orang untuk melakukan transaksi. Akibatnya komisi yang didapat Perseroan dapat berubah-ubah dengan fluktuasi yang signifikan.

b. Risiko Penjaminan Emisi Efek

Dalam penjaminan emisi efek Perseroan harus mengikat perjanjian untuk membeli semua efek yang menjadi porsi penjaminannya. Walau Perseroan selalu berhati-hati, namun tidak tertutup kemungkinan terdapatnya sejumlah efek yang tidak terjual habis, sehingga Perseroan harus membelinya. Bila hal ini terjadi dalam jumlah besar maka akan menimbulkan problem likuiditas, disamping itu efek yang dibeli dapat mengalami penurunan harga, sehingga dapat mengakibatkan Perseroan mengalami kerugian.

c. Risiko Penyelesaian Transaksi Efek

Penyelenggara bursa melakukan ketentuan denda dan suspensi perdagangan atas keterlambatan dalam penyelesaian transaksi efek. Keterlambatan dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan sistem, efek belum siap dikirimkan, keterlambatan dalam kliring, kemacetan lalu lintas, cedera janji dari pembeli atau penjual dan sebagainya. Hal ini menuntut kewaspadaan dari perusahaan efek, meskipun demikian kegagalan masih bisa terjadi dan mungkin akan mengakibatkan kerugian pada Perseroan.

d. Risiko Persaingan Usaha

Bidang usaha yang berkembang akan menarik pihak lain untuk mencobanya. Hal ini dialami industri efek saat ini. Dimulai dari deregulasi bidang pasar modal di tahun 1989 sampai dengan era komputerasi perdagangan banyak perusahaan efek baru dibentuk. Dan proses kompetisi telah mengakibatkan beberapa perusahaan efek berganti pemilik, dari yang hanya mencoba-coba berpindah ke pemilik

yang lebih serius. Alhasil persaingan menjadi ketat dan masuknya pihak asing dengan jaringan dan modal yang kuat membuat persaingan lebih ketat lagi. Ketatnya persaingan membuat perusahaan efek untuk lebih meningkatkan pelayanan dan strategi. Apabila Perseroan tidak bisa bersaing dalam segi pelayanan dan strategi maka nasabah akan berpindah ke perusahaan efek lain yang dengan sendirinya akan menurunkan kinerja Perseroan.

e. Risiko Teknologi

Perkembangan bisnis perusahaan efek sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan efek, teknologi merupakan salah satu basis keunggulan persaingan suatu perusahaan efek. Dengan teknologi yang mendukung, kalangan perusahaan efek mampu meningkatkan mutu pelayanan serta kepuasan kepada nasabah yang semakin kritis dalam menilai kualitas pelayanan perusahaan efek. Ketidakmampuan Perseroan dalam mengantisipasi perkembangan teknologi dapat menyebabkan hilangnya kesempatan menarik nasabah yang potensial dan juga berpindahannya nasabah-nasabah yang sudah ada di perusahaan efek lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan usaha Perseroan sehingga probabilitas Perseroan akan terpengaruh.

f. Risiko Proyeksi Perseroan

Perseroan menghadapi kemungkinan risiko tidak tercapainya laba bersih yang diproyeksikan tersebut, terutama jika asumsi-asumsi yang mendasari penyusunan proyeksi tersebut tidak tercapai, antara lain karena terjadinya perubahan makro ekonomi, seperti kondisi pasar, perubahan Peraturan Pemerintah dan lain-lain. Jika proyeksi tidak tercapai maka akan dapat menurunkan kinerja Perseroan.

3. RISIKO UMUM

Sebagai suatu unit yang legal yang menjalankan kegiatan usaha utama di bidang jasa keuangan, maka Perseroan menghadapi risiko-risiko umum sebagai berikut:

a. Risiko Perubahan Kurs Valuta Asing

Sebagai bank devisa, Perseroan memiliki aset dan kewajiban dalam valuta asing, sehingga nilai dari aset dan kewajiban tersebut selalu terkait dengan perubahan kurs valuta asing terhadap Rupiah. Apabila terjadi perubahan pada kurs valuta asing terhadap Rupiah pada saat Perseroan memiliki posisi valuta asing yang kurang menguntungkan akan menimbulkan kerugian yang berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan. Oleh karena itu, kurang hati-hatian dalam mengelola perubahan nilai tukar dan mempertahankan keseimbangan jumlah aset dan kewajiban dana valuta asing berakibat kerugian yang cukup besar bagi Perseroan

b. Risiko Tuntutan dan Gugatan Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Beberapa faktor yang mempengaruhi risiko hukum, antara lain adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga atas transaksi yang dilakukan dan kesalahan/kelalaian dalam membuat kontrak/perjanjian. Risiko ini selain akan berdampak pada terganggunya kelancaran kegiatan operasional, juga akan menyebabkan membesarnya biaya operasional yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada keuntungan Perseroan.

c. Risiko Kebijakan Pemerintah

Sebagai Perusahaan efek yang selalu berhubungan dengan kepentingan umum, kegiatan usaha Perseroan diatur secara ketat oleh Pemerintah melalui berbagai peraturan. Kegagalan Perseroan dalam mengantisipasi peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

d. Risiko Perekonomian

Kondisi perekonomian khususnya nasional erat hubungannya dengan iklim bisnis Perseroan. Pertumbuhan yang pesat seperti yang dialami Indonesia dalam dekade terakhir membuat iklim bisnis Perseroan ikut meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong roda perekonomian berputar cepat sehingga kebutuhan akan dana maupun penyaluran dana menjadi lebih dibutuhkan. Demikian pula dengan aktivitas lainnya yang terkait seperti jasa konsultasi dan pengelolaan dana. Walaupun Pemerintah mengupayakan tingkat pertumbuhan yang terus menerus dapat saja dalam suatu kurun waktu terjadi keadaan yang tidak diharapkan. Dan hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan Perseroan.

Perseroan memiliki Divisi Manajemen Resiko yang bertanggung jawab untuk menyusun dan mengelola sistem pengendalian resiko dengan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian. Adapun bentuk manajemen resiko telah didokumentasikan dalam prosedur operasi standar Perseroan meliputi pengawasan, transaksi efek yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan maupun pihak terafiliasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Menyusun dan memastikan pelaksanaan parameter batasan transaksi (*trading limit*), baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Perseroan, yang formulasinya tertuang dalam Prosedur Operasi Standar (*SOP*).
- Melakukan verifikasi bahwa rekening efek nasabah telah dibuka dan disetujui oleh divisi pemasaran.
- Melakukan verifikasi sebelum melaksanakan pesanan dan atau instruksi nasabah untuk memastikan ketersediaan dana dan atau efek dalam rekening efek nasabah, dalam rangka penyelesaian transaksi efek.
- Bagi nasabah yang tidak mempunyai rekening efek di Perseroan, verifikasi ketersediaan dana dan atau efek dilakukan dengan memastikan bahwa nasabah dimaksud telah membuat pernyataan tertulis.

Pelaksanaan verifikasi terhadap rekening efek dan ketersediaan dana dan atau efek, dapat dilakukan baik secara manual maupun elektronik melalui sistem manajemen risiko Perseroan yang terintegrasi.

Lebih lanjut mengenai Manajemen Resiko dapat dilihat pada Bab VIII poin 4 bagian Manajemen dan Pengawasan Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT.Yulie Sekuritas Tbk No.17 tanggal 16 Nopember 2017 oleh Kumala Tjahjani Widodo S.H., notaris di Jakarta telah disetujui adanya Perubahan Bidang Usaha Perseroan, Perubahan Nama Perseroan, Pendirian Anak Perseroan, Peningkatan Modal Dasar dan Modal Disetor serta Perubahan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Berdasarkan Surat Bursa Efek Indonesia ('BEI') no. Peng-DEL-00005/BEI.PP2/10-2017 tanggal 20 Oktober 2017 Perihal 'Penghapusan Pencatatan Efek PT. Inovisi Infracom Tbk.(INVS)'. PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) telah dihapus (*Delisting*) oleh BEI efektif per tanggal 23 Oktober 2017, Perusahaan per tanggal 30 September 2017 memiliki 2.745.945 (dua miliar tujuh ratus empat puluh lima juta sembilan ratus empat puluh lima) lembar saham INVS, dan pada tanggal 20 Oktober 2017 Perusahaan telah menjual kepemilikan saham INVS.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PENDIRIAN PERSEROAN

Perseroan didirikan atas nama PT RAVINDO SECURITAMA berdasarkan Akta Pendirian No. 49, tanggal 8 Agustus 1989, dibuat di hadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7627.HT.01.01-TH89, tanggal 19 Agustus 1989, dan telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 2141/1989, tanggal 5 Oktober 1989 yang telah dimuat dalam Tambahan No. 2768 Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 1989.

KEDUDUKAN PERSEROAN

Perseroan berkedudukan hukum di Jakarta, beralamat di Gedung Plaza Abda Lantai 5, Jalan Jend. Sudirman Kav. 59, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, sebagaimana tercantum dalam Tanda Daftar Perusahaan No. 09.03.1.66.48739, berlaku sampai dengan tanggal 15 Nopember 2019, yang dikeluarkan oleh Kepala Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan tertanggal 19 Desember 2014.

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Maksud dan tujuan Perseroan tercantum dalam Pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 122, tanggal 29 Juni 2015, dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.K., Notaris di Jakarta, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.03-0952046 perihal: Surat Penyerahan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-3534410.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 24 Juli 2015.

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perusahaan efek.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - Menjalankan usaha sebagai perantara pedagang efek;
 - Menjalankan usaha sebagai penjamin emisi efek;
 - Menjalankan usaha sebagai manajer investasi.
3. Kegiatan usaha penunjang:
 - Menjalankan usaha sebagai jasa penasehat keuangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan investasi dan penempatan dana pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - Menjalankan usaha konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi, antara lain meliputi pengelolaan manajemen di administrasi, usaha pemberian konsultasi, saran dan bantuan operasional, perencanaan, pengawasan, evaluasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, analisa dan study kelayakan jasa usaha lain serta kegiatan usaha terkait.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN TERAKHIR

Sampai dengan tanggal diterbitkannya prospektus ini, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp845.000.000.000,- (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) terbagi atas 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah);
Modal Ditempatkan	:	Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) terbagi atas 255.000.000 (dua ratus lima puluh lima juta) saham, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah);
Modal Disetor	:	Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar) atau 100% dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan.

Dengan susunan pemegang / pemilik saham sebagai berikut:

Nilai nominal per lembar saham = Rp200,- (dua ratus rupiah)			
	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	4.225.000.000	845.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	26.745.000.000	52,44
2. Chu Jang Lie	1.275.000	255.000.000	0,50
3. PT Gema Buana Indonesia	24.225.000	4.845.000.000	9,50
4. Masyarakat	95.775.000	19.155.000.000	37,56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	255.000.000	51.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	3.970.000.000	794.000.000.000	

Sesuai dengan hasil RUPSLB Perseroan pada tanggal 16 November 2017 yang akta keputusannya tercantum dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta diantaranya sebagai berikut:

Selanjutnya, Perseroan menegaskan hasil keputusan RUPSLB tanggal 7 September 2017 melalui RUPSLB pada tanggal 16 November 2017 yang akta keputusannya tercantum dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta diantaranya sebagai berikut:

"Menyetujui penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas I, yaitu sebagai berikut:

- meningkatkan modal dasar Perseroan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000,- (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham;
- meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari yang semula Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) yang terdiri dari 255.000.000 (dua ratus lima puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,-(dua ratus rupiah) per saham menjadi sebanyak-banyaknya Rp357.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh tujuh miliar rupiah) yang terdiri dari sebanyak-banyaknya 1.785.000.000 (satu miliar tujuh ratus delapan puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham;
- menerbitkan sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) saham baru dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham atau sekitar Rp306.000.000.000,- (tiga ratus enam miliar rupiah);

- d. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut serta untuk menggunakan dana yang diperoleh dari hasil penambahan modal dengan HMETD tersebut.”

Hasil keputusan RUPSLB tanggal 16 November 2017 terkait peningkatan modal Perseroan dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Peseroan No. 35 tanggal 29 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0025398.AH.01.02 Tahun 2017, tanggal 04 Desember 2017, dimana Modal Dasar Perseroan telah ditingkatkan dari yang semula Rp108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp845.000.000.000 (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham sehubungan dengan PUT I Perseroan.

3. KETERANGAN TENTANG PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM

PT. JEJE YUTRINDO UTAMA (“JYU”)

Riwayat Singkat

JYU berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Jeje Yutrindo Utama sesuai dengan Akta Pendirian No. 8 tanggal 21 Maret 2001 dibuat dihadapan Sulami Mustafa, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-04433 HT.01.01.TH.2001 tanggal 1 Agustus 2001 serta telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat, dengan No. Agenda pendaftaran 1751/BH.09.05/IX/2001 tanggal 26 September 2001.

Sesuai dengan Surat Keterangan dari Perum Percetakan Negara RI tanggal 10 Juni 2004 akta pendirian tersebut akan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 18 Juni 2004, No. 49 dan Tambahan Berita Negara No.5885/2004. Daftar Perseroan Nomor AHU-0052591.AH.01.09.Tahun 2013 Tanggal 05 Juni 2013.

Kegiatan Usaha

JYU bergerak dalam bidang usaha perdagangan umum dan bertindak sebagai leveransir, grosir, supplier, distributor dan berbagai perdagangan.

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Komisaris dan Direksi JYU adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.32 tanggal 24 April 2004 yang dibuat di hadapan Marina Soewana, S.H., Notaris di Jakarta, yaitu sebagai berikut:

Komisaris : Chu Jang Lie
Direktur : Aan Gunawan Hadimulyo

Permodalan

Berdasarkan Akta Pendirian No. 8 tanggal 21 Maret 2001 yang dibuat dihadapan Sulami Mustafa, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-04433.HT.01.01.TH.2001 tanggal 1 Agustus 2001 maka struktur permodalan JYU adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) yang terdiri dari 200 (dua ratus) saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp500.000,- (lima ratus ribu rupiah);

Modal Ditempatkan/
Modal Disetor Penuh : Rp25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) yang terdiri dari 50 (lima puluh) saham.

Adapun susunan pemegang saham JYU berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 32 tanggal 24 April 2004 yang dibuat di hadapan Marina Soewana, S.H, Notaris di Jakarta, yang telah diterima oleh Manteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuannya No.C-UM.02.01.4839 tanggal 28 April 2004 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat pada tanggal 28 Juni 2004, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal per Saham (Rp)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	200	500.000	100.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
1. Chu Jang Lie	45	500.000	22.500.000	90%
2. Johnlin Yuwono	4	500.000	2.000.000	8%
3. Yu Shiao Shian	1	500.000	500.000	2%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	50	500.000	25.000.000	100%
Saham Dalam Portepel	150		75.000.000	

4. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Sebagaimana dalam Laporan Tahunan Perseroan yang berakhir pada tahun 31 Desember 2016 dan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Johnlin Yuwono

Komisaris Independen : Oey Rivera Wijaya

Direksi:

Direktur Utama : Luciana

Direktur Independen : Rusmady Hansa

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan perwakilan dari seluruh pemegang saham Perseroan. Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Saat ini Perseroan memiliki 2 orang anggota Komisaris, yang terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris Independen. Dengan adanya Komisaris Independen tersebut, maka pengawasan dan nasihat dapat lebih obyektif dan tetap memperhatikan kepentingan dari pemegang saham independen.

Calon anggota Komisaris dapat diajukan oleh seluruh pemegang saham, sementara calon anggota Komisaris Independen hanya dapat diajukan oleh pemegang saham independen. Selanjutnya para anggota Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam memenuhi tanggung-jawabnya Dewan Komisaris melakukan hal-hal berikut:

- Mewakili seluruh kepentingan para pemegang saham Perseroan.
- Mempraktekkan keadilan dan memiliki integritas baik secara individu maupun secara kolektif dalam Dewan Komisaris.

- Mempromosikan visi dan misi Perseroan serta mempromosikan peraturan-peraturan Perseroan mengenai kepatuhan dan kode etik.
- Mempelajari dan mendalami bisnis yang dilakukan oleh Perseroan, dan mengerti mengenai risiko bisnis perusahaan efek.
- Melakukan penelaahan dan ikut mengawasi strategi, rencana, sasaran bisnis yang telah dipaparkan oleh Direksi.
- Melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan Perseroan.
- Menjamin proses, control dan prosedur operasi standar telah dibuat dan dilaksanakan, sehingga integritas dari laporan keuangan Perseroan dapat dipertanggung-jawabkan sepenuhnya.
- Melakukan review menyeluruh dan obyektif atas kinerja Direktur Utama, dan dengan bantuan Direktur Utama mereview kinerja Direktur.
- Menyempatkan waktu yang cukup untuk kepentingan Dewan Komisaris, dan masalah-masalah yang timbul dalam Komite Audit.
- Melakukan perencanaan dan review terhadap proses suksesi, promosi/nominasi dan remunerasi Direksi.
- Mengevaluasi kinerja dan efektifitas Dewan Komisaris.

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing Anggota Dewan Komisaris:



**JOHNLIN YUWONO,
Komisaris Utama**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Surabaya tahun 1947. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Jurusan *Aerospace* di *California State University*, Amerika Serikat pada tahun 1973. Memiliki izin perorangan dari Bapepam sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek (1995) dan Wakil Manajer Investasi (2004). Memulai karirnya di PT Malak *International Textile* sebagai Direktur Operasional (1977 – 1983). Menjabat sebagai Komisaris PT Bank Alfa (1993 – 1997), sebagai Direktur Utama PT Siwani Makmur Tbk (1995-1997), sebagai Direktur Keuangan PT JAIC Indonesia (1998 – 2005). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tahun 2009, dan pada tahun 2013 diangkat sebagai Komisaris Utama, kemudian diangkat kembali sebagai Komisaris Utama berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2016 dengan masa jabatan sampai dengan 30 Juni 2019.



**OHEY RIVERA WIJAYA,
Komisaris Independen**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1958. Menyelesaikan pendidikan Diploma Akademi Akuntansi pada tahun 1981 dan Sarjana Ekonomi di Universitas Terbuka (UT) pada tahun 1997. Memulai Karirnya di PT Multi Pastika Abadi dengan jabatan Staff Accounting (1978 – 1980). Menjabat sebagai Konsultan Jasa Akuntansi dan Pajak di Jakarta (1980 – 1985). Bekerja di PT Kawan Niaga Sahabat *Textile* Industri sebagai Accounting & Finance Manager (1998 – 1994). Menjabat sebagai member of Ex Co di PT Petindo Jaya Sakti (1995 – 2006). Sebagai *Finance Manager* di PT Kestrel Sekuritas Indonesia (1996 – 1998). Bekerja sebagai Direktur di PT Bumi Mas Kencana (2006 – sekarang). Menjabat sebagai *Member of Ex Co* di PT Asia Prima Packaging (2007 – sekarang). Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2016 dengan masa jabatan sampai dengan 30 Juni 2019.

DEWAN DIREKSI

Direksi saat ini memiliki 2 orang anggota, yang terdiri dari Direktur Utama dan Direktur Independen, dimana Direktur Independen tersebut merupakan Direktur yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali Perseroan. Adanya komposisi Direktur Independen tersebut telah memberikan hasil berupa keputusan yang dilandasi atas sikap profesional dan tidak adanya pengaruh atau kepentingan tertentu yang dominan dari pemegang saham. Direksi Perseroan dibentuk dari individu yang memiliki berbagai keahlian, khususnya di bidang pasar modal dan keuangan. Pengetahuan dan pengalaman dari anggota Direksi telah memberikan kepastian akan kemampuan Direksi dalam memimpin aktivitas operasional Perseroan.

Selanjutnya para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam memenuhi tanggung-jawabnya Direksi telah melakukan hal berikut:

- Memperlihatkan obyektivitas dan integritas tinggi, baik secara individu maupun secara kolektif.
- Memperlihatkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung-jawab, untuk membawa Perseroan lebih maju dan berkembang.
- Mempromosikan visi dan misi serta mempromosikan peraturan Perseroan mengenai kepatuhan dan kode etik.
- Melakukan review terperinci mengenai kinerja operasional Perseroan
- Melakukan perencanaan dan review terhadap suksesi, promosi/nominasi dan remunerasi manajemen.
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan efektivitas manajemen.

Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Direksi

Direksi berperan signifikan dalam menjalankan dan mengatur tata kelola Perseroan, untuk meningkatkan pengetahuan maka Direksi telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan dalam bidang pasar modal, seperti penerapan *Straight Through Processing* yaitu otomatisasi perdagangan efek, penerapan *Fund Separation* yang merupakan pemisahan rekening dana nasabah, juga penerapan bergabungnya Bapepam & LK kedalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penerapan pembentukan Dana Perlindungan Pemodal (*Investor Protection Fund/IPF*).

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing Anggota Direksi Perseroan:



**LUCIANA,
Direktur Utama**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1966. Pada tahun 1989, me nyelesaikan pendidikannya di Universitas Atmajaya, Fakultas Ilmu Administrasi. Memiliki izin perorangan dari Bapepam sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (1994). Berpengalaman lebih dari 18 tahun dalam industry Pasar Modal. Memulai karirnya di PT Ramayana Artha Perkasa sebagai *Finance* (1990 – 1991), sebagai *Firm Manager* (1991 – 1996), menjabat sebagai *Head Of Sales Equity* (1996 – 2000) dan terakhir sebagai *Compliance* (2002 - 2009). Bergabung dengan Perseroan sebagai Direktur Utama sejak tahun 2009, kemudian diangkat kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2016 dengan masa jabatan sampai dengan 30 Juni 2019.



**RUSMADY HANSA,
Direktur Independen**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1960. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bud-dhi, pada tahun 2006 dan pernah duduk di tingkat II Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, tahun 1984. Memiliki izin perorangan dari Bapepam sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (2000), Wakil Penjamin Emisi Efek (2002) dan Wakil Manajer Investasi (2006). Memulai karirnya di PT Makmur Swasembada bekerja sebagai Staff Accounting (1981 – 1983), PT Haniwell Murni Co. sebagai *Senior Accounting* (1985 – 1999). Menjabat sebagai Kepala Akuntansi PT Kestrel Sekuritas Indonesia (1999 – 2000), Direktur Keuangan PT Kestrel Sekuritas Surabaya (2000 – 2002). Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2003, dan diangkat kembali sebagai Direktur Independen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2016 dengan masa jabatan sampai dengan 30 Juni 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 02 tanggal 7 September 2017 dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang kemudian ditegaskan kembali dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta susunan Direksi dan Dewan Komisaris baru Perseroan yaitu:

Direksi

Direktur Utama : Ibu Vera Marlinata Widjaya
Direktur : Bapak Agustinus Sumandar
Direktur Independen : Bapak Husin Chandra

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Bapak Ignatius Budiman
Komisaris Independen : Ibu Lusy Miranda

Yang efektif menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak memperoleh persetujuan dari OJK.

Catatan:

Sebelum anggota Direksi dan Dewan Komisaris baru Perseroan tersebut diatas mendapatkan persetujuan dari OJK, maka anggota Direksi dan Dewan Komisaris lama yang diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 17 tanggal 22 Juli 2016, dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tetap menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN (*CORPORATE SECRETARY*)

Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugasnya antara lain:

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang meliputi:
 1. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk informasi pada Situs Web Perseroan.
 2. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu.
 3. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS.
 4. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris
 5. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

- Memberi masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam mematuhi ketentuan pasar modal.
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, KPEI, KSEI dan masyarakat.

Perseroan menyadari sepenuhnya akan pentingnya membuka semua jalur komunikasi dengan para stakeholder, yaitu pemegang saham, nasabah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, KPEI, KSEI, analis maupun pihak lainnya yang terkait dengan Perseroan. Komunikasi yang baik akan memberikan kepastian bagi para stakeholder mengenai perkembangan terbaru Perseroan, sementara Perseroan juga mengharapkan adanya umpan balik (*feedback*) dari para stakeholders untuk peningkatan kinerja Perseroan. Distribusi informasi tersebut telah dilakukan melalui berbagai cara.

Sesuai dengan ketentuan di pasar modal mengenai kewajiban penyampaian informasi, Perseroan melalui Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia, KPEI, KSEI secara tepat waktu serta dikomunikasikan kepada publik melalui surat kabar. Perseroan juga selalu menyampaikan informasi penting yang bersifat temporer untuk menghindari adanya ketidakjelasan informasi, baik melalui Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun media massa. Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Rusmady Hansa, periode jabatan Sekretaris Perusahaan dari tanggal 30 Juni 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

Pada tanggal 27 Juni 2016 bertempat di Hotel Melawai – Jakarta Selatan, Perseroan telah melaksanakan Paparan Publik (*Public Expose*) yang menjelaskan perkembangan kinerja Perseroan, kebijakan yang telah dan akan diambil serta prospek usaha, acara ini dihadiri oleh para pemegang saham dan investor.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite sebagai berikut:

KOMITE AUDIT

Saat ini Komite Audit memiliki 3 orang anggota, dimana 1 orang diantaranya merupakan Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua Komite Audit. Rapat Komite Audit dilaksanakan secara rutin setiap 3 bulan sekali yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit, dan dilaksanakan secara temporer bila Komite Audit merasa ada yang perlu dibahas terhadap kebijakan dan strategi yang telah dijalankan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- Mengakses data, dokumen dan informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan.
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi Audit Internal, Manajemen Risiko dan Akuntan.
- Jika diperlukan melibatkan pihak independen di luar Komite Audit untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

Dalam memenuhi tanggung-jawabnya Komite Audit melakukan hal berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan kepada publik dan pihak otoritas, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundangan di bidang pasar modal, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen Perseroan dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Oey Rivera Wijaya
Anggota	: Rika Tri Indriyani
Anggota	: Deddy Gunawan

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing Komite Audit Perseroan:

**RIKA TRI INDRIYANI,
Anggota Komite Audit**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1983. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi, Jurusan *Advertising & Marketing Communication* di Universitas Mercu Buana pada tahun 2008. Memulai karirnya di PT Rolimex Kimia Nusamas (Sinarmas Group) sebagai *Sales Administration Officer* (2006 – 2008). Menjabat sebagai *Business Manager* PT Sumber Cakrawala Intinusa (2008 - 2009). Menjabat sebagai Direktur merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Aneka Kemasindo Utama Tbk (2009 – 2011). Menjabat sebagai Direktur Utama di PT Jaring Emas Jentera sejak tahun 2011 sampai sekarang. Periode jabatan anggota Komite Audit dari tanggal 30 Juni 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2019.

**DEDDY GUNAWAN,
Anggota Komite Audit**

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Tangerang tahun 1963. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK, Jakarta pada tahun 1994. Memulai karirnya di PT Petindo Jaya Sakti dengan jabatan terakhir sebagai *Finance Manager* (1987 – 2007). Menjabat sebagai *Manager Accounting* di PT Asia Prima Packaging sejak tahun 2007 sampai sekarang. Periode jabatan anggota Komite Audit dari tanggal 30 Juni 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2019.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Saat ini Komite Nominasi & Remunerasi memiliki 3 orang anggota, dimana 1 orang diantaranya merupakan Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua Komite Nominasi & Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Nominasi adalah pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris.

Komite Nominasi & Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a. Nominasi

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a) Komposisi jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
 - b) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
 - c) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris
- 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- 3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- 4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

b. Remunerasi

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a) Struktur remunerasi.
 - b) Kebijakan atas remunerasi.
 - c) Besaran atas remunerasi
- 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing – masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Susunan Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua : Oey Rivera Wijaya
Anggota : Jonathan Yuwono
Anggota : Sutan Wijono

Rapat Komite Nominasi & Remunerasi dilaksanakan secara rutin setiap 4 bulan sekali yang dihadiri oleh mayoritas dari jumlah anggota Komite Nominasi & Remunerasi, yang salah satunya merupakan Ketua Komite Nominasi & Remunerasi.

Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing Komite Nominasi & Remunerasi Perseroan:

JONATHAN YUWONO,
Anggota Komite Nominasi & Remunerasi

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta tahun 1982. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Arts, Jurusan Ekonomi di University of Michigan, Amerika Serikat, pada tahun 2004. Memulai karirnya di Citibank N.A, Jakarta tahun 2001. Japan Asia Investment Co. Ltd. International, Hong Kong tahun 2002, Merrill Lynch & Co. Inc, New York tahun 2003. Menjabat sebagai *Marketing Manager* di PT Anakku Masa Depan (2004 – 2005). Menjabat sebagai Direktur di PT Aneka Kemasindo Utama Tbk (2005 – 2011). Menjabat sebagai Direktur di PT Asia Prima Packaging sejak tahun 2011 sampai sekarang. Periode jabatan anggota Komite Nominasi & Remunerasi dari tanggal 30 Juni 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

SUTAN WIJONO,
Anggota Komite Nominasi & Remunerasi, Internal Audit & Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Banyuwangi tahun 1980. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Surabaya pada tahun 2004 dan Magister Manajemen di Universitas Trisakti pada tahun 2006. Memiliki sertifikasi Brevet A Perpajakan dan pernah menjadi Asisten Dosen di Universitas Surabaya (2002 – 2004). Memulai karirnya di PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk sebagai *Finance & Accounting Manager* (2003 – 2006). Menjabat sebagai *General Manager Finance & Accounting* PT Satelit Sriti (2006 - 2008). Menjabat sebagai *Finance & Accounting General Manager* National di PT Sinar Niaga Sejahtera (Garuda Food Group) (2008 – 2011). Terakhir sebagai *Finance & Accounting Holding Manager* di PT Jeje Yutrindo

Utama sejak tahun 2011 sampai sekarang. Periode jabatan Internal Audit dari tanggal 30 Juni 2016 sampai dengan 30 Juni 2019 dan periode jabatan anggota Komite Nominasi & Remunerasi dari tanggal 30 Juni 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

INTERNAL AUDIT

Divisi Internal Audit melakukan kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan. Struktur dan kedudukan unit audit internal adalah satu tingkat bawah Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Divisi Internal Audit berwenang untuk:

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas fungsinya.
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
- melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Dalam memenuhi tanggung-jawabnya divisi Internal Audit melakukan hal berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi dan informasi.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

KEPATUHAN

Divisi kepatuhan wajib bersifat independen dari divisi lainnya, namun memiliki akses yang tidak terbatas kepada divisi lainnya terkait dengan tugasnya untuk memastikan kepatuhan Perseroan. Divisi ini ditetapkan sebagai wakil yang ditugaskan oleh Perseroan untuk menangani proses pemeriksaan dari OJK dan Bursa Efek Indonesia. Dalam memenuhi tanggung-jawabnya divisi kepatuhan melakukan hal berikut:

- Mengidentifikasi kebijakan, prosedur operasi standar dan peraturan perundang-undangan yang terkait.
- Menyusun kebijakan dan prosedur tugas pokok dan fungsi divisi kepatuhan.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap kebijakan dan prosedur operasi standar.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan mengenai perizinan.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan mengenai pelaksanaan pengawasan pegawai.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan mengenai pengendalian internal.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan mengenai pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang serta pendanaan kegiatan terorisme.
- Memastikan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan mengenai perdagangan efek.
- Melakukan penanganan dan pengadministrasian pengaduan nasabah dengan wajib memiliki mekanisme khusus untuk menangani dan menindaklanjuti pengaduan tertulis dari nasabah (internal dispute resolution).
- Melakukan pengawasan rencana kelangsungan usaha (business continuity plan).
- Menyampaikan laporan secara berkala minimal 1 kali dalam setahun, dan laporan secara insidental kepada Dewan Komisaris dan atau Direksi.
- Menyediakan bantuan dan melakukan pelatihan kepada pegawai pada divisi lain dalam rangka memenuhi kepatuhan divisi dimaksud terhadap peraturan perundang-undangan di pasar modal dan peraturan lain yang terkait.

Divisi kepatuhan wajib melaporkan secara rahasia kepada Dewan Komisaris dan OJK jika menemukan adanya indikasi pelanggaran atas ketentuan peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh Perseroan atau nasabah.

MANAJEMEN RISIKO

Divisi manajemen risiko bertanggung jawab untuk mengelola sistem pengendalian risiko, menyusun parameter dan melakukan verifikasi dalam memproses pesanan dan atau instruksi, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Perseroan, dan melaksanakan transaksi efek dengan ketentuan:

- Menyusun dan memastikan pelaksanaan parameter batasan transaksi (*trading limit*), baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Perseroan, yang formulasinya tertuang dalam Prosedur Operasi Standar (*SOP*).
- Melakukan verifikasi bahwa rekening efek nasabah telah dibuka dan disetujui oleh divisi pemasaran.
- Melakukan verifikasi sebelum melaksanakan pesanan dan atau instruksi nasabah untuk memastikan ketersediaan dana dan atau efek dalam rekening efek nasabah, dalam rangka penyelesaian transaksi efek.
- Bagi nasabah yang tidak mempunyai rekening efek di Perseroan, verifikasi ketersediaan dana dan atau efek dilakukan dengan memastikan bahwa nasabah dimaksud telah membuat pernyataan tertulis.
- Pelaksanaan verifikasi terhadap rekening efek dan ketersediaan dana dan atau efek, dapat dilakukan baik secara manual maupun elektronik melalui sistem manajemen risiko Perseroan yang terintegrasi.

Divisi manajemen risiko wajib menyusun Prosedur Operasi Standar, terkait dengan transaksi efek yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan atau pihak terafiliasi, seperti pemegang saham, anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun pegawai Perseroan, dan melaporkan transaksi efek dimaksud kepada divisi kepatuhan. Tujuan Dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan:

- **MANAJEMEN MODAL**

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan No. V.D.5, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk PE yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi sebesar Rp25 miliar atau 6,25 % dari total liabilitas, mana yang lebih tinggi. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang. Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 30 Desember 2016.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek. Pada tanggal 30 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

- **MANAJEMEN RISIKO**

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

a. Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi tersedia untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari deposito berjangka, perdagangan utang jatuh tempo dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang akan dialami Perusahaan, apabila nasabah atau pihak lawan, gagal untuk memenuhi liabilitas kontraktual. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang akan diterima, tingkat jaminannya serta dengan memonitor eksposur yang berhubungan dengan batasan-batasan tersebut.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

d. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

5. SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan kompetensi karyawan dilakukan melalui program pelatihan yang dilaksanakan baik di luar maupun di dalam perusahaan. Pelatihan yang telah diberikan bagi karyawan *front office* antara lain mengenai pemahaman produk - produk pasar modal, teknik presentasi dan strategi pemasaran, serta upaya mempertahankan loyalitas nasabah. Pelatihan dan pemahaman tentang Prinsip Mengenali Pengguna Jasa (*Know Your Customer*), seminar tentang perubahan satuan perdagangan (*lot size*) dan perubahan fraksi harga untuk saham yang diberlakukan sejak tanggal 6 Januari 2014.

Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pendalaman pasar, membuka akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan, memperluas investasi di pasar modal sehingga dapat diakses oleh sebagian besar masyarakat, selain itu perubahan tersebut dilakukan agar dapat menurunkan fluktuasi perdagangan saham sehingga IHSG dapat menjadi lebih stabil. Pengembangan *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai backup (cadangan) atas sistem trading dan server milik Perseroan, dan pengembangan *Business Continuity Plan* (BCP) yaitu perencanaan berupa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan operasional Perseroan tetap dapat terus dilakukan walaupun adanya bencana.

Bagi karyawan *backoffice*, pelatihan yang telah dilakukan antara lain mengenai perpajakan, standar akuntansi dan pasar modal Syariah. Selanjutnya Perseroan bekerja sama dengan *Self Regulatory Organization* (SRO) yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) mengadakan pelatihan bagi karyawan mengenai pelaksanaan *Single Investor Identification* (SID) dan pemisahan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang merupakan dasar bagi penerapan *Straight Through Processing* (STP) yaitu otomatisasi pelaksanaan perdagangan efek, penerapan pembentukan Dana Perlindungan Pemodal (*Investor Protection Fund/IPF*) dan pendirian PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI), juga penerapan pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) yang baru. Juga penerapan penggolongan/taksonomi sistem pelaporan yang berbasis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL), yaitu standar global untuk format elektronik yang digunakan untuk mendistribusikan informasi bisnis. Taksonomi tersebut nantinya akan memudahkan bursa dalam melakukan pemantauan emiten, dan mempermudah investor serta pemangku kepentingan di pasar modal untuk menganalisa laporan keuangan emiten.

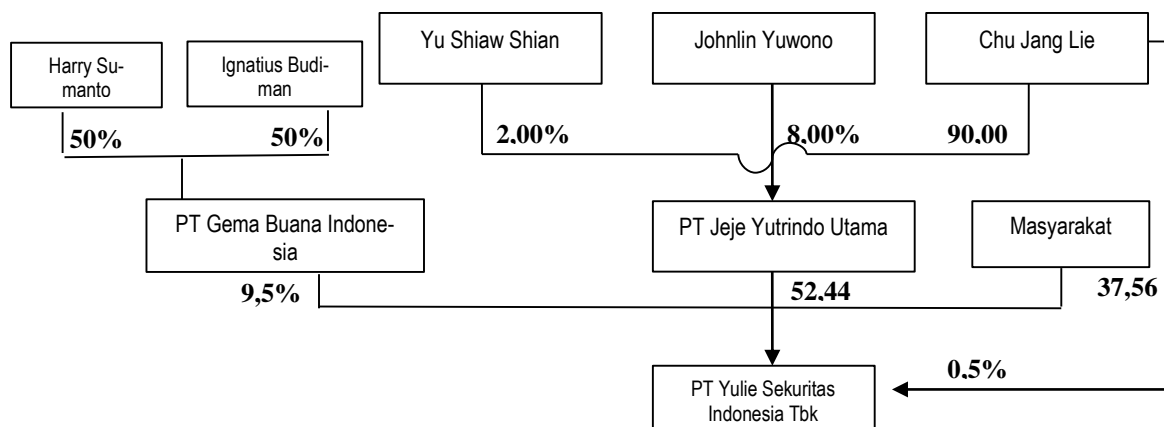
Dalam hal peningkatan produktivitas kerja serta mengikuti perkembangan pasar modal, Perseroan secara berkesinambungan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan, baik sebagai sarana penyegaran maupun tambahan ketrampilan. Dalam pelaksanaannya, Perseroan mengikutsertakan karyawan dalam seminar, lokakarya atau kursus - kursus tertentu sesuai dengan bidang tugasnya masing - masing, serta mendorong karyawan untuk mengikuti ujian profesi yang diselenggarakan oleh Panitia Standar Profesi Pasar Modal.

Untuk meningkatkan kesejahteraan, Perseroan memberikan berbagai fasilitas – fasilitas seperti pemberian gaji yang telah sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) tingkat propinsi, pemberian Tunjangan Hari Raya (THR), keikutsertaan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, keikutsertaan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, memfasilitasi acara rekreasi karyawan bersama, santunan bagi keluarga yang meninggal, pemberian cuti tahunan dan cuti melahirkan, pemberian penggantian biaya transportasi dan penggantian uang makan bagi karyawan yang lembur.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 25/POJK.04/2014 tentang Perizinan Wakil Manajer Investasi dan No. 27/POJK.04/2014 tentang Perizinan Wakil Penjamin Emisi Efek & Wakil Perantara Pedagang Efek tanggal 19 Nopember 2014, antara lain diatur keharusan adanya izin perorangan bagi para pelaku perorangan yang menjalankan profesi di bidang pasar modal. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Perseroan memiliki karyawan sebanyak 19 orang yang keseluruhannya merupakan karyawan tetap, dan 11 karyawan diantaranya telah memiliki izin standar profesi pasar modal (WPPE, WPEE, WMI) yang dikeluarkan oleh Bapepam & LK (OJK).

6. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN

Berikut ini adalah struktur hubungan kepemilikan Perseroan dan Pemegang saham Perseroan.



7. DIAGRAM HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Nama	PT. Yulie Sekuritas Indonesia	PT Jeje Yutrindo Utama
Johnlin Yuwono	Komisaris Utama	Komisaris
Oey Rivera Wijaya	Komisaris Independen	-
Luciana	Direktur Utama	-
Rusmady Hansa	Direktur	-

8. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Entitas dalam melakukan usahanya, melakukan beberapa transaksi usaha dengan pihak-pihak yang berelasi yang diselenggarakan dengan syarat-syarat dan kondisi seperti lazimnya transaksi normal. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 tentang benturan kepentingan transaksi tertentu, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

Pihak Berelasi

PT Jeje Yutrindo Utama
Tn Johnlin Yuwono
Tn Jonathan Yuwono

Sifat Hubungan

Entitas Induk
Anggota manajemen kunci Perusahaan
Anggota manajemen Entitas Induk

Transaksi Pihak Berelasi

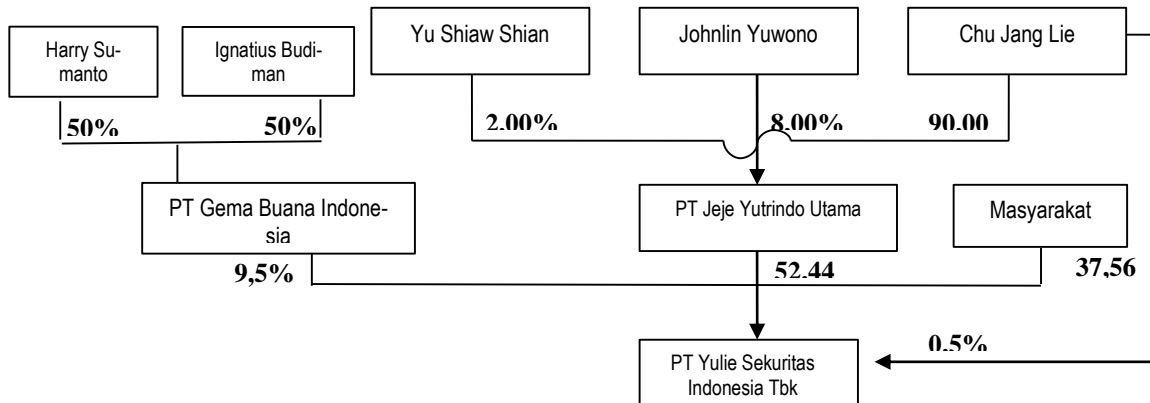
	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas</u>	
Aset				
Piutang Lain-lain	11.355.545.060	12.942.650.000	20,12%	24,37%
Liabilitas				
Biaya yang Masih Harus Dibayar – Kantor	1.146.026.902	886.503.746	16,55%	12,80%

9. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Entitas menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor yang terletak di Plaza Asia (Plaza Abda) untuk kegiatan usaha Entitas dengan PT Jeje Yutrindo Utama (Pihak Berelasi) dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dimulai dari tanggal 1 Juni 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2018.

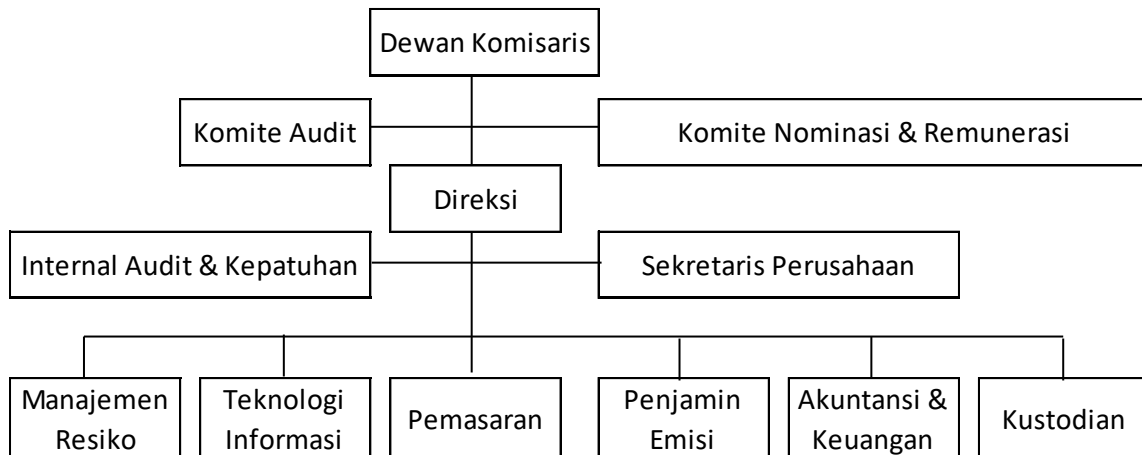
10. DIAGRAM KEPEMILIKAN PERSEROAN

Berikut ini adalah diagram kepemilikan Perseroan dan Pemegang saham Perseroan.



11. STRUKTUR ORGANISASI

Berikut ini adalah struktur organisasi Perseroan per tanggal 31 Desember 2016.



12.KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

Perseroan bergerak dalam bidang Pasar Modal dengan pertimbangan industri Pasar Modal memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, mengingat perekonomian Indonesia masih akan tumbuh dan berkembang setelah mengalami krisis ekonomi dan moneter nasional. Kegiatan usaha utama Perseroan yang sangat bergantung pada kondisi pasar modal dan perekonomian nasional menyebabkan Perseroan harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang sangat dinamis dan krisis yang siklikal. Selain itu, Perseroan harus mampu menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja pada kuartal-kuartal tertentu seperti pada akhir kuartal kedua, dimana pada umumnya emiten-emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia melakukan pembayaran dividen sehingga volume perdagangan meningkat. Dan pada kuartal keempat, dimana para investor aktif dalam melakukan aktivitas perdagangan yang didasari oleh analisa investor yang positif atas laporan kinerja Perseroan yang disusun lebih baik daripada aktual (*window dressing*). Secara konsisten Perseroan terus berupaya mengembangkan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek.

Kecenderungan atas Prospek Usaha

Sejak tahun buku terakhir, pendapatan Perseroan secara signifikan dihasilkan dari aktivitas Perantara Pedagang Efek yang mana difokuskan kepada nasabah perseorangan sehingga tidak terdapat ketergantungan pada satu dan/atau sekelompok pelanggan.

Beban-beban yang juga signifikan bagi Perseroan adalah beban kepegawaian dan beban umum dan administrasi dimana kedua aspek tersebut mempengaruhi kegiatan usaha dan prospek keuangan Perseroan. Tidak terdapat perubahan atas proforma Perseroan dalam tahun buku 2017 mendatang.

Perseroan dengan ini menyatakan tidak ada kecenderungan, ketidakpastian, permintaan, komitmen, atau peristiwa yang dapat diketahui yang dapat mempengaruhi secara signifikan pendapatan usaha, pendapatan dari operasi berjalan, profitabilitas, likuiditas atau sumber modal, atau peristiwa yang akan menyebabkan informasi keuangan yang dilaporkan tidak dapat dijadikan indikasi atas hasil operasi atau kondisi keuangan masa datang.

Perseroan mempunyai divisi-divisi yang menunjang kegiatan Perseroan yaitu Divisi Perantara Pedagang Efek, Pendapatan Tetap (*Fixed Income*), Penjamin Emisi Efek dan Penasehat Keuangan (*Investment Banking*), Administrasi dan Keuangan (Keuangan, Akuntansi dan Penyimpanan Penyelesaian Efek), Teknologi Informasi serta Personalia dan Umum.

A. Perantara Pedagang Efek

• Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan aspek penting bagi Perseroan dalam mencapai targetnya, dengan meningkatkan jumlah nasabah dan nilai transaksi, beberapa langkah strategis telah dan akan dilaksanakan Perseroan dalam rangka mencapai target tersebut. Pemasaran sepanjang tahun ini dilakukan dengan fokus pada peningkatan jumlah nasabah, disamping meningkatkan nilai investasi tiap nasabah. Aktivitas pemasaran juga dikembangkan dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah yang sudah ada, khususnya dalam menghadapi gejolak yang terjadi di pasar modal. Tenaga pemasaran Perseroan secara intensif melakukan komunikasi dengan nasabah guna memberikan gambaran dan analisa terbaru mengenai perkembangan yang terjadi di pasar, sehingga nasabah memperoleh gambaran lebih luas mengenai kondisi pasar modal sebelum mereka mengambil keputusan investasi terhadap portofolio efek yang dimilikinya. Dalam menjalankan usahanya Perseroan sangat menaruh perhatian akan tingkat kepuasan nasabahnya, untuk jasa perantara pedagang efek nasabah Perseroan hampir 98% merupakan nasabah perorangan. Perseroan melakukan strategi pelayanan dengan pendekatan pribadi, setiap staff pemasaran memiliki portofolio nasabah yang menjadi tanggung-jawabnya. Dengan demikian setiap staff pemasaran dapat mengetahui karakter masing-masing nasabahnya dan tingkat layanan yang diperlukan agar nasabah dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Dan di masa mendatang perluasan jaringan pemasaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan meluncurkan fasilitas transaksi saham melalui internet (*Online Trading*).

- **Teknologi Informasi**

Perseroan senantiasa mengoptimalkan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah dalam melakukan transaksi perdagangan efeknya, seperti dalam bidang teknologi informasi berupa fasilitas *Remote Trading* yang memberikan ketepatan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pesanan nasabah. Menyadari bahwa Perseroan berada dalam bisnis yang sarat akan teknologi, Perseroan terus melakukan pengembangan di bidang informasi teknologi, baik yang disyaratkan oleh regulator maupun internal Perseroan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Pengembangan informasi teknologi dilakukan disegala lini Perseroan, mulai dari infrastruktur jaringan, perangkat keras sampai ke aplikasi dan database. Dalam hal pengembangan infrastruktur Perseroan telah menggunakan Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTJM) dengan jaringan fiber optic, jaringan tersebut digunakan untuk menghubungkan sistem Perseroan secara online dengan SRO (BEI, KPEI dan KSEI) untuk kelancaran transaksi serta kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa, pengembangan sistem perdagangan JATS NextG oleh BEI untuk meningkatkan kapasitas sistem perdagangan, pengembangan *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai *backup* (cadangan) atas sistem *trading* dan *server* milik Perseroan yang berada di Bogor, dan pengembangan *Business Continuity Plan* (BCP) yang merupakan suatu perencanaan berupa langkah-langkah yang mendukung organisasi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis utama dapat terus dilakukan walaupun ada gangguan atau bencana yang dapat menghambat atau menghentikan kelangsungan usaha Perseroan, letaknya ada di Duta Merlin.

- **Operasional**

Divisi operasional memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan dukungan kepada Perseroan untuk bersaing di pasar modal yang penuh dinamika ini. Peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam rangka menerapkan peraturan dan kebijakan Perseroan yang didasarkan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal, menjadi kunci penting dalam memenangkan persaingan di pasar modal. Divisi operasional selama tahun ini dapat mengantisipasi dengan baik dinamika yang terjadi di pasar modal, diantaranya turut berpartisipasi dalam program yang disusun Bapepam & LK (OJK) dan *Self Regulatory Organization* (SRO) dengan melakukan implementasi *Single Investor Identification* (SID) dan pemisahan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang merupakan dasar bagi pengembangan pasar modal menuju penerapan *Straight Thought Processing* (STP) yaitu otomatisasi perdagangan efek, kemudian pembentukan Dana Perlindungan Pemodal yang merupakan dana yang dibentuk untuk melindungi pemodal dari hilangnya aset pemodal karena terjadinya penggelapan (*fraud*) oleh perusahaan efek, untuk itu, Otoritas Jasa Keuangan kemudian membentuk PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) atau Indonesia *Securities Investor Protection Fund* (SIPF). Tugas dan kewajiban P3IEI adalah penanganan klaim dengan tujuan pembayaran ganti rugi kepada pemodal dengan menggunakan Dana Perlindungan Pemodal, selain itu P3IEI berperan untuk menghimpun Dana Perlindungan Pemodal sekaligus juga bertugas untuk mengelola dan menginvestasikan Dana Perlindungan Pemodal agar jumlahnya terus berkembang.

Dengan semakin tingginya pengetahuan dan pemahaman nasabah akan peluang investasi di pasar modal, nasabah semakin cermat dalam memilih jasa keuangan, termasuk memilih perusahaan efek. Perseroan memberikan kualitas produk dan layanan khusus sehubungan dengan penyelesaian transaksi efek (*settlement*) yang dilakukan secara disiplin dan akurat, serta memberikan kenyamanan nasabah untuk menyimpan asetnya di perusahaan efek (kustodian). Akurasi informasi mengenai posisi transaksi efek dan dana nasabah merupakan hal penting yang harus dipantau setiap hari. Kebutuhan hal tersebut membuat divisi operasional menjalankan beberapa upaya untuk mengelola dan menyelesaikan transaksi efek secara tepat waktu, menyediakan informasi yang bisa diandalkan mengenai aset nasabah dan limit transaksi bursa dengan sistem di back office yang terintegrasi dengan sistem di front office, divisi operasional berperan penting dalam hal:

- Mengelola administrasi efek nasabah secara tepat dan akurat agar diperoleh informasi yang tepat mengenai hak dan aset nasabah, sehingga menumbuhkan rasa nyaman dan percaya dari nasabah.
- Menyelesaikan transaksi nasabah dengan tepat waktu dan akurat.
- Mempermudah proses administrasi catatan, penyimpanan dan pelaporan serta rekonsiliasi aset nasabah dari waktu ke waktu.

- Melakukan pengkinian data nasabah agar informasi dapat langsung sampai ke nasabah.
- Mengirimkan data kegiatan korporasi yang dilakukan emiten ke nasabah sesuai dengan data kepemilikan nasabah.

- **Riset**

Untuk memberikan informasi akurat kepada nasabah sebagai upaya penunjang dalam melakukan transaksi perdagangan efek atau rencana investasinya, Perseroan mengembangkan secara terus menerus divisi riset melalui pengembangan kemampuan analisa baik fundamental maupun teknikal. Divisi riset merupakan salah satu ujung tombak yang sangat penting dalam mendukung bisnis Perseroan, divisi ini memberikan informasi dan rekomendasi yang sangat dibutuhkan untuk menunjang usaha perdagangan efek Perseroan, dukungan divisi riset sangat diperlukan untuk mendorong dan memotivasi divisi pemasaran dalam mencapai target yang telah ditetapkan, rekomendasi dari divisi ini menjadi data yang efektif untuk melancarkan transaksi.

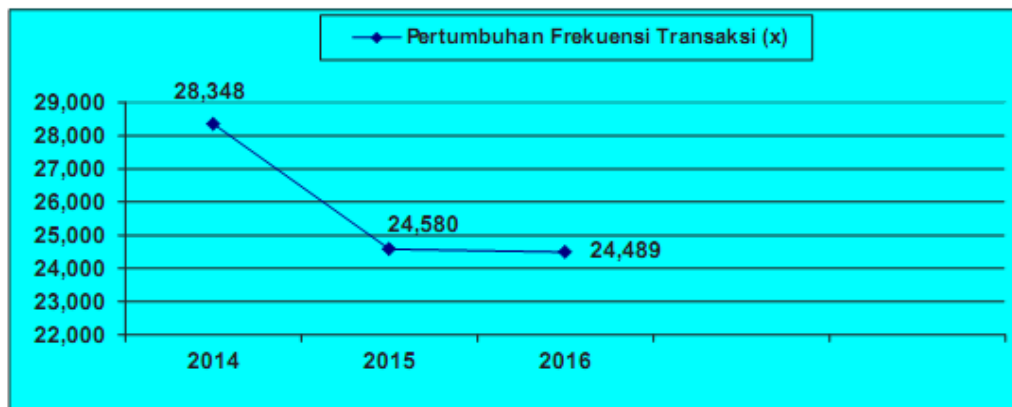
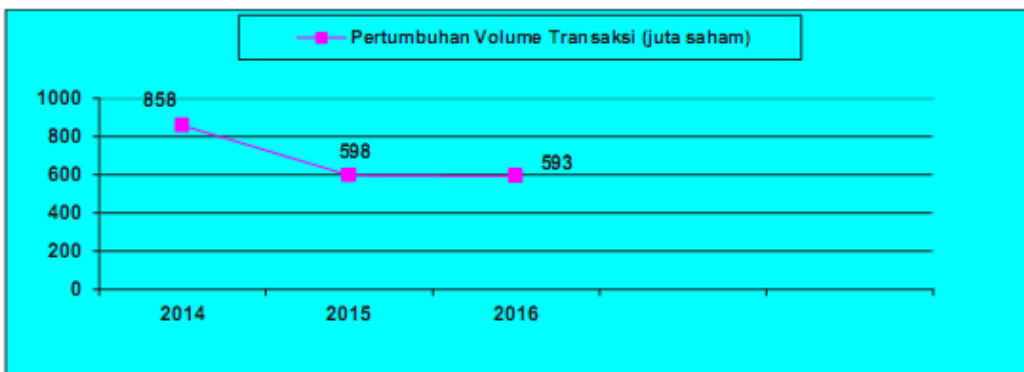
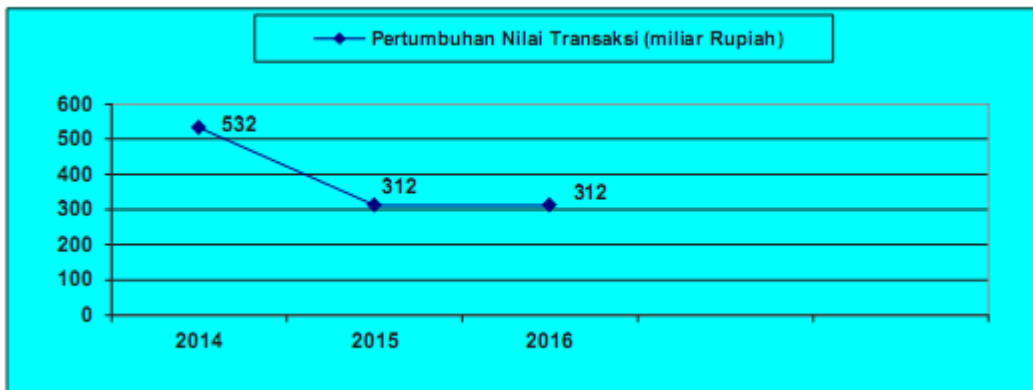
Riset yang telah dilakukan mencakup analisa teknikal dan fundamental, analisa teknikal menghasilkan produk yang membahas pergerakan indeks maupun harga saham, hal ini sangat bermanfaat bagi investor yang melakukan perdagangan jangka pendek. Sedangkan riset fundamental merupakan ulasan tentang perkembangan usaha dan kinerja keuangan emiten, emiten yang menjadi obyek bahasan mencakup emiten yang besar dan aktif (*blue chip*) maupun emiten yang dianggap memiliki prospek yang bagus. Untuk mengetahui informasi harian terbaru dilakukan pertemuan yang diikuti semua tenaga pemasaran, pertemuan ini menjadi pencerahan sebelum dan selama dimulainya perdagangan, disamping itu diadakan pertemuan lainnya di luar jam perdagangan untuk penyampaian analisa emiten secara lebih mendalam, maupun membahas hal lain yang memerlukan waktu yang lebih panjang. Perseroan sangat menyadari bahwa divisi riset yang kuat merupakan keharusan bagi Perseroan yang bergerak pada pengelolaan dana dan penasehat keuangan. Perseroan sangat menjunjung tinggi motto kepuasan nasabah dan percaya bahwa divisi riset sangat berperan besar dalam memberikan kontribusi terhadap kepuasan nasabah, karena hasil riset yang baik dapat membantu untuk meningkatkan profit bagi nasabah, yang pada akhirnya akan menjadikan usaha Perseroan lebih berkembang dan berkelanjutan.

Semua upaya perbaikan peraturan dan perangkat pasar modal ini diharapkan dapat meningkatkan perlindungan terhadap investor, peningkatan kredibilitas sistem perdagangan, serta penegakan hukum terhadap pelanggaran di pasar modal. Jika terwujud kondisi seperti ini, tentu akan meningkatkan minat investasi di pasar modal Indonesia.

Saat ini persaingan industri sekuritas semakin ketat dengan total sekitar 114 perusahaan efek terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana sebanyak setengahnya diantaranya telah menawarkan layanan jasa perdagangan saham secara langsung (*online trading*). Perseroan merespon kondisi tersebut dengan memperbaharui sistem informasi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga dapat memberikan pertumbuhan pendapatan yang signifikan dan berkesinambungan.

Tujuan utama Perseroan adalah untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabah dan pemilik kepentingan (*stakeholder*), dengan penekanan pada sektor usaha keuangan yang produktif dan tata kelola manajemen yang kuat dan sehat, sehingga dapat berkontribusi dalam memajukan perekonomian Indonesia melalui jalur pasar modal.

- Grafik Pertumbuhan Nilai, Volume, Frekuensi Transaksi



B. Pendapatan Tetap

Kegiatan utama di segmen ini sebagai perantara dan pedagang efek bersifat utang, dengan instrumen yang diperdagangkan antara lain adalah efek *Reverse Repo* yaitu Perseroan membeli dengan harga tertentu dan berjanji untuk menjual kembali dengan harga yang sama ditambah tingkat bunga tertentu atau dengan harga tertentu yang lebih tinggi, selisih antara harga beli dan harga jual kembali merupakan penghasilan bunga. Aktivitas ini bertujuan untuk menempatkan sebagian dana Perseroan ke dalam aset produktif yang dapat meningkatkan pendapatan usaha, jumlah *reverse repo* pertanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp9.221.000.000,- (sembilan miliar dua ratus dua puluh satu juta rupiah). Selain itu ada deposito berjangka di Bank Mandiri dan Bank Central Asia dengan total Rp26.857.000.000,- (dua puluh enam miliar delapan ratus lima puluh tujuh juta rupiah), serta pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp12.933.000.000,- (dua belas miliar sembilan ratus tiga puluh tiga juta rupiah).

C. Penjamin Emisi Efek dan Penasehat Keuangan (*Investment Banking & Corporate Finance*)

Perseroan berupaya untuk meningkatkan aktivitas divisi *corporate finance* baik sebagai penjamin pelaksana emisi efek, penjamin emisi efek maupun sebagai agen penjual untuk saham. Dalam bidang *investment banking*, Perseroan mempunyai target untuk menangani perusahaan - perusahaan yang bergerak dalam industri yang memiliki prospek usaha dan kinerja yang baik, disamping upaya untuk meningkatkan aktivitas di bidang penasehat keuangan (*financial advisory*) bagi institusi yang akan melakukan emisi saham.

Dalam tahun ini, Perseroan berperan dalam kegiatan Penjamin Emisi Efek sebagai peserta penjamin emisi (*underwriter*) dari beberapa penawaran umum saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan - perusahaan itu antara lain adalah sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Porsi Penjaminan	
		Lembar	Rp
1	PT Mitra Pemuda Tbk	125.000	23.125.000
2	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	200.000	28.000.000
3	PT Duta Intidaya Tbk	1.770.000	318.600.000
4	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	500.000	70.000.000
5	PT Capital Financial Indonesia Tbk	102.500	13.325.000
6	PT Waskita Beton Precast Tbk	500.000	245.000.000
7	PT Aneka Gas Industri Tbk	450.000	495.000.000
8	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	600.000	720.000.000
	Total		1.913.050.000

Di tahun mendatang walaupun beberapa tantangan mungkin akan muncul sehubungan dengan krisis perekonomian global, divisi *investment banking & corporate finance* tetap yakin bahwa kondisi pasar modal akan tetap kondusif dan peluang pertumbuhan tetap terbuka. Divisi ini akan terus memperkuat tim dan semakin fokus dalam jasa penasehat keuangan, sambil tetap mempertahankan posisi dalam kompetisi penjaminan emisi saham. Selain itu divisi ini akan meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama dengan perusahaan - perusahaan sekuritas lain dalam menangani berbagai proyek sindikasi penjaminan emisi saham.

D. Good Corporate Governance

Dalam menerapkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Perseroan senantiasa menjunjung tinggi kode etik yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kode Etik yang diterapkan oleh Perseroan adalah hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam berhubungan dengan pihak-pihak lain, baik internal maupun eksternal, yang harus ditaati oleh manajemen dan karyawan Perseroan. Kode Etik Perseroan mengatur interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) Perseroan, yaitu Kode Etik terhadap rekan kerja, nasabah, pemasok, pemegang saham dan komunitas. Kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Perseroan.

- **Kode Etik Terhadap Rekan Kerja**

Senantiasa menerapkan nilai-nilai yang berlaku di Perseroan yaitu fokus dalam berinteraksi dengan rekan kerja. Selain itu mampu menghargai dan mendukung rekan kerja yang lain tanpa membedakan usia, suku, agama dan jenis kelamin, tidak saling menjatuhkan, iri, egois, serta tidak mendukung perbuatan rekan kerja yang dapat merugikan perusahaan, mampu untuk menghindari perselisihan kepentingan antara urusan pribadi dan pekerjaan, mampu untuk koreksi diri sendiri sebelum menyalahkan rekan kerja/bagian lain, mampu menjaga segala informasi yang berkenaan dengan rahasia perusahaan, dan mampu untuk menjaga kesopanan dengan berpakaian yang pantas dan wajar di tempat kerja, mematuhi peraturan perusahaan, mampu menjaga disiplin dan etos kerja.

- **Kode Etik Terhadap Nasabah**

Menciptakan dan mempertahankan hubungan yang erat dan positif dengan nasabah, mendengarkan dan menghargai masukan, saran dan umpan balik dari nasabah, mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memenuhi harapan nasabah, memegang sikap bahwa nasabah adalah “aliran darah” dan aset utama dalam Perseroan yang akan menentukan hidup atau matinya perusahaan, mampu menjaga kerahasiaan data yang berhubungan dengan nasabah, dan dipergunakan hanya untuk kepentingan perusahaan, tidak menerima, menawarkan atau memberi hadiah yang berlebihan, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan secara obyektif atau hal sejenisnya yang dianggap tidak layak, melaporkan kepada atasan bila mendapatkan hadiah dari nasabah dan mau untuk berbagi dengan rekan kerja yang lain, dan tidak menggunakan jaringan relasi dengan nasabah untuk kegiatan bisnis yang berkompetisi langsung / tidak langsung dengan usaha Perseroan, atau dapat mengganggu konsentrasi / kinerja karyawan yang bersangkutan.

- **Kode Etik Terhadap Pemasok**

Tidak meminta atau menerima uang atau hadiah apapun dari pemasok, mampu untuk menjalin hubungan yang komunikatif dengan pemasok, mampu untuk memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh pemasok, mampu untuk dapat memberikan informasi secara cepat, tepat dan akurat kepada pemasok, melakukan tender secara terbuka, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan melibatkan calon pemasok yang mempunyai reputasi yang baik, memandang pemasok sebagai *partner* dan memenuhi komitmen sesuai kesepakatan kepada pemasok, dan tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan ketika berhubungan bisnis dengan pemasok yang merupakan anggota keluarga inti dari karyawan yang bersangkutan.

- **Kode Etik Terhadap Pemegang Saham**

Melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance*, mengelola investasi dengan memperhatikan risiko dalam batas yang wajar, dan bila di atas batas kewenangan akan memberitahukan terlebih dahulu kepada pemegang saham, menghindari benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha Perseroan, menjaga aset Perseroan dan menggunakannya hanya untuk kepentingan Perseroan, dan menjalankan seluruh aktifitas dan kegiatan Perseroan berdasarkan aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

- **Kode Etik Terhadap Komunitas**

Secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam memelihara lingkungan yang bersih dan sehat di sekitar Perseroan, membangun dan membina hubungan yang harmonis serta berupaya memberikan manfaat melalui program pemberdayaan masyarakat di sekitar Perseroan dengan tetap memperhatikan kemampuan Perseroan, tidak diperkenankan untuk membicarakan permasalahan internal Perseroan kepada masyarakat luas, dan ikut serta dalam upaya untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*)

Untuk mendukung pencapaian visi, misi dan keberhasilan strateginya, Perseroan telah merumuskan dan menjalankan budaya perusahaan yaitu:

- **Trust**
Membangun keyakinan dan prasangka yang baik diantara pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.
- **Integrity**
Setiap saat berpikir, berkata dan berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi kode etik profesi.
- **Professionalism**
Berkomitmen untuk bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.
- **Customer Focus**
Senantiasa menjadikan nasabah sebagai mitra utama yang saling menguntungkan untuk tumbuh secara berkesinambungan.
- **Excellence**
Mengembangkan dan melakukan perbaikan di segala bidang untuk mendapatkan nilai tambah yang maksimal dan hasil yang terbaik secara terus menerus.

Target yang luar biasa tidak dapat dicapai dengan usaha yang normative. Transformasi bisnis dan budaya yang dijalankan oleh Perseroan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua hal tersebut bagaikan dua sisi yang saling mendukung, dimana tanpa budaya yang kuat strategi Perseroan tidak bisa dijalankan atau dampaknya tidak signifikan, sehingga menyebabkan kegagalan transformasi. Sebagai kelengkapan utama proses transformasinya Perseroan melakukan penajaman budaya perusahaan melalui serangkaian diskusi yang melibatkan seluruh karyawan, adapun hasil dari diskusi tersebut adalah dirumuskannya tatanan nilai yang dituangkan dalam panduan perilaku utama sebagai berikut:

- 1) Jujur, tulus, terbuka dan tidak sungkan.
- 2) Memberdayakan potensi tidak tinggal diam, selalu bersinergi dan saling menghargai.
- 3) Disiplin, konsisten dan memenuhi komitmen.
- 4) Berpikir, berkata dan bertindak terpuji.
- 5) Handal, tangguh, bertanggung jawab, pembelajar dan percaya diri.
- 6) Berjiwa mandiri dan berani mengambil keputusan dengan resiko yang terukur.
- 7) Menggali kebutuhan dan keinginan nasabah secara proaktif serta memberikan total solusi.
- 8) Memberikan layanan terbaik dengan cepat, tepat, mudah, akurat dan mengutamakan kepuasan nasabah.
- 9) Patriotik, memiliki mental juara dan berani melakukan terobosan.
- 10) Inovatif dalam menciptakan peluang untuk mencapai kinerja yang melampaui harapan.
- 11) Fokus dan disiplin melaksanakan prioritas.

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

Sistem pelaporan pelanggaran merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap risiko operasional dengan meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian *fraud* yang menitikberatkan pada pelaporan pelanggaran, dan merupakan sarana laporan pengaduan *fraud* dari karyawan kepada Direktur Utama dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian *fraud*.

Mekanisme pelaporan pelanggaran antara lain berupa:

1. Cara penyampaian laporan.

Pelapor dapat menyampaikan pengaduan kepada Direktur Utama dengan menggunakan media seperti sms, email dan surat.

2. Perlindungan bagi pelapor.

Mengacu pada ketentuan internal Perseroan.

3. Penanganan pengaduan.

Laporan *fraud* yang diterima akan diteruskan ke internal audit Perseroan, untuk selanjutnya akan dilakukan proses investigasi dan ditindaklanjuti.

4. Pihak yang mengelola pengaduan

Unit kerja yang menangani serta mengelola laporan pengaduan tersebut adalah internal audit Perseroan.

5. Hasil dari penanganan pengaduan

Laporan ditindaklanjuti oleh internal audit Perseroan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Laporan yang disampaikan melalui sistem pelaporan pelanggaran adalah laporan yang terkait dengan *fraud* yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Definisi *Fraud*

- 1) Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Perseroan, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Perseroan.
- 2) Menggunakan sarana Perseroan sehingga mengakibatkan Perseroan, nasabah, atau pihak lain, menderita kerugian.
- 3) Pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Jenis – Jenis *Fraud*

- 1) Korupsi yaitu menerima atau meminta imbalan, atau penyelewengan, atau penyalahgunaan uang Perseroan untuk kepentingan pribadi atau orang lain, atau menggerakkan orang lain, atau membuat rencana untuk merugikan Perseroan.
- 2) Penipuan yaitu mengelabui Perseroan, nasabah atau pihak ketiga, atau memalsukan dokumen, tanda tangan, bukti fisik, atau segala bukti otentik.
- 3) Pencurian yaitu mengambil sebagian atau keseluruhan aset atau data Perseroan yang bukan merupakan haknya.
- 4) pembiaran yaitu mengabaikan kewajiban prosedur atau tanggung jawab sebagai karyawan Perseroan secara sadar dan sengaja.
- 5) Pelanggaran yaitu melanggar ketentuan internal Perseroan maupun eksternal, atau melakukan pembobolan dengan teknologi (*cyber crime*) atau tanpa teknologi, termasuk rekayasa pelaporan keuangan, dan tindak pidana perbankan.

F. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial Perseroan diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial, khususnya dalam rangka peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai aktivitas dan peluang investasi di pasar modal. Perseroan telah menyumbangkan puluhan buku mengenai pasar modal kepada Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma, puluhan majalah mengenai komputer kepada Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Dharma Putra, serta puluhan majalah mengenai ekonomi kepada Perpustakaan Perguruan Setia Bhakti, ketiganya di Tangerang pada tanggal 6 Desember 2016 sebagai tanggung jawab sosial Perseroan di bidang pendidikan khususnya di bidang pasar modal, teknologi informasi dan ekonomi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam bidang pasar modal, Perseroan melaksanakannya dalam bentuk seminar untuk Karyawan dan Karyawati Harita Group pada tanggal 28 Oktober 2016.

3. Prospek Usaha

A. Prospek Usaha Dan Aspek Pemasaran

Dalam bidang Perantara Pedagang Efek, Perseroan akan menambah jumlah nasabah perorangan maupun nasabah institusi seperti Dana Pensiun, Asuransi, *Fund Manager* dan lainnya. Pelayanan yang optimal akan terus ditingkatkan, dengan adanya fasilitas *Remote Trading*, kecepatan dan ketetapan dalam melakukan transaksi pesanan nasabah dapat terjamin. Perseroan juga akan meningkatkan dalam memberikan informasi investasi yang dapat dipercaya.

Perseroan akan meningkatkan aktivitas dalam bidang Penjamin Emisi Efek, baik dalam penawaran umum saham maupun dalam bidang *Investment Banking*. Perseroan menargetkan perusahaan menengah yang bergerak dalam industri yang memiliki prospek usaha yang baik. Perseroan akan memberikan nilai tambah sebagai Penasehat Keuangan (*Financial Advisory*) bagi perusahaan menengah agar dapat terus berkembang. Selain itu divisi ini akan meningkatkan jalinan komunikasi dan kerjasama dengan perusahaan - perusahaan sekuritas lain dalam menangani berbagai proyek sindikasi penjaminan emisi saham.

Dimasa mendatang dalam usaha Perseroan memperluas jaringan pemasaran, dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan meluncurkan fasilitas transaksi saham melalui internet (*Online Trading*). Keunggulan *online trading* antara lain kemampuannya menjangkau kota – kota besar di Indonesia, fasilitas ini sangat memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi di berbagai lokasi, sepanjang nasabah tersebut memiliki koneksi dengan jaringan internet. Fasilitas *online trading* memungkinkan nasabah memasukkan sendiri order beli atau order jual melalui komputer tanpa melalui perantara (*dealer*), yang secara otomatis dan *real time* akan diteruskan ke sistem *remote trading* yang terkoneksi langsung ke bursa.

B. Modal Kerja Bersih Disesuaikan (“MKBD”)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Pasar Modal dan Peraturan Nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal kerja Bersih Disesuaikan disebutkan bahwa Perusahaan Efek yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek wajib memiliki MKBD paling sedikit sebesar Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar rupiah) atau 6,25% dari total liabilitas tanpa Utang Sub-Ordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/Penawaran Terbatas ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi. Kemudian, Perusahaan Efek yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Perantara Pedagang Efek yang mengadministrasikan rekening Efek nasabah wajib memiliki MKBD paling sedikit sebesar Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar rupiah) atau 6,25% dari total liabilitas tanpa Utang Sub-Ordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/Penawaran Terbatas ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/ POJK. 04/ 2016 tentang Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek, persyaratan permoadlan Perusahaan Efek yang menjalankan kegiatan sebagai Penjamin Emisi Efek wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah), dan Perusahaan Efek yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek yang Mengadministrasikan Rekening Efek Nasabah wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000,- (tiga puluh miliar rupiah).

Dalam operasinya, modal disetor dan MKBD Perseroan telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Modal Disetor dan MKBD Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2017 adalah masing-masing sebesar Rp51.000.000.000,- (lima puluh satu miliar rupiah) dan Rp27.540.042.058,- (dua puluh tujuh miliar lima ratus empat puluh juta empat puluh dua ribu lima puluh delapan rupiah).

C. Pemasaran

Jenis industri Perseroan yang termasuk dalam kategori perusahaan jasa, sangat mengutamakan kepuasan pelayanan terhadap nasabah. Dalam kegiatan pemasaran Perseroan menyadari bahwa kepercayaan pemodal, kualitas pelayanan kepada klien dan obyektifitas merupakan modal yang sangat berharga.

Dalam upaya meningkatkan jaringan pemasaran domestik khususnya penetrasi ke pemodal ritel, manajemen Perseroan telah menetapkan beberapa strategi pemasaran antara lain:

a. Internal

- Mempercepat pengurusan administrasi dokumen-dokumen dan/atau *event-event* tertentu (*Opening Account, RUPS, Dividend, Transferring, Confirmation Letter*, dsb) untuk kepentingan dan kepuasan para nasabah;
- Memberikan pelatihan dan/atau *internal training* secara berkesinambungan bagi para karyawan khususnya yang berada dalam posisi *Marketing / Sales*;
- Mempertahankan eksistensi para nasabah dengan cara memberikan *additional services*, seperti: *reseach report* dan informasi terkini kepada para nasabah dalam kondisi apapun;
- Mempersiapkan galeri khusus kepada para nasabah yang ingin berkunjung dan menyediakan berbagai jenis perangkat dan/atau media untuk keperluan nasabah;
- Mencari secara aktif nasabah-nasabah baru melalui sejumlah jalur, akses dan/atau *network* yang telah dimiliki oleh Perseroan.
- Mengembangkan Divisi *Fixed Income* untuk mengaktifkan transaksi jual beli obligasi mengingat masih cukup besarnya permintaan dan penawaran;
- Mengembangkan Divisi *Investment Banking* untuk meraih sejumlah peluang dalam jasa bisnis keuangan seperti: *financial advisory, finansial restructuring, lending & funding* dan lain-lain.

b. Eksternal

- Mengikuti secara aktif perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam dunia pasar modal dan berusaha untuk berpartisipasi dalam sejumlah *event* (*Due Diligent Meeting, Public Expose, Road Show, Seminar, Training dan Award Event*) dan program-program pasar modal yang diselenggarakan oleh pihak fasilitator dan/atau regulator (KOS dan lain-lain);
- Melakukan sejumlah publikasi ke berbagai media (televisi, koran, tabloid, majalah, internet dan lain-lain), institusi dan/atau lembaga keuangan (Dana Pensiun dan *Corporate/Emiten*) agar dapat menciptakan sekaligus menanamkan "*brand image*".

D. Target / Proyeksi

Berdasarkan Rencana Perseroan sebagaimana diumumkan dalam Keterbukaan Informasi Perseroan pada tanggal 1 Agustus 2017 sebagaimana telah disetujui dalam RUPSLB tertanggal 07 September 2017 dan ditegaskan kembali dalam RUPSLB tertanggal 16 November 2017, bahwa Perseroan berencana untuk melaksanakan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, maka Target / Proyeksi diperkirakan sebagai berikut:

- Tanpa Perubahan Kegiatan usaha utama Perseroan dan pendirian entitas anak, pendapatan Perseroan untuk tahun 2017 dan tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp1.280.000.000,- (satu miliar dua ratus delapan puluh juta rupiah) dan Rp2.497.000.000,- (dua miliar empat ratus sembilan puluh tujuh juta rupiah), sedangkan dengan Perubahan Kegiatan usaha utama Perseroan dan pendirian entitas anak, pendapatan Perseroan untuk tahun 2017 dan tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp7.476.000.000,- (tujuh miliar empat ratus tujuh puluh enam juta rupiah) dan Rp40.842.000.000,- (empat puluh miliar delapan ratus empat puluh dua juta rupiah).
- Tanpa Perubahan Kegiatan usaha utama Perseroan dan pendirian entitas anak, diproyeksikan Perseroan akan mengalami rugi sebesar Rp4,9,- (empat koma sembilan rupiah) dan Rp2,5,- (dua koma lima rupiah) per lembar saham pada tahun 2017 dan tahun 2021, sedangkan dengan dilakukannya Perubahan Kegiatan usaha utama Perseroan dan pendirian entitas anak, diproyeksikan Perseroan akan membukukan laba sebesar Rp1.400.000.000,- (satu miliar empat ratus juta rupiah) dan Rp17.700.000.000,- (tujuh belas miliar tujuh ratus juta rupiah) pada tahun 2017 dan tahun 2021.

- Tanpa Perubahan Kegiatan usaha utama Perseroan dan pendirian entitas anak, nilai buku ekuitas per saham Perseroan untuk tahun 2017 dan tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp186,4 (seratus delapan puluh enam koma empat rupiah) dan Rp177,- (seratus tujuh puluh tujuh rupiah), sedangkan dengan Perubahan Kegiatan usaha utama Perseroan dan pendirian entitas anak, nilai buku ekuitas per saham Perseroan untuk tahun 2017 dan tahun 2021 diproyeksikan sebesar Rp200,1 (dua ratus koma satu rupiah) dan Rp258,2 (dua ratus lima puluh delapan koma dua rupiah).

E. Persaingan Usaha

Usaha di bidang perusahaan efek sangat kompetitif, dengan banyaknya pesaing dari perusahaan sejenis sebagai anggota bursa untuk memperebutkan pangsa pasar, yang menimbulkan tingkat persaingan yang sangat ketat sehingga dapat berakibat pada menurunnya tingkat pendapatan Perseroan. Beberapa perusahaan multinasional yang masuk dalam industri lembaga non keuangan di bidang pasar modal yang bergerak sebagai perusahaan efek semakin memperketat kompetisi dalam bidang usaha ini. Ke depannya persaingan usaha akan lebih ketat, jumlah perusahaan yang akan mencatatkan sahamnya di BEI akan lebih banyak, serta jenis produk investasi juga akan semakin variatif, antara lain dengan adanya produk derivatif, ETF, dan *online trading* serta produk-produk syariah.

Dalam mengatasi persaingan ini Perseroan terus melakukan inovasi produk serta melakukan efisiensi dan efektifitas di internal Perusahaan serta meningkatkan penjualannya kepada calon nasabah atau calon investor, dan juga di sisi lain jumlah investor lokal tergolong masih rendah, sementara pendapatan per kapita terus cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan *Fact Book* tahun 2016 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, Perseroan menempati posisi ke 98 dari 115 pesaing perusahaan efek lainnya dari sisi volume perdagangan, sementara untuk nilai transaksi Perseroan berada pada peringkat 100 dari 115 pesaing lainnya.

F. Strategi Usaha

Guna mendorong adanya pertumbuhan usaha Perseroan secara berkelanjutan dan guna meningkatkan nilai bagi para pemegang saham Perseroan di masa mendatang, maka Perseroan memandang perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka mengoptimalkan peluang-peluang usaha yang ada saat ini maupun di kemudian hari. Untuk itu Perseroan berencana melakukan restrukturisasi dan perubahan kegiatan utama ("Restrukturisasi Perusahaan"), yaitu dengan melakukan pengalihan kegiatan usaha utamanya saat ini sebagai Perusahaan Efek yang bergerak di bidang PPE dan PEE kepada Entitas Anak yang akan dibentuk khusus untuk menjalankan Kegiatan Usaha Utama sebagai Perusahaan Efek. Selanjutnya setelah dilaksanakannya pengalihan Kegiatan Usaha Utama Perusahaan Efek kepada Entitas Anak, maka kegiatan usaha utama Perseroan akan diubah menjadi perusahaan yang bergerak di bidang investasi, jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

Kegiatan Usaha Utama investasi dilakukan melalui investasi baik dalam bentuk portofolio yang ada di dalam sistem pasar modal domestik dan instrumen investasi lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maupun dapat memungkinkan Perseroan dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai sektor usaha dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian.

Sehubungan dengan pelaksanaan rencana Perubahan Kegiatan usaha utama ini, Perseroan akan selalu berpedoman kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada Peraturan No.IX.E.2.

G. Asuransi

Perseroan tidak berada dalam keadaan lalai (*default*) dan tidak pernah memperoleh peringatan dan/atau teguran sehubungan dengan polis-polis asuransi yang diungkapkan dalam Laporan Uji Tuntas dari Konsultan Hukum Independen yang ditunjuk oleh Perseroan.

Seluruh premi-premi untuk asuransi-asuransi yang ditutup Perseroan tersebut telah dibayar oleh Perseroan dan asuransi-asuransi tersebut sudah tidak berlaku lagi.

H. Perkara Yang Dihadapi Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris

Hingga tanggal Pendapat Segi Hukum sebagaimana terlampir dalam Prospektus ini, Perseroan berikut masing – masing anggota Direksi Perseroan baik secara pribadi maupun sebagai Direksi Perseroan, anggota Dewan Komisaris Perseroan baik secara pribadi maupun sebagai Dewan Komisaris, tidak sedang terlibat atau menjadi pihak didalam suatu perkara maupun sengketa, termasuk tetapi tidak terbatas pada: perkara perdata dan/atau pidana dalam lingkup kewenangan Peradilan Umum; perkara kepailitan, perkara hak atas kekayaan intelektual (HAKI), dan/atau perkara-perkara lainnya yang berada dalam lingkup kewenangan Pengadilan Niaga; perkara tata usaha negara pada Peradilan Tata Usaha Negara; perkara perburuhan/perselisihan hubungan industrial baik pada lembaga bipartit, tripartit, maupun Pengadilan Hubungan Industrial; perkara/sengketa pajak pada Pengadilan Pajak; perkara arbitrase baik pada Peradilan Tata Usaha Negara (PTUN), Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) dan Panitia Penyelesaian Perseelisihan Perburuhan Daerah (P4D), Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), maupun pada badan arbitrase lainnya; pemeriksaan oleh pengadilan atau instansi lainnya yang berwenang, serta perkara-perkara lainnya pada badan peradilan yang berwenang.

Hal ini sebagaimana diuraikan dalam Surat Pernyataan yang dibuat oleh Perseroan dan masing – masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris tertanggal 10 November 2017, dan sebagaimana surat – surat keterangan yang dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Kelas 1 A Khusus, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri/Niaga/HAM/TPKOR Jakarta Pusat, Pengadilan Negeri/Niaga/HAM/TPKOR Dan Hubungan Industrial Jakarta Pusat.

Disamping itu Perseroan juga tidak terlibat dalam suatu pendaftaran atau perkara yang menyangkut kepailitan, penundaan kewajiban pembayaran utang, atau pembubaran atau pemeriksaan oleh pengadilan atau instansi lainnya yang berwenang, termasuk yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

IX. EKUITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi ekuitas Perseroan pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Laporan keuangan Perseroan untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Ferdinand & Rekan dan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry, masing-masing dengan pendapat Wajar tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan suatu hal terkait *going concern* Perseroan.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 September		31 Desember	
	2017	2016	2015	
Modal Dasar	108.000	108.000	108.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	51.000	51.000	51.000	
Tambahan Modal Disetor	530	353	353	
Saldo Laba				
Ditentukan Penggunaanya	500	500	500	
Belum Ditentukan Penggunaanya	889	1.045	2.557	
Komponen Ekuitas Lainnya	(3.406)	(4.120)	(4.168)	
Jumlah	49.513	48.777	50.243	

Setelah tanggal 30 September 2017 sampai dengan Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif, struktur permodalan Perseroan akan berubah terkait dengan peningkatan modal dasar dari yang semula Rp 108.000.000.000,- (seratus delapan miliar rupiah) yang terdiri dari 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) saham dengan nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham menjadi Rp 845.000.000.000,- (delapan ratus empat puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 4.225.000.000 (empat miliar dua ratus dua puluh lima juta) saham dengan nominal Rp 200,- (dua ratus rupiah) per saham dimana peningkatan modal dasar telah mendapatkan persetujuan para pemegang saham dalam RUPSLB tanggal 16 November 2017 dan dituangkan dalam Akta No.17 tanggal 16 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Peseroan No. 35 tanggal 29 November 2017 yang dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0025398.AH.01.02 Tahun 2017, tanggal 4 Desember 2017.

Perseroan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua OJK pada tanggal 5 Desember 2017 dengan Surat No. 133/YES/XII/2017 sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menawarkan sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) setiap saham dengan Harga Penawaran sebesar Rp200,- (dua ratus rupiah) yang dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.

Dengan asumsi PUT I Kepada Masyarakat atas sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 (satu miliar lima ratus tiga puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp200,- (dua ratus rupiah) setiap saham selesai dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2018 dan seluruh pemegang saham menggunakan haknya, maka proforma ekuitas Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Proforma Ekuitas pada tanggal 5 Januari 2018

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan Dan Disetor	Tambah Modal Disetor	Saldo Laba: Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba: Belum Ditentukan Penggunaannya	Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut Laporan Keuangan per tanggal 30 September 2017 dengan nilai nominal Rp200 setiap saham	51.000	530	500	889	(3.406)	49.513
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 5 Januari 2018 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut:						
Penawaran Umum Terbatas sebanyak-banyaknya 1.530.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham dengan harga Penawaran Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham	305.620	-	-	-	-	305.620
Proforma ekuitas Perseroan per Tanggal 5 Januari 2018 setelah Penawaran Umum Terbatas kepada masyarakat	356.620	530	500	889	(3.406)	355.133

X. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pemegang Saham baru dalam rangka penawaran umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Mulai tahun buku 2004 dan seterusnya, manajemen mengusulkan pembayaran dividen tunai sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak	Persentase Dividen Tunai Terhadap Laba Bersih
Rp 0 – Rp2.500.000.000,-	0%-15%
Rp 2.500.000.001,- – Rp 5.000.000.000,-	16%-25%
Di atas Rp5.000.000.000,-	Di atas 25%

Perseroan telah membayarkan dividen sebanyak 4 kali sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana sampai dengan tanggal diterbitkannya Prosepektus ini yaitu sebagai berikut:

Tahun	Dividen/Saham (Rp)	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Dividen (Rp)	Tanggal Pembayaran
2004	6	255.000.000	1.530.000.000	15 Desember 2005
2005	8	255.000.000	2.420.000.000	15 Agustus 2006
2006	6.5	255.000.000	1.657.500.000	21 Agustus 2007
2007	9.5	255.000.000	2.422.500.000	24 Desember 2008

XI. PERPAJAKAN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 09 Nopember 1994 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas undang No. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan, penerimaan dividen atau bagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk Obyek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Pengubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek dan Surat Edaran Direktorat Jendral Pajak No. SE-07/PJ.42/1995, perihal Pengenaan Pajak Penghasilan atas Penghasilan Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek (seri PPH Umum Nomor 3), telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggaraan Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% dari nilai saham perusahaan pada saat Pemawaran Umum Perdana;
3. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan diatas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan pajak penghasilan dilakukan oleh perseroan atas nama pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 bulan setelah saham diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka perhitungan Pajak Penghasilan dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 undang-Undang No. 7, tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1994.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang "Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak Penghasilan", maka penghasilan dari Dana Pensiun yang ijin usahanya dikeluarkan Menteri Keuangan Republik Indonesia, tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan, apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman dalam bentuk efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jendral Pajak No. SE-28/PJ.43/1995 tanggal 22 Mei 1995, perihal Pajak Penghasilan Pasal 23 atas bunga obligasi dan dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (seri PPH Pasal 23/ Pasal 26 No. 6), maka bunga obligasi dan dividen baik yang berasal saham atau Sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal Maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak dikenakan tarif 20% atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan Surat Edaran Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B).

Calon Pembeli saham dalam Penawaran Umum ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan konsultan Pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum ini.

XII. KETERANGAN MENGENAI CALON PENGENDALI PERSEROAN

PT Jeje Yutrindo Utama ("JYU") sebagai pemegang saham utama tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebanyak 802.350.000 (delapan ratus dua juta tiga ratus lima puluh ribu) lembar HMETD dan bermaksud untuk mengalihkan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I kepada PT Indolife Pensiontama sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan no. 01/JYU-OJK/IX/2017 tanggal 11 September 2017 oleh Pemegang Saham Utama Dalam Rangka PUT I Perseroan.

Jika saham baru yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD porsi publik, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD publik lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham porsi publik maka saham tersebut tidak akan diterbitkan.

Profil Pihak yang Menerima Pengalihan HMETD:

a. Umum

PT Indolife Pensiontama ("Indolife") adalah sebuah Perusahaan Terbatas yang didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, SH No. 46 tanggal 08 Januari 1991 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6619 HT.01.01Th91 tanggal 13 November 1991. Anggaran Dasar Indolife telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir sebagaimana ternyata dalam Akta No. 01 tanggal 07 Mei 2015, dibuat di hadapan Gisella Ratnawati, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham dan dicatat dalam database Sisminbakum sesuai dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0930359 tanggal 07 Mei 2015, berdomisili di Wisma Indosemen Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71 Setiabudi Jakarta Selatan.

b. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-585/KM.13/1991. Maksud dan tujuan Indolife adalah menjalankan usaha Asuransi Jiwa Nasional.

c. Permodalan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 90 tanggal 21 Desember 2011, yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH., Notaris di Jakarta, modal dasar Indolife adalah Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) yang terbagi atas 200.000,- (dua ratus ribu) saham yang masing-masing bernilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta rupiah). Susunan permodalan Indolife adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	200.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor	122.000	122.000.000.000	100%
Anthoni Salim	666	666.000.000	0,54%
PT. Lintas Langgeng Sejahtera	60.668	60.668.000.000	49,73%
PT. Cakra Intan Sakti	60.666	60.666.000.000	49,73%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	122.000	122.000.000.000	100%
Saham Dalam Portepel	78.000	78.000.000.000	

d. Kepengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 01 tanggal 07 Mei 2015, yang dibuat oleh Gisella Ratnawati, SH, Notaris di Jakarta, susunan Kepengurusan dan Pengawasan Indolife adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	Phiong Phillipus Darma	Direktur Utama	Andreas Soewatjono S
Komisaris	Hariato Solichin	Direktur	Juli Priyatno
Komisaris Independen	Indomen Saragih	Direktur	Harry Sumanto Widjaja
Komisaris Independen	Pramono Margono		

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dari laporan keuangan konsolidasian Indolife dan entitas anak untuk tahun berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian Indolife dan entitas anak untuk tahun berakhir tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Ferdinand & Rekan dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Desember 2015	31 Desember 2016
Jumlah Aset	16.356.958.447.789	18.431.096.018.367
Jumlah Liabilitas	13.162.756.440.613	15.303.101.199.834
Jumlah Ekuitas	3.194.202.007.176	3.127.994.818.533

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

	31 Desember 2015	31 Desember 2016
Pendapatan Bersih	10.360.870.254.741	11.216.174.533.893
Laba tahun berjalan	22.274.317.195	85.689.290.056
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	198.223.318.243	(220.719.437.380)

f. Penerima manfaat dari calon Pengendali baru

Tidak terdapat Penerima Manfaat dari calon Pengendali baru.

g. Sumber dana yang digunakan oleh calon Pengendali Perseroan untuk melaksanakan HMETD pemegang saham utama yang telah dialihkan kepadanya

Sumber dana yang digunakan oleh PT Indolife Pensiontama untuk melaksanakan HMETD atas hak yang dialihkan dari Pemegang Saham Utama adalah dari kas dan setara kas yang dimiliki oleh PT Indolife Pensiontama.

h. Sifat hubungan afiliasi dengan Perseroan

Tidak terdapat hubungan afiliasi dengan Perseroan.

i. Uraian tentang persetujuan dari pihak yang berwenang

Tidak ada persetujuan dari pihak yang berwenang sehubungan dengan transaksi ini sesuai dengan ketentuan berlaku.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

- 1. Akuntan Publik:** **KAP Ferdinand, Drs. & Rekan**
 Komplek Royal Sunte
 Jl Danau Sunter Selatan 14350, Blok F No. 39-41,
 Jakarta Utara

STTD No. 330/PM/STTD-AP/2003 tanggal 13 Maret 2013 an Ferdinand, Drs dimana kewajiban Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal sesuai ketentuan di Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pungutan Oleh Otoritas Jasa Keuangan telah dipenuhi.

Keanggotaan Asosiasi: Institut Akuntan Publik Indonesia

Pedoman Kerja: SAK di Indonesia dan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI.

Perseroan menunjuk akuntan publik berdasarkan Surat Perikatan No. 044/FNR/PRO/YST/VI/2017 tertanggal 12 Juni 2017.

Tugas dan tanggung jawab akuntan publik dalam PUT I adalah melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

- 2. Konsultan Hukum:** **Lex Fortis**
 Amaliha Lase & Rekan
 Jl. Paseban No. 47D
 Jakarta Pusat

STTD No.112/BL/STTD-KH/2011 tanggal 27 September 2011 atas nama Amaliha Lase, S.H. dimana kewajiban Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal sesuai ketentuan di Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pungutan Oleh Otoritas Jasa Keuangan telah dipenuhi.

Keanggotaan Asosiasi: Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (“HKHPM”)

Pedoman Kerja: Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005

Perseroan menunjuk Konsultan Hukum berdasarkan Surat Perikatan No. 054/YES/VII/2017 tertanggal 31 Juli 2017.

Tugas dan tanggung jawab Konsultan Hukum dalam rangka Penawaran Umum ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum dan memberikan laporan pemeriksaan dari segi hukum serta memberikan pendapat dari segi hukum atas aspek-aspek hukum yang menyangkut Perseroan serta aspek-aspek hukum dari Penawaran Umum, sesuai dengan standar prosedur dan substansi pemeriksaan dan pemberian pendapat dari segi hukum yang berlaku bagi profesi hukum di bidang Pasar Modal dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dibidang Pasar Modal.

Hasil pemeriksaan dan pendapat dari segi hukum mengungkapkan semua fakta, data serta informasi penting yang menyangkut aspek-aspek hukum dari Perseroan serta Penawaran Umum, sebagaimana diharuskan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip keterbukaan informasi dan transparansi yang berhubungan dengan suatu Penawaran Umum.

3. Notaris: Kumala Tjahjani Widodo SH.MH.Mkn
JI.Biak Raya No.7D
Jakarta Pusat – Indonesia

STTD No. 153/BL/STTD-N/2008 tanggal 16 April 2008 an Kumala Tjahjani Widodo SH.Mkn dimana kewajiban Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal sesuai ketentuan di Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pungutan Oleh Otoritas Jasa Keuangan telah dipenuhi.

Pedoman Kerja: Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia

Perseroan menunjuk notaris berdasarkan Surat Perikatan No. 68/YES/VIII/2017 tertanggal 31 Agustus 2017.

Tugas dan tanggung jawab notaris adalah menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka PUT I kecuali rapat-rapat yang menyangkut aspek keuangan dan penentuan harga maupun strategi pemasaran, menyiapkan dan membuat akta-akta dalam rangka PUT, yaitu membuat Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham.

4. Biro Administrasi Efek: PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
JI. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250

Izin BAE: keputusan Dewan Komisiner OJK nomor Kep-41/D.04/2014 tertanggal 19 Sept 2014 dimana kewajiban Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal sesuai ketentuan di Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pungutan Oleh Otoritas Jasa Keuangan telah dipenuhi.

Pedoman Kerja: Peraturan Pasar Modal (Peraturan Bapapam-LK, OJK, BEI).

Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia: No: ABI/II/2015-012 Perseroan menunjuk Biro Administrasi Efek berdasarkan Surat Perikatan No. PW-080/YULE/082017 tertanggal 24 Agustus 2017.

Ruang lingkup tugas BAE dalam Penawaran Umum Terbatas ini meliputi melakukan tugas yang meliputi menyiapkan DPS yang berhak atas Penawaran Umum Terbatas I, mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di KSEI, menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan Bank yang ditunjuk Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif KSEI serta melaksanakan proses pengembalian uang pemesanan pembelian saham.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini menyatakan tidak ada hubungan afiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 1995, tambahan Nomor 3608.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal telah memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pungutan Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

XIV. TATA CARA PEMESANAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana PUT I Perseroan, sesuai dengan Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham sehubungan dengan PUT I Perseroan sebagai berikut:

14.1. Pemesan Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan berhak untuk mengajukan pemesanan Saham HMETD dalam rangka PUT I ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1 saham Perseroan akan memperoleh 6 HMETD dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 Saham baru dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus rupiah) per saham dan dengan Harga Pelaksanaan Rp.200,- (dua ratus rupiah).

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian saham baru adalah:

- 1) Para pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- 2) Pemegang HMETD elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, warga negara Indonesia dan/atau asing dan/atau lembaga dan/atau badan hukum/badan usaha baik Indonesia/asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya. Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 18 Desember 2017.

14.2 Distribusi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 18 Desember 2017. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama Pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 18 Desember 2017 dengan membawa:

- 1) Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- 2) Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

14.3. Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan tanggal 28 Desember 2017.

Prosedur pelaksanaan:

- 1) Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System (C-BEST)* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
 - Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.
- 2) Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan.
- 3) Saham HMETD hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham HMETD hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.
- 4) Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - Fotokopi KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000,- (enam ribu rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
 - Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham HMETD hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
 - Asli formulir penyetoran efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap. Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan SBHMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat- syarat pembelian.

14.4. Pemesanan Saham Tambahan

- 1) Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan/ atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) tambahan.
- 2) Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham HMETD hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham HMETD tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham HMETD hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham HMETD tambahan atas nama pemberi kuasa.
 - Fotokopi KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
- 3) Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham HMETD hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Fotokopi KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000,- (enam ribu rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- 4) Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST).
 - Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham HMETD hasil pelaksanaan oleh BAE.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah-bukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening Bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 2 Januari 2018 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

14.5. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PUT

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 3 Januari 2018 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

14.6 Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang SBHMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham HMETD Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT I yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai / cek / bilyet giro / pemindahbukuan / transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPS tambahan dan pembayaran harus ditransfer ke rekening bank Perseroan ("Bank Perseroan") sebagai berikut:

**Bank PT Bank BCA
Cabang Korporasi
No. Rekening: A/C. 2050064690
Atas nama: PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk**

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham HMETD dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham HMETD tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 2 Januari 2018.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT I ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

14.7 Bukti Tanda Terima Pemesanan

Pembelian Saham Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham HMETD akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti pemesanan pembelian Saham HMETD untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham HMETD. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

14.8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham dalam PUT I, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham dalam PUT I akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham HMETD antara lain:

- Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham HMETD yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus;
- Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

Dalam hal terdapat pihak-pihak yang walaupun tidak diperbolehkan untuk melaksanakan HMETD karena pelaksanaan HMETD ke saham dilarang oleh hukum yang berlaku tetapi tetap melakukan pemesanan Saham HMETD dan melakukan pembayaran uang pemesanan, maka Perseroan berhak untuk memperlakukan HMETD tersebut atau dokumentasi HMETD lain yang disampaikan orang pihak tersebut dalam pemesanan saham baru tidak sah dan mengembalikan seluruh uang pemesanan yang telah dibayarkan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan disertai bunga.

14.9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham HMETD tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 5 Januari 2018 atau selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan 5 Januari 2018 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 Hari Kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai Hari Kerja ke-3 setelah tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 bulan pada bank dimana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

14.10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham HMETD hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham HMETD hasil penjatahan atas pemesanan Saham HMETD tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambatnya 2 Hari Kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 22 Desember 2017 sampai dengan 2 Januari 2018. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil mulai tanggal 2 Januari 2018. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi/dewan komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000,- (enam ribu rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

14.11. Alokasi Sisa Saham yang Tidak Diambil Oleh Pemegang HMETD

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam HMETD ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan telah melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proporsional sesuai dengan HMETD yang telah dilaksanakan. Bilamana terdapat sisa saham dalam PUT I yang tidak teralokasi pada pemesan saham, maka saham-saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari dalam portepel.

XV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan akan tersedia untuk dimulai diambil pada tanggal 20 Desember 2017 di kantor BAE oleh para pemegang saham yang tercatat dalam DPS Perseroan per 18 Desember 2017.

HMETD dalam bentuk elektronik akan didistribusikan ke dalam rekening efek KSEI atau didistribusikan kepada pemegang saham melalui Pemegang Rekening.

Bagi HMETD yang masih berbentuk warkat/sertifikat bukti, HMETD dapat diambil di kantor BAE pada setiap Hari Kerja mulai jam 10:00 WIB sampai dengan jam 16:00 WIB mulai tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 28 Desember 2017 dengan menyerahkan dokumen identitas diri yang sah.

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250
Tel: +6221 2936 5287

Informasi mengenai PUT I ini akan diiklankan pada website Bursa Efek Indonesia dan Website Perseroan.

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PUT I ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT YULIE SEKURITAS INDONESIA TBK
Plaza Asia Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190
Telp. (021) 5140 2181 Faks. (021) 5140 2182
Website: www.yuliesekurindo.com
Email: yulie_sekurindo@cbn.net.id

Untuk perhatian: Unit Corporate Secretary